

**SKRIPSI**

**SISTEM KERUKUNAN ANTAR UMMATBERAGAMA DI DESA LEMBANG  
MESAKADA DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT**



**OLEH:**

**WINDAR**

**NIM: 2020203869201021**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2024 M / 1445 H**

**SISTEM KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAAGAMA DI DESA LEMBANG  
MESAKADA DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT**



**OLEH:  
WINDAR  
NIM: 2020203869201021**

Skripsi Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M / 1445 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sistem Kerukunan Antara Umat Beragama di  
Desa Lembang Mesakada dalam Pembangunan  
Sosial Masyarakat

Nama Mahasiswa : Windar

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203869201021

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

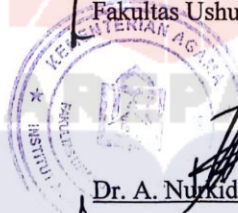
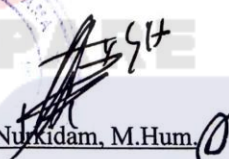
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
B-1792/In.39/FUAD.03/PP.9/09/2023

Pembimbing Utama : Abd. Wahidin, M.Si.   
NIP : 19780128 202321 1 005

Pembimbing Pendamping : Abd. Rasyid, M.Si.   
NIP : 19880712 202321 1 024

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045


**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Sistem Kerukunan Antara Umat Beragama di  
Desa Lembang Mesakada dalam Pembangunan  
Sosial Masyarakat  
Nama Mahasiswa : Windar  
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203869201021  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
B-1792/In.39/FUAD.03/PP.9/09/2023  
Tanggal Kelulusan : 11 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Abd. Wahidin, M.Si.

(Ketua)



(.....)

Abd. Rasyid, M.Si.

(Sekertaris)

(.....)

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, S.Ag, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.l.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Murkidam, M.Hum.

NIP. 19641231 199203 1 045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hiayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Serjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Abd. Hakim dan Ibunda Daraisa tercinta dimana dengan doa tulusnya, penulis mendaftarkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Serta sodara (i) Darwis dan Isrtinya Ratih Purwati, Hera dan Muh. Idrus yang senantiasa selalu mendukung dalam penyelesaian tugas akademik ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Abd. Wahidin, M.Si. dan Bapak Abd. Rasyid, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Kepada Ibu Prof. Dr. Sitti Jamila Amin, S.Ag., M. Ag. dan Bapak Dr. Muhiddin Bakri, Lc.,M.Fil.1 Selaku Penguji I dan Penguji II, atas segala sumbangan pemikiran, kritikan dan saran dalam penyusunan tugas Akademik ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengolah pedidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dkawah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Wahyuddin Bakri, M.Si. sebagai Pembimbing Akademik atas bimbingan dan nasehatnya kepada penulis selama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Sosiologi Agama yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan seluruh staf.
7. Kepala Desa dan Staf Desa Lembang Mesakada yang telah bersedia memberikan izin dalam menjalankan penelitian di lokasi. Serta masyarakat yang sudah menerima baik dalam proses wawancara penelitian.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare 11 Juli 2024  
5 Muharram 1446 H

Penulis,



Windar

2020203869201021

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Windar  
NIM : 2020203869201021  
Tempat/Tgl. Lahir : Patambia, 05 Agustus 2002  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Sistem Kerukunan Agama di Desa Lembang  
Mesakada dalam Pembangunan Sosial Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 11 Juli 2024  
5 Muharram 1446 H  
Penulis,



Windar  
2020203869201021

## ABSTRAK

**WINDAR.** *Sistem Kerukunan Agama Di Desa Lembang Mesakada Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bentuk kerukunan agama serta kontribusi kerukunan agama dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada. Desa Lembang Mesakada merupakan contoh keberhasilan harmoni antar agama, di mana komunitas yang terdiri dari berbagai latar belakang agama hidup berdampingan secara damai dan produktif.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

Bentuk kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada mencakup beberapa bentuk konkret yang menunjukkan toleransi, kesetaraan, dan kerja sama. Pertama, dalam kategori toleransi dalam kehidupan sehari-hari, terdapat partisipasi aktif masyarakat dalam acara keagamaan dari berbagai agama, penghormatan terhadap kebutuhan agama seperti penyediaan peralatan makan terpisah untuk tamu Muslim, kehidupan keluarga beragama yang harmonis, dan partisipasi dalam kegiatan komunitas seperti gotong royong. Kedua, kesetaraan antar umat beragama tercermin melalui penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, perizinan beribadah tanpa diskriminasi, dan upaya kerja sama antar umat beragama. Ketiga, dalam aspek kerja bakti dan kegiatan komunitas, terdapat aktivitas seperti pembangunan rumah ibadah, bantuan saat musibah, dan sosialisasi lintas agama yang memperkuat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Kontribusi kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada sangat signifikan. Pertama, kerukunan agama meningkatkan keamanan dan keharmonisan masyarakat. kerukunan agama meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial dan pembangunan. kerukunan antar umat beragama berfungsi sebagai kunci kesuksesan sosial dan pembangunan di desa tersebut.

Kata Kunci : Kerukunan, Antar Ummat Beragama, Pembangunan Sosial



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teoretis.....	12
C. Tinjauan Konseptual .....	18
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35

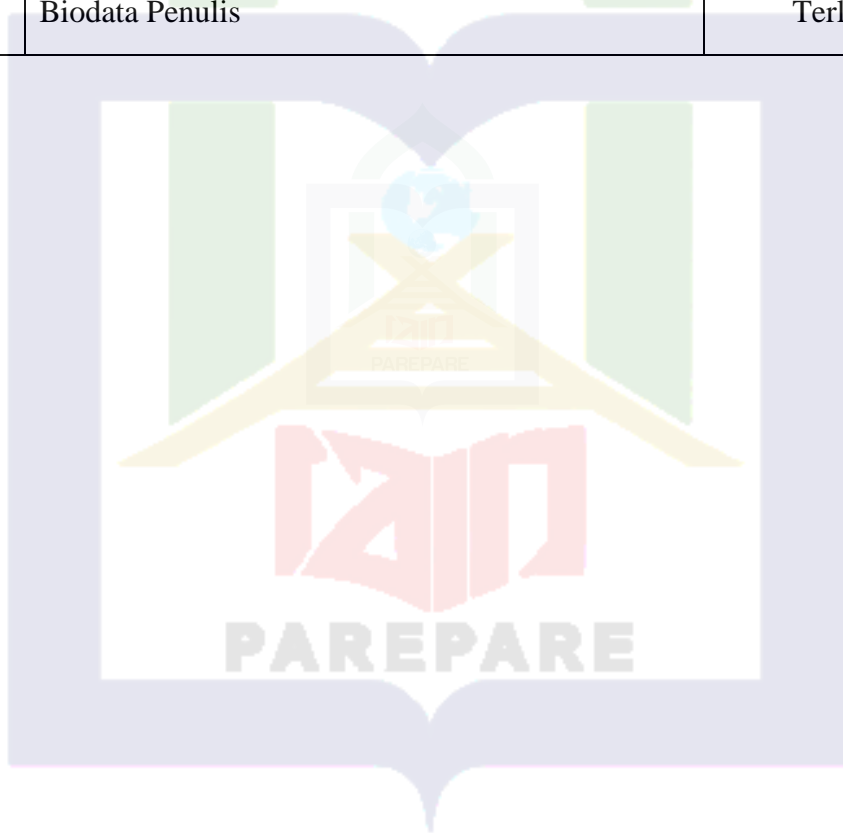
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Jenis Dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Bentuk Kerukunan Antar Ummat Beragama Di Desa Lembang Mesakada .....	49
2. Kontribusi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Di Desa Lembang Mesakada .....	73
C. Pembahasan.....	87
1. Bentuk Kerukunan Antar Ummat Beragama Di Desa Lembang Mesakada .....	87
2. Kontribusi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Di Desa Lembang Mesakada .....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>

**DAFTAR TABEL**

No	Nama tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	11
4.1	Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Lembang Tahun 2022	47
4.2	Penduduk Desa Lembang Mesakada Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022	48
4.3	Penduduk Desa Lembang Mesakada Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022	49
4.4	Penduduk Desa Lembang Mesakada Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2022	49
4.5	Sarana Dan Prasarana Di Desa Lembang Mesakada Tahun 2022	50

**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian Dari Kampus	Terlampir
3	Surat Rekomendasi Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi Wawancara Penelitian	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā  
 قِيلَ : qīla  
 يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 الْحَجُّ : *al-hajj*  
 نَعْمَ : *nu‘ima*  
 عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)



عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : Umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu

rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī*

### *Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعی	=	صلی الله علیه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره  
خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berklasi seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Indonesia adalah masyarakat plural, namun Indonesia bukan negara sekuler bukan pula negara agama, namun Indonesia bukanlah negara sekuler dan agama, meskipun masyarakat negara Indonesia mengakui keberadaan agama. Indonesia merupakan negara dengan beragam agama, bahasa, budaya, suku dan bangsa. Pluralisme agama dipandang sebagai sebuah paradoks: di satu sisi diterima sebagai kekuatan dan kekayaan suatu bangsa, dan di sisi lain dianggap sebagai sumber konflik dan ancaman terhadap kerukunan.<sup>1</sup> Persoalan pluralisme dan keberagaman ini telah ada sejak awal sejarah Indonesia dan mengambil berbagai bentuk. Oleh karena itu, apabila seluruh umat beragama tidak memahami kemajemukan agama secara bijak dan tepat, maka hal ini tidak hanya akan berdampak pada konflik disintegrasi bangsa dan sosial, namun juga berupa konflik antar umat beragama.

Berdasarkan historis sosiologis, agama merupakan fenomena, data, dan fakta yang dapat dikaji secara ilmiah. Dalam tipologi ini, tidak semua agama mempunyai kedudukan yang sama dalam ranah eksoterik dan esoteris, dan jika pluralisme tidak dimatangkan dan disikapi secara aktif, maka akan menimbulkan konflik antar umat beragama.<sup>2</sup>

Konflik yang mengatasnamakan satu agama akan menimbulkan permasalahan bagi kelangsungan pluralisme. Jika semua penganut agama menganggap agamanya paling baik dan benar, maka pluralisme otomatis kehilangan fungsi praktisnya. Beberapa fakta permasalahan kerukunan agama dalam pembangunan diataranta adalah konflik agama, diskriminasi dan ketidaksetaraan. Ada beberapa

---

<sup>1</sup>Arbi Mulya Sirait, Fita Nafisa, and Rumpoko Setyo Jatmiko, 'Posisi Dan Reposisi Kepercayaan Lokal Di Indonesia', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 8.1 (2015). h. 12

<sup>2</sup>Erman Sepniagus Saragih, 'Analisis Dan Makna Teologi Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Konteks Pluralisme Agama Di Indonesia', *Jurnal Teologi Cultivation*, 2.1 (2018).

kasus konflik pernah terjadi yaitu konflik yang terjadi di Maluku pada tahun 1999 hingga tahun 2000, dimana terlihat bahwa konflik komunal bermula dari perselisihan antara seorang sopir angkutan umum yang beragama Kristen. Konflik komunal di Poso pertama kali terjadi pada 24 Desember 1998, yang sebenarnya adalah karena faktor pertikaian antar pemuda yang berbeda agama hingga berlarut-larut dan berkepanjangan hingga tahun 2000-an. Masyarakat Trikala mengalami konflik antaragama antara Islam dan Kristen pada 17 Juli 2015 berikut ini. Konflik dimulai ketika anggota Gereja Injil membakar sebuah masjid saat umat Islam bersiap untuk melaksanakan salat Idul Fitri. Dua orang tewas dan 96 rumah umat Islam dibakar. Perselisihan dapat diselesaikan setelah pemerintah melakukan rekonsiliasi.<sup>3</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa agama dalam kehidupan umat manusia merupakan suatu yang fundamental dan fungsional pula, baik sebagai fungsi spiritual, fungsi sosiologis, maupun fungsi psikologis. Fungsi seperti kita ketahui mempertahankan (keutuhan) masyarakat mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk kelangsungan hidup inklusif dan pemeliharaannya secara maksimal. Meskipun kadang-kadang dalam kebutuhan tersebut timbul berbagai kontradiksi/ konflik.

Dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup masyarakat dan pemeliharaannya, agama membantu mendorong terciptanya persesuaian mengenai sifat dan tanggung jawab, menciptakan sistem nilai terpadu dan utuh dalam pembangunan sosial masyarakat, memberik kekuatan dalam mendukung dan memperkuat adat istiadat yang berbeda dan berlaku baik secara keseluruhan maupun sebagainya. Yang menjadi fungsi pokok agama bagi manusia dapat dijelaskan di antaranya : integrasi kepribadian manusia, integrasi masyarakat sosial dan integrasi unit-unit manusia yang terpecah-pecah menjadi ras, warna kulit, bahasa, budaya dan

---

<sup>3</sup>Abdullah Idi, *Konflik Etno Religius Di Asia Tenggara* (Lkis Pelangi Aksara, 2018). h. 23

lainnya.<sup>4</sup> Dari fungsi tersebut dapat melahirkan perkembangan individu dan masyarakat dalam bentuk suatu kerukunan.

Dari fungsi strategi agama tersebut perlu dijaga “kerukunan” dalam kehidupan beragama, agar norma agama dapat menjadi motivator dan dinamisator dalam mengisi kehidupan dan pembangunan sosial masyarakat. Kehidupan yang rukun adalah suatu corak hidup saling menghargai, saling menghormati dalam arti tidak saling menyalahkan dan tidak saling mengganggu sehingga tercapai gaya hidup rukun, namun dinamis.

Hubungan antara kerukunan umat beraagama dengan pembangunan sosial sangat penting dalam konteks masyarakat dan negara. Kerukunan antar umat beragama merujuk pada hubungan harmonis dan toleran antara berbagai komunitas agama dalam suatu wilayah atau masyarakat. Hubungan positif antar agama bisa memiliki dampak yang signifikan dalam pembangunan sosial, salah satu kerukunan berkontribusi dalam pembangunan sosial adalah menciptakan stabilitas dan perdamaian.<sup>5</sup>

Semakin rukun suatu masyarakat maka akan semakin cepat pembangunan dapat dilakukan. Oleh karenanya, memelihara kerukunan menjadi niscayaan dan kebutuhan bersama. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu dilakukannya pemeliharaan kerukunan umat beragama, yaitu dengan cara mengembangkan budaya kerukunan masyarakat serta memberikan edukasi pentingnya toleransi serta pemahaman multikultural.<sup>6</sup>

Dengan mempertimbangkan berbagai gambaran realitas sosial di atas, ada sebuah wilayah di Sulawesi Selatan, lebih tepatnya di Desa Lembang Mesakada,

---

<sup>4</sup>Anwar Firmansyah and Tiffany Setyo Pratiwi, ‘Agama Dan Pembangunan: Beragam Pandangan Dalam Melihat Keberkaitan Agama Terhadap Proses Pembangunan Dan Modernisasi’, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2019.h.6

<sup>5</sup>Abdi Syahrial Harahap, Rita Nofianti, and Nanda Rahayu Agustia, *KERUKUNAN UMAT BERAGAMA: Keragaman Dan Keharmonisan Di Kwala Begumit Kabupaten Langkat* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2023). h. 6-7

<sup>6</sup>Syafi’in Mansur, ‘Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia’, *Jurnal Aqlania*, 8.2 (2017). h. 141

Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, di mana masyarakatnya hidup dengan harmonis, rukun, dan damai. Masyarakat ini terdiri dari orang-orang dengan berbagai agama dan keyakinan, tetapi mereka saling mengisi, saling membantu, saling menolong, dan saling menghormati, meskipun mereka berbeda dalam agama dan keyakinan. Penulis memilih Desa Lembang Mesakada karena merupakan wilayah yang merupakan salah satu contoh wilayah kerukunan antar umat beragama yang baik di Indonesia.

Pada dasarnya masyarakat yang berada di wilayah Desa Lembang Mesakada ini ramah dan patuh terhadap norma-norma yang telah dimiliki oleh masing-masing agama dalam berinteraksi. Kondisi sosial dan perekonomian masyarakat di Desa Lembang Mesakada sendiri sangat bervariasi. Ada berprofesi sebagai petani, Peternak, pedagang, swasta, pegawai negeri sipil (PNS), dan lain sebagainya. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat di Desa Lembang Mesakada sendiri termasuk dalam kelompok masyarakat agraris. Mayoritas Masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Di Desa Lembang Mesakada sendiri masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani sangat mengandalkan pada hasil bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dilihat dari lapisan sosial berdasarkan keadaan ekonomi, sebagian besar masyarakat Desa Lembang Mesakada ini masuk dalam kategori lapisan menengah ke atas. Adapun keadaan sosial budaya masyarakat bisa dipilah menjadi sosial budaya yang bersifat umum, seperti budaya tertib lingkungan, budaya berlingkungan bersih, budaya gotong-royong, dan budaya keagamaannya. Kondisi ekonomi dan budaya masyarakat yang kuat tersebut dapat tercipta karena disokong oleh adanya kerukunan antar umat beragama dan adanya kondisi lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman dan mampu mengharmoniskan penduduk masyarakat Desa Lembang Mesakada.

Adapun kondisi sosial keagamaannya, Masyarakat sering bekerja sama dalam melancarkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Saat kegiatan tersebut berlangsung, terjadi kerja sama terhadap seluruh umat beragama yang ada di lingkungan Desa Lembang Mesakada, tanpa adanya perbedaan satu sama lain



masyarakatnya mampu menciptakan suasana kondusif dan damai. Tidak hanya itu, umat beragama saling toleran, hal tersebut dapat dilihat ketika ada acara hari besar keagamaan seperti Idul Fitri dan Natal. Masyarakat yang berbeda agama seringkali ikut andil dalam mengamankan dan menyukseskan acara tersebut.

Desa Lembang Mesaka sendiri memang jika dilihat masyarakatnya hidup toleran dan harmonis dengan penganut agama yang lain. Akan tetapi, pada kenyataannya pada tahun 2019 dibentuk sebuah kampung yang penduduknya dikhususkan pada para muallaf. Sehingga adanya pemisahan penganut agama Islam dan Kristen di wilayah tersebut. Disebut desa konversi agama karena sebagian besar dihuni oleh para muallaf yang dulunya menganut animisme. Desa ini dibangun khusus untuk umat Islam baru (muallaf).

Konversi Agama dapat dikatakan sebagai fenomena keagamaan yang meliputi masuk dan berpindahnya seseorang atau sekelompok agama dari agama sebelumnya ke agama yang diyakini. Sejalan dengan konversi agama di Desa Lembang Mesaka dinilai berpotensi dalam mengganggu kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesaka.<sup>7</sup> Menurut hasil wawancara dengan bapak Elveus Sekke selaku Sekertaris dengan mengatakan bahwa “salah satu tantangan dalam kerukunan di desa ini yaitu adanya stereotip atau prasangka masyarakat”. Prasangka atau kecurigaan terhadap perpindahan agama merupakan salah satu faktor utama yang dapat menghambat dan mengganggu kestabilan kerukunan antarumat beragama. Selain prasangka, faktor lain yang juga mempengaruhi adalah faktor politik dan fanatisme. Kecurigaan terhadap perubahan agama sering kali menyebabkan ketegangan, sedangkan faktor politik dan fanatisme dapat memperburuk situasi dengan memicu konflik dan memperdalam perpecahan. Untuk menjaga kerukunan, penting untuk mengatasi prasangka, serta menangani faktor politik dan fanatisme dengan pendekatan yang bijaksana dan inklusif.

---

<sup>7</sup> Ummi Hayati and others, 'Pola Komunikasi Masyarakat Kampung Mua'allaf Darussalam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pinrang', *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 6.1.

Setiap ajaran agama memiliki perbedaan dan keberagaman, yang harus dipahami dan disadari bahwa ini adalah keniscayaan dan konsekuensi yang tidak dapat dihilangkan. Namun, perbedaan ini harus diterima dengan cara yang tulus, menghormati, menghargai, bekerja sama, dan mengutamakan cinta kasih. Untuk mencegah konflik atau perpecahan antar umat beragama, pemahaman agama yang toleran dan moderat diperlukan. Moderat berarti toleran dan tidak eksklusif dalam memahami agama, tetapi berada di tengah. Toleransi berarti dapat hidup berdampingan dengan penuh kerja sama dan damai serta mengakui bahwa perbedaan agama selalu ada. Allahberfirman dalam Q.S. Al-Kafirun: 1-6 :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ  
 دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahnya :

“Katakanlah: “Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.” (QS. Al Kaafirun: 1-6).<sup>8</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah, Surah Al-Kafirun ayat 1-6 menjelaskan hubungan antara umat Islam dan orang-orang kafir dengan penekanan pada perbedaan keyakinan yang jelas. Ayat pertama memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyatakan kepada orang-orang kafir bahwa ia tidak akan menyembah apa yang mereka sembah. Ayat kedua menegaskan bahwa umat Islam tidak mengikuti dewa-dewa mereka, sementara ayat ketiga menyebutkan bahwa orang-orang kafir tidak menyembah Allah yang sama dengan umat Islam. Ayat keempat dan kelima menguatkan komitmen umat Islam untuk tidak menyembah dewa-dewa orang kafir dan menegaskan bahwa orang kafir tidak akan mengikuti ajaran Islam. Akhirnya, ayat keenam menekankan prinsip toleransi, bahwa setiap pihak memiliki agama

<sup>8</sup>‘Al-Quran Dan Terjemahannya’, 2009.h.603

masing-masing dan harus saling menghormati perbedaan tersebut tanpa memaksakan keyakinan satu sama lain.<sup>9</sup>

Dari sinilah pembinaan kerukunan agama senantiasa harus tetap dikembangkan, apalagi jika dihubungkan dengan keadaan dunia yang semakin global ini, dimana agama-agama sedang memasuki post modern, tentu di tuntut suatu pengembangan yang lebih sistematis dan efektif dimasa depan, agar tetap memberi etos dalam membangun masyarakat inklusif untuk pembinaan diperlukan dua hal. Pertama, pengenalan menyeluruh terhadap kondisi objektif kerukunan hidup umat beragama yang ada di tanah air kita. Kedua, mengenali berbagai faktor penunjang dan penghambat dalam pembinaan kerukunan hidup beragama itu.

Demi keberhasilan suatu pembangunan sosial dalam masyarakat, maka diperlukan suatu pembinaan kerukunan agama. Sebab, Dalam suatu proses pembangunan sosial, ada berbagai kondisi yang diperlukan seperti modal yang bisa diandalkan dalam meyakinkan pembangunan sosial yang ingin dicapai. Salah satu diantaranya adalah persatuan dan kerukunan agama, karena tanpa adanya persatuan dan kerukunan agama maka sebaik apapun suatu perencanaan pembangunan sosial dan sebanyak apapun dana yang dikeluarkan akan menjadi suatu hal yang sia-sia. Kerukunan mempunyai kontribusi penting dalam keberlangsungan pembangunan sosial.

Penelitian yang berfokus mengkaji sistem kerukunan dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada terutama dalam era reformasi menurut penulis belum ada. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai sistem kerukunan agama dalam pembangunan sosial masyarakat, sehingga dapat diketahui apa hubungan kerukunan agama dengan pembangunan sosial masyarakat serta kontribusi kerukunan agama dalam pembangunan sosial masyarakat. Oleh karena itulah penulis memilih judul penelitian ini “*Sistem Kerukunan Antar*

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’, in *Edisi Baru* (Lentera Hati, 2022). h.601-603.

*Umat Beragama Di Desa Lembang Mesakada Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat”*

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah diatas penulis memutuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada ?
2. Bagaimana kontribusi kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada ?

**C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, demikian halnya dengan penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada.
2. Untuk mmengetahui kontribusi kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan manfaat dalam menambah pengetahuan mengenai kajian sistem kerukunan agama dalam pembangunan sosial masyarakat, khususnya di bidang program studi sosiologi agama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat membantu pihak lain dalam menyajikan informasi untuk melakukan penelitian serupa.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Penelitian Relevan

Penulis memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang akan diteliti dalam kutipan Pustaka. Diantara penelitian yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh derry ahmad rizal dan ahmad khairis dengan judul penelitian “*Kerukunan Dan Toleransi Antara Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial*”. Penelitian ini berfokus pada toleransi dan kerukunan beragama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Pembahasannya lebih dalam bagaimana nilai-nilai toleransi yang ada dalam diri setiap individu dapat diungkapkan dalam kehidupan sosial skala kecil, khususnya keluarga. Wacana penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang fokus pada kerukunan dan toleransi beragama. Serta survei lapangan dengan pengambilan sampel di wilayah Salatiga, Jawa Tengah mengenai permasalahan perlindungan sosial. Model penelitian ini menggunakan nilai-nilai kerukunan dan toleransi dalam mencapai kesejahteraan sosial.<sup>10</sup>

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas terkait kerukunan agama dalam kehidupan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitiannya yang digunakan yaitu menggunakan metode kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sigit Dwi Kusrahmadi dengan judul penelitian “*Pentingnya Kerukunan Umat Beragama Dalam Mewujudkan Masyarakat Sipil*”. Penelitian ini berfokus pada perlunya ditegaskan mengenai pentingnya menumbuhkan kembangkan sikap toleran beragama, menghindari sikap eksklusif tapi

---

<sup>10</sup>Derry Ahmad Rizal and Ahmad Kharis, ‘Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial’, *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13.1 (2022), pp. 34–52.

mengembangkan sikap toleran dalam ajaran agama masing-masing, disamping menghindari fanatisme yang berpikiran sempit menganggap orang diluar agamanya sebagai musuh harus disingkirkan. Masyarakat negara yang baik mempunyai kriteria rela mengorbankan kehidupannya demi kepentingan bangsa dan negara sesuai dengan profesinya untuk menciptakan solidaritas dan persatuan.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama akan membahas terkait dengan kerukunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaan penelitian yaitu Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini berfokus pada perwujudan masyarakat sipil serta pengungkapan mengenai pentingnya kerukunan antar umat beragama di Indonesia, sebagai modal dasar untuk mewujudkan masyarakat sipil atau masyarakat madani dan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dan akan membahas mengenai sistem kerukunan agama dalam pembangunan sosial masyarakat serta hubungannya kerukunan agama dalam pembangunan sosial masyarakat.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yoan Colina dengan judul penelitian "*Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*". Penelitian ini berfokus untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang implementasi program pembangunan bidang agama dalam mendukung terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kebijakan pembangunan

---

<sup>11</sup>Sigit Dwi Kusrahmadi, '*Pentingnya Kerukunan Umat Beragama Dalam Mewujudkan Masyarakat Sipil*', 2019.

bidang agama, Bimas Kristen Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah menggunakan tiga tahapan proses yaitu input, proses dan program.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini sama-sama membahas terkait pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat dan metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada implikasi kebijakan pembangunan bidang agama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada sistem kerukunan agama dalam pembangunan sosial masyarakat serta hubungan kerukunan agama dalam pembangunan sosial masyarakat.

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

### 2.1 Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kerukunan Dan Toleransi Antara Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial”.	Membahas kerukunan agama dalam kehidupan sosial	Nilai-nilai toleransi yang ada dalam diri setiap individu dapat diungkapkan dalam kehidupan sosial skala kecil, khususnya keluarga di kota salatiga.
2.	Pentingnya umat kerukunan agama	Membahas kerukunan dalam upaya	Perwujudan masyarakat sipil serta

<sup>12</sup>Yoan Colina, ‘Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat’, *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1.2 (2021).

	dalam mewujudkan masyarakat sipil.	meningkatkan kesejahteraan masyarakat	mengembangkan mengungkapkan pentingnya kerukunan di indonesia sebagai modal mewujudkan masyarakat sipil.
3.	Implementasi kebijakan pembangunan bidang agama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial	Pembangunan dalam kesejahteraan masyarakat .	Implikasi kebijakan pembangunan bidang agama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial sosial.

Dari ketiga penelitian diatas yang hampir mendekati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Akan tetapi, dari ketiga penelitian terdahulu tersebut diatas, tidak ada satupun yang membahas tentang sistem kerukunan dalam pembangunan sosial masyarakat serta hubungan kerukunan dengan pembangunan sosial. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong dalam penelitian yang baru. Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan peneliti ini tentunya akan memberikan suatu wawasan yang baru tentang sistem kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada.

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Teori Tindakan Sosial Mas Weber**

Cara berperilaku sosial mungkin diatur berdasarkan cara berperilaku individu di masa lalu, sekarang, atau masa depan. Hal ini mungkin disebabkan oleh perasaan akan mendapat dendam di masa lalu, kecenderungan untuk mencoba menanggung risiko saat ini, atau waspada terhadap apa yang akan terjadi. Waspada potensi dampak buruk, baik yang berasal dari manusia atau risiko lain.



Berbeda dari beberapa sosiologi tindakan yang ada, perhatian Max Weber pada teori-teori tindakan berorientasi tujuan dan motivasi perilaku, tidak artinya bahwa ia hanya terpikat pada kumpulan kecil. Seperti Karl Marx, Weber juga menunjukkan arah sejarah dan perubahan sosial yang luas, dan percaya bahwa cara terbaik untuk memahami tatanan sosial yang berbeda adalah dengan melihat nilai dalam bentuk aktivitas umum yang menggambarannya.<sup>13</sup>

Namun, berbeda dengan Marx dan Durkheim, yang memandang tugas mereka sebagai upaya mengungkap kecenderungan aktivitas publik manusia, Max Weber menolak pandangan ini. Weber melakukan rekonstruksi makna dibalik peristiwa sejarah yang menciptakan struktur-struktur dan tatanan sosial, akan tetapi pada saat bersamaan memandang semua konfigurasi kondisi historik untuk. Max Weber mencermati hal-hal kecil yang dilakukan oleh manusia, apa yang menjadi alasan berperilaku subjektif, ketika tindakan yang dilakukan oleh seseorang tidak tersisipi oleh intervensi pihak yang lainnya, oleh karena itu Max Weber memandang itu merupakan sebuah tindakan sosial.<sup>14</sup>

Berkenaan dengan tindakan sosial yang diungkapkan oleh Max Weber, bukan berarti semua perilaku sosial yang formal di mata bisa masuk dalam kategori tindakan sosial, ketika dua orang berkendara mengalami tabrakan, itu bukan termasuk perilaku sosial akan tetapi masuk dalam kategori bencana alam, namun apa bila ada upaya untuk menghindar dari kejadian tersebut, maka hal tersebut dapat dikatakan tindakan sosial, ada interaksi yang ditujukan kepada manusia. Atas dasar rasionalitas Max Weber memperkenalkan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial maka semakin mudah pula dipahami. Berikut yang merupakan empat tipe yang dikemukakan oleh Max Weber :<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Pip Jones, Liza Baradbury, and Shaun Le Boutiller, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016). 110

<sup>14</sup>Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial : Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernen* (Pustaka Obor, 2003). h. 115

<sup>15</sup>Ahmad Putra and Sartika Suryant, 'Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber', *Jurnal Asketik : Agama Dan Perubahan Sosial*, 4.1 (2020). h. 7

a. Rasonalitas Instrumental (*Zweck-Rationalitat*)

Rasionalitas instrumental merupakan sebuah tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan atas pertimbangan atau alternatif dasar yang berkaitan dengan tujuan untuk bisa mencapainya. Secara keseluruhan, evaluasi dan putusan tujuan dan kegiatan ini dapat digunakan sebagai metode untuk mencapai tujuan yang berbeda. Kegiatan yang wajar ini dapat dianggap sebagai tingkat rasionalitas yang paling tinggi karena dapat menentukan alat-alat (instrumen) yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Tindakan Yang Berorientasi Nilai (*Wert-Rationalitas*)

Apabila dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai mempunyai sifat bahwa alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perkiraan yang sadar, sementara tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai individu yang bersifat absolut. Artinya bahwa tindakan sosial ini diperhitungkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai sosial dan agama yang dimiliki. Selain itu, tipe ini mengacu pada tindakan yang berlandaskan atas kepercayaan terhadap nilai tertentu.

c. Tindakan Tradisional (*Tradisonal Action*)

Tindakan jenis ini merupakan tindakan yang dapat dilihat dari tindakan seseorang dalam memperlihatkan perilaku atas kebiasaannya yang didapatkan dari nenek moyang, tanpa adanya tindakan yang dibuat-buat atau tidak direncanakan sebelumnya. Tradisi merupakan landasan sehingga terciptanya tindakan sosial ini, masyarakat pada umumnya melakukan sebuah tindakan disebabkan adanya kebiasaan yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat karena menjaga tradisi dan budaya tertentu.<sup>16</sup>

d. Tindakan Efektif (*Affectual Action*)

---

<sup>16</sup> Jones, Pip, Liza Baradbury, and Shaun Le Boutiller, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016) h. 115

Tindakan ini lebih dikontrol oleh perasaan atau emosional tanpa refleksi intelektual atau perencanaan secara sadar.<sup>17</sup> Tindakan ini biasanya dilakukan secara spontan, tidak rasional dan hal tersebut merupakan ekspresi emosional dari individu. Tindakan tersebut biasanya terjadi atas ransangan dari luar yang bersifat spontan.

Jadi dalam satu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan melakukan pemetaan teoritindakan sosial menjadi empat tipe tindakan ini, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing pelaku yang melakukan tradisi tersebut.

Sementara itu, Pip Jones telah menguraikan keempat tipe tindakan tersebut menjadi bentuk yang lebih operasional ketika digunakan untuk memahami para pelakunya, yaitu: Tindakan tradisional, “Saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya” Tindakan afektif, “Apa boleh buat saya lakukan” Rasionalitas Instrumental, “Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya” Rasionalitas nilai, “Yang saya tahu hanya melakukan ini”.

Menurut Turner, adanya pembagian dari keempat tipe tersebut oleh Weber, memberitahukan kepada kita tentang suatu sifat aktor itu sendiri, karena tipe-tipe itu mengindikasikan adanya kemungkinan berbagai perasaan dan kondisi-kondisi internal, dan perwujudan tindakan-tindakan itu menunjukkan bahwa para aktor memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan tipe-tipe tersebut dalam formasi-formasi internal yang kompleks yang termanifestasikan dalam suatu bentuk pencangkakan orientasi terhadap tindakan.<sup>18</sup>

## **2. Teori Kesejahteraan Sosial James Midgley**

Kesejahteraan adalah keadaan aman, nyaman dan makmur, sedangkan sosial adalah segala hal yang berhubungan dengan kehidupan orang banyak (masyarakat).

---

<sup>18</sup>Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmoderen* (Pustaka Pelajar, 2021). h.116

Berdasarkan dua pengertian tersebut kesejahteraan sosial adalah keadaan masyarakat yang aman, nyaman, dan makmur sehingga dapat kehidupan bermasyarakat dengan baik.

Menurut Midgley *social welfare* sering disalahartikan atau disalahgunakan. Asal-mulanya dipahami sebagai kondisi sejahtera, aman, sentosa, bahagia. Namun saat ini disamakan dengan kegiatan atau program yang bersifat karitatif, bantuan, atau belas-kasihan (*charity*). Di Amerika Serikat saja misalnya, *social welfare* diidentikkan dengan bantuan sosial untuk rumah tangga miskin dan anak-anaknya. Padahal, para pendirinya berpikir tentang kondisi sejahtera secara ekonomi, sosial, dan politik ketika menyebutkan *social welfare* sebagai tujuan negara didirikan.<sup>19</sup>

Zastrow juga menambahkan bahwa istilah kesejahteraan sosial memiliki dua makna yang berbeda, yakni sebagai institusi atau lembaga dan juga sebagai sebuah disiplin ilmu. Pengertian yang dijelaskan Midgley di atas adalah kesejahteraan sosial sebagai institusi, sistem, atau program pelayanan. Dalam konteks tersebut, Zastrow mengutip buku dari Barker dalam mendefinisikan kesejahteraan sosial, yaitu: “sistem negara terkait program, manfaat, dan pelayanan yang membantu masyarakatnya memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang sangat mendasar bagi keberlangsungan masyarakat.” Institusi kesejahteraan sosial dapat merujuk ke program kesejahteraan sosial dan lembaga pelayanan sosial. Institusi tersebut ditopang oleh kebijakan dan peraturan yang tujuannya adalah dalam rangka mewujudkan kondisi sejahtera bagi pihak pemerlu layanan.

Midgley menguraikan bahwa *social welfare* atau *social well-being* punya aspek subjektif dan objektif dan punya definisi kualitatif maupun kuantitatif. Kesejahteraan sosial dapat ditentukan berdasarkan perasaan subjektif seseorang

---

<sup>19</sup>James Midgley, *Social Welfare in Global Context* (Sage, 1997). h. 23

tentang kondisi sejahtera (*people's subjective feelings of well-being*) dan situasi-situasi sosial seperti apa yang berasosiasi dengan perasaan tersebut.<sup>20</sup>

Kesejahteraan sosial dalam pemahaman Midgley merujuk ke suatu kondisi sosial, bukan belas kasihan yang diberikan oleh individu secara filantropis. Bukan pula *charity* atau bantuan sosial dari pemerintah. Menurutnya, kondisi kesejahteraan sosial tercapai apabila keluarga, komunitas, dan masyarakat mengalami tingkat sejahtera yang tinggi. James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial ialah suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama : 1). Ketika masalah sosial dapat dimenej atau diatur dengan baik, 2). Ketika kebutuhan terpenuhi, 3). Ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Lebih jelasnya ialah sebagai berikut :

1. Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah soaila yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraan tergantung kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.
2. Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.
3. Adanya peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang sosial dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap masyarakatnya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Singkatnya, Kesejahteraan sosial dapat terwujud yakni ketika individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi tiga syarat utama diatas dengan cara manajemen masalah sosial dilakukan dengan baik, kebutuhan terpenuhi

---

<sup>20</sup>James O Midgley, 'Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare', *Social Development*, 1995, pp. 1-208. h. 114

dan ada peluang sosial. Dari kondisi ini maka menurut peneliti teori kesejahteraan sosial yang dikemukakan oleh James Midgley tergolong dalam paradigma fakta sosial. Karena ketika kebutuhan terpenuhi dengan adanya peluang sosial maka menganalisisnya melalui realitas sosial. Sehingga teori terkait kesejahteraan sosial termasuk fakta sosial karena melihat dari realitas sosial.

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Kerukunan

Kerukunan adalah keadaan di mana orang-orang hidup bersama dalam suasana damai, harmonis, dan saling menghormati. Kerukunan mencakup hubungan yang baik dan harmonis antara individu-individu, keluarga, komunitas, dan kelompok-kelompok yang berbeda, termasuk perbedaan agama, budaya, dan etnis. Kerukunan sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang stabil dan damai, serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi.

Dalam Islam, kerukunan disebut dengan istilah “tasamuh” atau toleransi. Karena prinsip-prinsip Islam didefinisikan dengan baik dan diabadikan dalam Al-Qur'an dan Hadits, toleransi dalam konteks ini mengacu pada perdamaian sosial dalam masyarakat dan bukan interpretasi tertentu terhadap keyakinan Islam. Rahasia kesuksesan adalah keharmonisan, atau kebersamaan. Mirip dengan bagaimana bangsa yang bersatu dapat membangun budaya yang mendukung keharmonisan, keluarga yang bersatu dapat menciptakan suasana kekeluargaan yang tenang dan tenteram, dan perusahaan yang bersatu dapat sepenuhnya mencapai tujuan dan sasarannya. Dengan demikian, sesuai QS Ali Imran ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya :

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu

ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” Q.S. Ali Imran ayat 103<sup>21</sup>

Tafsir Al-Misbah terkait Surah Al-Imran ayat 103 menjelaskan bahwa Berpegang teguhlah kepada agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang baik seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.<sup>22</sup>

Kita perlu melakukan upaya sosial setiap hari untuk menciptakan persatuan dalam masyarakat. Di antaranya adalah kemampuan untuk mempertahankan hubungan emosional dengan orang-orang di sekitar kita. Ini termasuk sesama anggota keluarga, tetangga, rekan kerja, dan setiap orang yang kita temui. H.R. Muslim mengatakan dalam salah satu hadits Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا  
وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو  
الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Artinya :

“Dari Abu Hurairah, dia berkata, ‘Rasulullah saw bersabda, ‘Kamu sekalian, satu sama lain janganlah saling mendengki, saling menipu,

<sup>21</sup> ‘Al-Quran Dan Terjemahannya’.h.68

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’, in *Edisi Baru* (Lentera Hati, 2022).h.115

saling membenci, saling menjauhi, dan janganlah membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain. Dan jadilah kamu sekalian hamba hamba Allah yang bersaudara. Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim yang lain, maka tidak boleh menzaliminya, menelantarkannya, mendustainya dan menghinakannya.” (HR Muslim).<sup>23</sup>

Kerukunan adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.<sup>24</sup> Kerukunan diartikan adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antara semua orang meskipun mereka berbeda secara suku, ras, budaya, agama, golongan. Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup bersama dengan damai dan tenteram.

Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini dijelaskan bahwa kata kerukunan dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan.<sup>25</sup> Bila kata rukun ini dipergunakan dalam konteks yang lebih luas seperti antar golongan atau antar bangsa, pengertian rukun atau damai ditafsirkan menurut tujuan, kepentingan kebutuhan masing-masing, sehingga disebut dengan kerukunan sementara, kerukunan politis dan kerukunan hakiki.

#### a. Kerukunan Sosial

Kerukunan sosial merupakan sikap saling menghargai antar sesama, dalam hal keagamaan, budaya dan keragaman lainnya.<sup>26</sup> Namun, mencip takan hingga memelihara kerukunan bukanlah sesuatu yang mudah, sehingga hal tersebut harus

<sup>23</sup>Muhyiddin Yahya bin Syaraf Nawawi, ‘Hadits Arba’in Nawawiyah’, *Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah*, 2010. h.100

<sup>24</sup>Bernard Raho, ‘Teori Sosiologi Moderen (Edisi Revisi)’, in *Edisi Revisi* (Ledaleco, 2021). h. 200

<sup>25</sup>Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama* (PT.Remaja Rosdakarya, 2014). h. 23

<sup>26</sup>Arsih Rachmani Endang Sumiwi, Joko Sembodo, and Josep Chirst Santo, ‘Membangun Sikap Kerukunan Sosial Melalui Kerukuna Internal Dalam Jemaat. Refleksi Teologi 1 Kornitus 1:10-113’, *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7.2 (2021). h. 369



dibiasakan dalam kehidupan jemaat. Artinya, kerukunan sosial harus dapat dimulai dari menciptakan kerukunan umat atau jemaat. Salah satu bentuk kerukunan sosial adalah kerukunan antar umat beragama.

Kerukunan sosial jugadiartikan sebagai kehidupan Bersama yang diwarnai oleh suasana yang harmonis dan damai, hidup rukun berarti tidak mempunyai konflik, melainkan Bersatu hati dan sepakat dalam berfikir dan bertindak demi mewujudkan kesejahteraan Bersama. Di dalam kerukunan sosial semua orang bisa hidup Bersama tanpa ada kecurigaan, saling menghormati dan bersedia bekerja sama demi kepentingan Bersama. Kerukunan sosial adalah suatu sikap yang berasal dari lubuk hati yang paling dalam terpecah dari kemauan untuk berinteraksi satu sama lain sebagai manusia tanpa tekanan dari pihak manapun.

b. Kerukunan Budaya

Budaya adalah gagasan, alasan, dan adat istiadat. Secara gramatikal, pengertian budaya berasal dari kata “kebudayaan” yang sering merujuk pada cara berpikir masyarakat. Ada beberapa aspek budaya yang menentukan perilaku komunikasi. Unsur sosiokultural ini tersebar luas dan mencakup banyak aktivitas sosial manusia. Salah satu penyebab orang sulit berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terdapat pada definisi budaya, yang menyatakan bahwa budaya adalah seperangkat nilai kompleks yang terpolarisasi oleh gambaran yang mencakup pandangan tentang keistimewaan.<sup>27</sup>

Kerukunan budaya merujuk pada kondisi harmonis dan saling menghormati antara berbagai kelompok budaya atau masyarakat yang memiliki perbedaan dalam aspek-aspek seperti bahasa, adat istiadat, agama, seni, dan nilai-nilai budaya lainnya. Kerukunan budaya menekankan pentingnya toleransi, penghargaan, dan pemahaman terhadap perbedaan antarbudaya.<sup>28</sup> Kerukunan budaya penting untuk membangun

---

<sup>27</sup>Sulaiman Sulaiman, ‘Nilai-Nilai Kerukunan Dalam Tradisi Lokal (Studi Interaksi Kelompok Umat Beragama Di Ambarawa, Jawa Tengah)’, *Jurnal Harmoni*, 13.1 (2014). h.78

<sup>28</sup>Dewita Anugrah Nurhayati, ‘Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendatang Di Kota Serang)’, *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum*, 1.1 (2023) h.76

masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Ketika masyarakat mampu mengelola perbedaan budaya dengan baik, hal ini dapat menghasilkan kehidupan yang lebih kaya, dinamis, dan sejahtera bagi semua anggotanya.

c. Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama merupakan sebuah perekat dalam kehidupan yang didalamnya terdapat kehidupan harmonis di masyarakat dan negara.<sup>29</sup> Kerukunan umat beragama diwujudkan melalui kemampuan mengendalikan diri dalam berperilaku terhadap orang lain agar orang lain tidak merasa terhambat. Sikap ini harus dipupuk secara umum di antara berbagai kelompok penganutnya. Persahabatan juga dapat diwujudkan dengan memenuhi beberapa unsur, yaitu pengakuan, pemahaman, kolaborasi, serta keistimewaan dan kesetaraan.<sup>30</sup>

Kerukunan antar umat beragama sendiri juga dapat diartikan sebagai toleransi antar umat beragama. Dalam hal toleransi itu sendiri, masyarakat pada dasarnya harus bersikap toleran dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu, masyarakat juga harus saling menghormati. Misalnya saja dalam ibadah gereja, umat beragama tidak boleh saling mengganggu.

Terdapat tiga indikator dalam kerukunan antarlain sebagai berikut :<sup>31</sup>

a. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menerima dan saling menghargai antara satu kelompok agama dengan kelompok agama yang lainnya.<sup>32</sup> Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena apabila seseorang memiliki sifat toleransi yang tinggi maka dapat untuk

<sup>29</sup>Rusdi, Ibnu, and Siti Zolehah, 'Makna Kerukunan Antara Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan', *Jurnal for Islamic Studies*, 1.1 (2018) h.22

<sup>30</sup>Mhd Abror, 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi', *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020). h.145

<sup>31</sup>Muhammad Kibtiyah and Siti Erna, 'Sikap Toleransi, Kesetaraan, Dan Kerjasama Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Nilai Moderasi Beragama Pada Pemuda Kecamatan Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur', *SEULANGA: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 2.1 (2023). h. 30

<sup>32</sup>Mayuddin, 'Peran Strategi IAIN Ambon Dan LAKN Dalam Merawat Toleransi Dan Moderasi Beragama Di Ambon Maluku', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keragaman*, 13.1 (2020). h. 112

menghindari terjadinya konflik agama. Contoh toleransi agama yaitu Dialog antar agama: Memfasilitasi dialog dan diskusi terbuka antara penganut berbagai agama untuk memahami keyakinan dan mempraktikkan agama masing-masing.

b. Kesetaraan

Ksetaraan merupakan sikap kemauan dalam melindungi serta memberikan hak dan kesempatan satu sama lain. Kesetaraan ini mampu membangun kerukunan antara umat beragama. Kebersamaan berupa kesetaraan dalam persamaan hak dan kewajiban umat beragama terbentuk dari kondisi sosial, di mana setiap umat beragama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Contoh kesetaraan dalam agama yaitu sistem hukum melindungi hak-hak individu untuk menanamkan agama mereka tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup perlindungan terhadap diskriminasi di tempat kerja, dalam pendidikan, dan dalam akses ke layanan kesehatan.

c. Kerja sama

Kerja sama antar umat beragama ditandai dengan adanya sikap saling menghormati dalam hal keagamaan yang seagama dan berbeda agama, sikap saling menghormati dan hak kewajiban umat beragama serta saling menghormati umat beragama baik dalam persamaan maupun adanya perbedaan agama. Contoh kerja sama agama dalam masyarakat yaitu membuat program kesejahteraan sosial dimana Berbagai kelompok agama dapat bergabung untuk menyelenggarakan program kesejahteraan yang menyediakan makanan, tempat berlindung, dan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan, terlepas dari agama atau keyakinan mereka.

## 2. Agama

a. Pengertian agama

Agama menurut referensi Kata Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kerangka atau standar keyakinan terhadap Tuhan, atau disebut juga Tuhan atau nama lain

dengan hikmah renungan dan komitmen yang terkait dengan keyakinan tersebut.<sup>33</sup> Agama merupakan realitas yang umumnya melingkupi manusia. Agama merupakan suatu tatanan keyakinan kepada Tuhan yang ditaati oleh suatu perkumpulan yang pada umumnya bekerjasama dengan-Nya. Perhatian utama yang dibicarakan dalam agama adalah kehadiran Tuhan.

Agama berasal dari bahasa *Sanskrit*. Ada yang berpendapat bahwa kata itu terdiri atas dua kata, *a* berarti tidak dan *gam* berarti pergi, jadi agama artinya tidak pergi; tetap di tempat; diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Pendapat lain mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Selanjutnya dikatakan bahwa *gam* berarti tuntunan. Agama juga mempunyai tuntunan, yaitu kitab suci.

Mengenai pengertian agama, menurut Elizabeth K. Nottingham dalam bukunya *Religion and Society*, ia berpendapat bahwa agama adalah fenomena yang ada di mana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah. Lebih lanjut ia berpendapat bahwa agama dikaitkan dengan upaya manusia untuk mengatur makna keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama mengilhami fantasinya yang paling luas dan juga digunakan untuk membenarkan kekejaman ekstrem terhadap orang lain. Agama mampu membangkitkan kebahagiaan batin yang sempurna, sekaligus perasaan takut dan ngeri. Agama juga merupakan pantulan dari solidaritas sosial.<sup>34</sup>

Agama merupakan suatu sistem kepercayaan yang didasarkan pada nilai-nilai sakral dan supranatural yang secara tidak langsung dapat menjadi pedoman tingkah laku manusia, mengajarkan makna hidup, dan menciptakan solidaritas sesama manusia. Menurut Max Weber, agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang

---

<sup>33</sup>Citra Kurniawan, 'Filsafat Ilmu Dalam Lingkup Agama Dan Kebudayaan, Peran Ilmu Dalam Pengembangan Agama, Peran Agama Dalam Pengembangan Ilmu', 2017. h.2

<sup>34</sup>M Hamdan Novian, 'Tipologi Sikap Keberagamaan Pedagang Kaki Lima Dikawasan Alun-Alun Kota Kediri' (IAIN Kediri, 2015). h. 35

supranatural yang pada akhirnya akan muncul dan mempengaruhi kehidupan kelompok sosial yang ada.<sup>35</sup>

b. Fungsi agama dalam kehidupan masyarakat

Agama pada umumnya tidak lepas dari kehidupan masyarakat, karena agama diperlukan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Adapun fungsi agama dalam kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut :

1) Berfungsi edukatif

Penganut agama ini menjamin bahwa hikmah agama yang dianutnya mengandung hikmah yang patut diikuti. Secara hukum, pelajaran yang agama memiliki kemampuan perintah dan larangan. Kedua unsur Perintah dan Larangan ini mempunyai landasan untuk mengarahkan manusia, berbakti dan menjadi pribadi yang hebat serta mengenal kebaikan sesuai hikmah agama masing-masing.

2) Bergungsi penyelamat

Di mana pun manusia berada, dia selalu beradamenyatakan bahwa dia harus dilindungi. Kesejahteraan diperintahkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama bagi para pengikutnya adalah keselamatanyang menggabungkan dua domain, khususnya dunia danmulai saat ini dan seterusnya. Dalam mencapai keselamatan itu agama menunjukkan pengikutnyamelalui: prolog masalah inidikuduskan, sebagai keyakinan kepada Tuhan.

3) Berfungsi sebagai pendamaian

Melalui agama, seseorang yang tercela atau korup dapat mencapai keharmonisan batin melalui pengarahan yang ketat. Sensasi pelanggaran dan paksaan akan segera hilang dari otak dengan asumsi pelaku kesalahan telah memulihkan kesalahannya melalui: penebusan, pembersihan atau kompensasi.

4) Berfungsi sebagai sosial kontrol

Sebagaimana ditunjukkan oleh hikmah agama yang dianutnya, para pengikutnya yang tegas terikat pada arahan hikmah tersebut, baik secara mandiri

---

<sup>35</sup>Windar, Abd. Wahidin, and Abd. Rasyid, 'Diskriminasi Keagamaan Dan Kebudayaan Terhadap Masyarakat Digital', *SOSIOLOGI : Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 2022. h. 102

maupun kolektif. Pelajaran yang ketat dipandang oleh murid-muridnya sebagai pengawasan sosial terhadap orang-orang dan pertemuan.

5) Berfungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas

Secara mental, penganut agama serupa akan merasa bahwa mereka memiliki satu kesamaan dalam praktiknya: keyakinan dan keyakinan. Rasa solidaritas ini akan menumbuhkan rasa ketabahan di dalam kelompok juga sebagai manusia, dan dalam beberapa kasus justru dapat membangun bidang kekuatan bagi terciptanya persaudaraan.

6) Berfungsi transformasi

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan individu atau berkumpulnya seseorang ke dalam kehidupan lain sesuai dengan pelajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang didapatnya mengingat hikmah agama yang dianutnya dalam beberapa hal dapat mengubah ketaatannya terhadap tradisi atau standar hidup yang dianutnya sebelumnya.

7) Berfungsi kreatif

Fungsi kreatif atau ajaran agama, mendorong dan membujuk pengikutnya agar produktif tidak hanya bertujuan untuk kepentingan sendiri, akan tetapi bertujuan pula untuk kepentingan banyak orang.<sup>36</sup> Pemeluk agama tidak hanya diajak untuk bekerja sama setiap hari berdasarkan pola hidup keseharian yang sama, tetapi juga bertujuan untuk berinovasi dan membuat penemuan baru.

8) Berfungsi sublimatif

Ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, malinkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma agama, bila dilakukan atas niat tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.

### 3. Pembangunan sosial

---

<sup>36</sup>Deni Irawan, 'Fungsi Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu, Masyarakat', *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2022). h. 130

Di Indonesia, kata pembangunan sudah menjadi kata kunci untuk segala hal. Secara umum pembangunan diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan masyarakatnya, dimana kemajuan sering kali disebut terutama sebagai kemajuan material.<sup>37</sup>Oleh karena itu, pembangunan sering kali dipahami sebagai kemajuan masyarakat dalam bidang perekonomian, bahkan dalam beberapa situasi yang sangat umum, pembangunan dipahami sebagai suatu bentuk kehidupan yang kurang diinginkan oleh seseorang

Pembangunan adalah pendekatan lain untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, yang dikenal sebagai pembangunan sosial. Ciri utama pembangunan sosial adalah upaya untuk menyelaraskan kebijakan sosial dengan tujuan pembangunan untuk peningkatan ekonomi. Pembangunan sosial berupaya menerapkan pendekatan holistik (*perspektif Marco*)<sup>38</sup>dengan masyarakat sebagai pusatnya, khususnya perencanaan investasi dengan pendekatan perubahan yang terencana, holistik, dan dinamis, sehingga mengarah pada keselarasan antara upaya investasi sosial dan pembangunan ekonomi. Pendekatan pembangunan sosial adalah pendekatan unik yang mengintegrasikan tujuan ekonomi dan sosial. Hal-hal seperti ini tidak kita sadari: pembangunan ekonomi hanya bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi namun justru mengabaikan tujuan pembangunan sosial.

Pembangunan sosial merupakan suatu pendekatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh, termasuk memenuhi kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan material hingga kebutuhan sosial. Pembangunan sosial adalah suatu proses perubahan sosial terencana yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang merupakan elemen penting dalam pembangunan berkelanjutan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Abd. Rasyid, Mustamin, and Bambang Tri Prasetyo, 'Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal Di Kecamatan Lembang', *Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 2023, pp. 151–61. h.153

<sup>38</sup>Wahyuddin Bakri, *Sosiologi Pembangunan: Langkah Awal Memahami Pembangunan Masyarakat* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022). 5

<sup>39</sup>Agustari and Toni Kurniawan, 'Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam Di Kabupaten Belitung', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7.2 (2022), pp. 116–33. h. 117

Pembangunan sosial pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Pencapaian kebahagiaan ditujukan untuk membangun harkat dan martabat manusia berdasarkan kemampuan optimal dan potensi pengembangannya. Pembangunan sosial bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan organisasinya, untuk memobilisasi dan mengelola sumber daya guna menciptakan peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan dan merata sesuai dengan aspirasi dirinya untuk mencapai hasil yang lebih baik dan mencapai keadilan sosial. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa pembangunan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan cara mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai perdamaian dan kesejahteraan umat manusia.

Indikator keberhasilan pembangunan sosial dalam masyarakat dapat beragam tergantung pada tujuan dan prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah, lembaga pembangunan, dan masyarakat. berikut merupakan indikator keberhasilan pembangunan sosial antara lain yaitu :<sup>40</sup>

a. Tanpa kemiskinan

Kemiskinan dipandang sebagai suatu situasi dimana seseorang tidak dapat/mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup layak dan bermartabat. olehkarena itu pembangunan sosial dapat dikatakan berhasil apabila tingkat kemiskinan di suatu wilayah tertentu dapat di tangani dengan baik.

b. Tanpa adanya kelaparan

Indikator ini mencakup tingkat gizi, akses ke air bersih, sanitasi yang layak, serta penurunan angka kematian anak dan ibu. Kesehatan yang baik adalah tanda pembangunan sosial yang sukses.

c. Kehidupan sehat dan sejahtera

Paradigma sehat merupakan sebuah pendekatan yang mengedepankan konsep promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan dan menempatkan kesehatan sebagai input dari sebuah proses pembangunan. Pelayanan kesehatan yang dilakukan

---

<sup>40</sup>Ikhlasiah Dalimoenthe, *Pengantar Ilmu Pembangunan* (Bumi Aksara, 2023). h. 23



dan diarahkan untuk peningkatan Akses dan mutu pelayanan. Dalam hal pelayanan kesehatan primer diarahkan untuk upaya pelayanan promotif dan preventif, melalui pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan baik dalam tatanan tata kelola klinis, tata kelola manajemen dan tata kelola program. Jaminan Kesehatan Nasional, negara bertekad untuk menjamin seluruh penduduk dan masyarakat negara asing yang tinggal di Indonesia dalam pelayanan kesehatannya.

d. Pendidikan berkualitas

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pembangunan sosial dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas mempunyai dampak positif pada berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.<sup>41</sup> Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan berkualitas dapat memastikan tercapainya pembangunan sosial.

e. Kesetaraan gender

Kesetaraan gender adalah faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan sosial dalam masyarakat. Kesetaraan gender mengacu pada keseimbangan hak, peluang, dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

#### 4. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut "*society*" dari kata "*socius*" yang berarti teman. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab "*syirik*" yang berarti sosialisasi atau dalam bahasa ilmiah interaksi.<sup>42</sup> Adanya pergaulan timbal balik tentu saja disebabkan oleh adanya bentuk-bentuk hukum yang hidup yang disebabkan bukan oleh manusia sebagai individu melainkan oleh unsur-unsur kekuasaan yang lain. Artinya, lebih tepatnya, masyarakat disebut juga dengan solidaritas sosial atau keterikatan emosional yang kuat. Kata komunitas hanya terdapat dalam dua bahasa,

---

<sup>41</sup>Widiansyah Apriyanti, 'Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi', *Cakrawala : Jurnal Humaniorah Bina Sarana Informatika*, 17.2 (2017). h. 210

<sup>42</sup>Nazrial Amin, 'Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Minoritas', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022). h.7155

yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Melayu. Kemudian digunakan dalam bahasa Indonesia yang berarti pembentukan kelompok atau golongan.

Masyarakat merupakan wadah tempat terbentuknya kepribadian setiap kelompok masyarakat atau suku yang berbeda. Selain itu, masyarakat adalah sekelompok orang yang secara teratur bermukim di suatu wilayah yang tidak jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut pola-pola tertentu yang serupa, dihubungkan oleh harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus dengan rasa identitas yang sama.

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama
- 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

##### **5. Kontribusi**

Kontribusi adalah pemberian andil sesuatu kegiatan peranan, masukan ide dan lain sebagainya. Menurut Soerjono Soekanto Kontribusi juga biasa dikenal dengan peranan, sedangkan menurut Gross Mason dan Mceachern peran adalah sebagian perangkat harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>44</sup>

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

---

<sup>43</sup>Dryon Taluke, Ricky S M Lakat, and Amanda Sembel, 'Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat', *Spasial*, 6.2 (2019). h.532

<sup>44</sup>Aditya Aditya Risaldi, 'Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019).h.23

Menurut Soerjono dan Djoenaesih, kontribusi adalah ikut serta ataupun ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan.<sup>45</sup>

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa istilah kontribusi itu adalah peranan, masukan, ide juga perilaku yang dilakukan individu. Dengan demikian peranan berarti bagian dari pelaksanaan fungsi dan tugas yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau kepentingan guna mencapai suatu yang di harapkan berarti.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensinya dan efektivitas hidupnya, hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi perannya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan. Profesionalisme, financial dan lainnya.

Sehingga kontribusi di sini dapat diartikan sebagai sumbangan pemikiran, keahlian, maupun tenaga yang diberikan oleh para sumber daya insani dalam suatu lembaga *baitul maal wa tamwil* yang dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi lembaga.

#### **D. Kerangka Pikir**

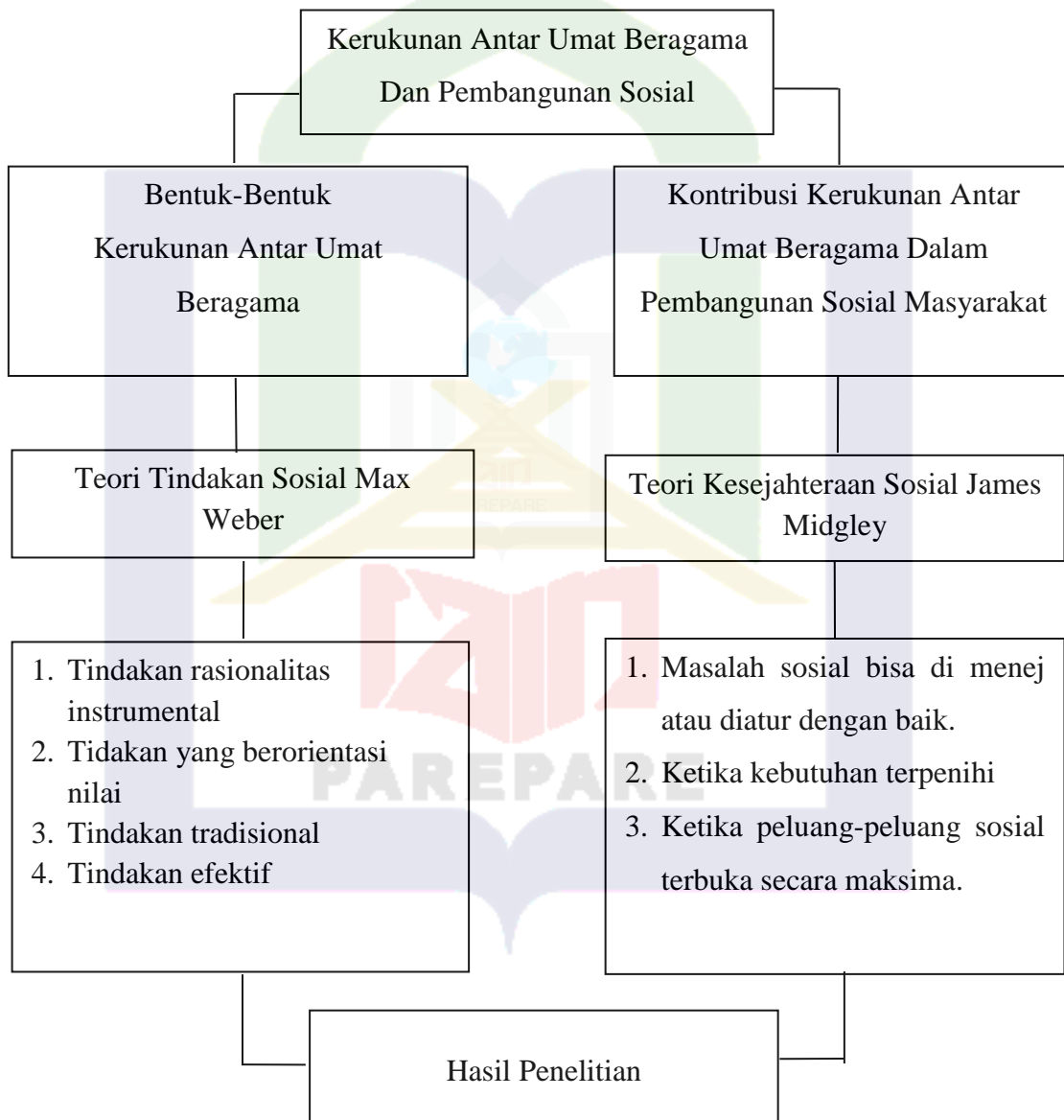
Kerangka pikir adalah gambaran hubungan antar konsep dan/atau variabel secara runtut sehingga menimbulkan gambaran utuh mengenai objek penelitian. Kerangka kerja ini sering direpresentasikan dalam bentuk diagram atau grafik. Pada dasarnya, kerangka pikir adalah konseptualisasi yang cermat yang bertujuan untuk mengilustrasikan dan menjelaskan dengan seksama hubungan yang ada antara berbagai variabel. Kerangka pikir biasanya disajikan dalam bentuk diagram atau skema untuk mempermudah pemahaman kerumitan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sebagai representasi yang kohesif, kerangka pikir ini membentuk

---

<sup>45</sup>Lily Muthiah Nasution and Yusron Wikarya, 'Kontribusi Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP', *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1.6 (2023). h.79

gambaran yang utuh dan terstruktur mengenai pola. Oleh karena itu, pemaparan kerangka pikir sangat penting untuk memahami bagian penting dari suatu penelitian.

Kerangka pikir biasanya disajikan dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk memberikan cara yang lebih efektif untuk menjelaskan dan memahami bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengembangkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Bagan krangka pikir

Sistem kerukunan Antar Umat Beragama dalam penelitian ini akan berfokus pada dua rumusan masalah yaitu, bagaimana bentuk-bentuk kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada?, serta rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana kontribusi kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada?.

Masalah yang pertama akan membahas bentuk kerukunan antar umat beragama dengan penekanan fokus di Desa Lembang Mesakada. Bentuk kerukunan antarumat beragama tersebut akan dihubungkan dengan teori Tindakan Sosial Max Weber dalam penelitian ini. Teori Tindakan Sosial Max Weber akan dikaitkan dalam empat tindakan yaitu, Rasonalitas Instrumental (*Zweck-Rationalitat*), Tindakan Yang Berorientasi Nilai (*Wert-Rattionalitas*), Tindakan Tradisional (*Tradisonal Action*), Tindakan Efektif (*Affectual Action*).

Masalah yang kedua akan membahas kontribusi kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat di dengan penekanan fokus di desa Lembang Mesakada. Kontribusi kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat akan dihubungkan dengan teori Kesejahteraan Sosial James Midgley. Teori akan dikaitkan dengan 3 indikator yang dirumuskan oleh James Midgley yaitu, ketika masalah sosial dapat di menej atau diatur dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi dan ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.

Teori yang telah digabungkan untuk mengkaji pada objek permasalahan kemudian akan menemukan hasil untuk mendeskripsikan bagaimana realita sistem kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam proposal ini mengacu pada pedoman penulisan disertasi ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare tanpa mengabaikan karya metodologi lainnya. Metode penelitian yang diuraikan dalam buku ini meliputi beberapa bagian yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tujuan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>46</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis Lapangan (*field research*) dimana penelitian ini dilakukan kepada masyarakat Desa Lembang Mesakada. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan data-data yang ada di lapangan mengenai sistem kerukunan agama, yang kemudian akan ditelaah melalui analisis sistem kerukunan agama di Desa Lembang Mesakada dalam pembangunan sosial masyarakat.<sup>47</sup>

Studi lapangan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sistem kerukunan agama di Desa Lembang Mesakada dalam pembangunan sosial masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem kerukunan agama di Desa Lembang Mesakada dalam pembangunan sosial masyarakat. Sebagai bagian dari metode penelitian kualitatif maka, data lapangan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini didasari oleh kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dan data alam serta untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, baik menggunakan metode kualitatif, guna menggambarkan fenomena apa adanya sifat yang permanen.

---

<sup>46</sup>Tim Penyusun, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah', Parepare : IAIN Parepare, 2020. h.30

<sup>47</sup>Imam Gunawan, 'Metodo Penelitian Kualitatif & Praktik', in *Ed.1, Cet 4* (Bumi Aksara, 2016). h. 80

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Pendekatan ini menentukan bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan disimpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Dalam penelitian tentang sistem kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada dalam pembangunan sosial masyarakat penulis menggunakan dua pendekatan yakni :

### a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis fokus pada mempelajari interaksi sosial, struktur sosial, dan dinamika masyarakat. Pendekatan ini membantu peneliti memahami bagaimana hubungan antar individu atau kelompok memengaruhi fenomena sosial, seperti kerukunan beragama. Dalam konteks penelitian tentang kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada dalam pembangunan sosial masyarakat, pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat bagaimana interaksi dan hubungan antara berbagai kelompok agama di desa mempengaruhi kerukunan.

### b. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman dan persepsi subjektif individu tentang suatu fenomena. Pendekatan ini menekankan pada cara individu mengalami dan memberi makna pada kejadian atau situasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian tentang kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada dalam pembangunan sosial masyarakat, pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali bagaimana masyarakat desa Lembang Mesakada merasakan dan mengalami kerukunan beragama.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan Indonesia.

Pemilihan Desa Lembang Mesakada sebagai lokasi penelitian tentang sistem kerukunan antar umat beragama didasarkan pada beberapa alasan. Desa ini memiliki masyarakat yang beragam secara agama, sehingga relevan untuk mengkaji kerukunan antar umat beragama. Selain itu, desa ini dikenal memiliki kerukunan yang baik, memungkinkan peneliti untuk memahami praktik nyata yang digunakan masyarakat dalam menjaga harmoni. Pemahaman ini dapat menjadi model bagi desa lain. Komitmen masyarakat dan pemerintah lokal dalam mempromosikan kerukunan juga memudahkan penelitian. Selain itu, akses yang mudah dan ketersediaan data di desa ini mempermudah pengumpulan data dan observasi lapangan.

## 2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada saat proposal telah diseminarkan serta dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian. Bukti administratif juga menjadi salah satu syarat ketika akan memulai proses penelitian, baik surat izin dari kantor jurusan maupun dari pemerintah setempat (lokasi penelitian). Rentang waktu yang dibutuhkan oleh penulis untuk melakukannya yaitu selama 3 (Tiga) bulan terhitung setelah proposal diseminarkan serta dinyatakan layak untuk melanjutkan untuk tahap penelitian

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah konsentrasi penelitian sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian pada tujuan mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan atau analisis agar penelitian benar-benar mencapai hasil. menginginkan. Selain itu, arah penelitian juga menimbulkan kendala ruang dalam proses pengembangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan tidak sia-sia karena ketidakjelasan proses pengembangan penelitian.

Penelitian ini berfokus pada kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, tentang bagaimana sistem kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada dalam pembangunan sosial masyarakat, dimana di desa tersebut memiliki beragam agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Khatolik dan Aluktodolo. Penulis akan melakukan analisis



bagaimana kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada dan mendeskripsikan bagaimana kerukunan antar umat beragama berkontribusi dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesaka. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan metode kualitatif, tujuannya agar dapat diketahui seperti apa kerukunan agama di Desa Lembang Mesakada serta bagaimana kontribusi kerukunan agama dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu datanya berupa kata-kata dan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka hanya digunakan sebagai penunjang penelitian di perpustakaan atau biasa disebut dengan penelitian kepustakaan.<sup>48</sup> Data diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, dokumen atau observasi yang diidentifikasi dalam catatan lapangan. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif karena data yang dikumpulkan tidak bersifat kuantitatif dan tidak menggunakan alat pengukuran statistik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menetapkan fokus penelitian, memilih jenis informan untuk digunakan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan tentang hasilnya. Pemerintahan desa Lembang Mesakada dan tokoh agama lokal adalah informan yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data.<sup>49</sup> Sumber data juga merupakan informasi yang diperoleh dari responden atau dokumen dalam bentuk statistik atau lainnya untuk keperluan penelitian. Sumber data didalam penelitian ini diperoleh melalui informan dari pemerintahan desa dan para tokoh agama yang ada di Desa Lembang mesakada.

---

<sup>48</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (PT Rajagafarindo Persada, 2023). h. 19

<sup>49</sup>Adi Kusumastuti and Ahmad Mustamul Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). h. 17

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh penulis di lapangan dan bersumber dari informan yang dianggap relevan. Data primer dalam penelitian tentang kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada dalam pembangunan sosial masyarakat diperoleh langsung dari observasi dan wawancara dari informan, termasuk kepala desa dan tokoh agama dan masyarakat. Kepala desa memberikan wawasan tentang kebijakan dan program kerukunan, sementara tokoh agama menjelaskan praktik dan tantangan kerukunan dalam komunitas mereka. Masyarakat, membantu peneliti memahami bagaimana kerukunan beragama dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, tantangan yang dihadapi, dan cara-cara masyarakat berkontribusi terhadap keharmonisan. Dengan melibatkan informan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang spesifik dan mendalam tentang bagaimana kerukunan dijaga dan kontribusinya terhadap pembangunan sosial di desa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah informasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelum penelitian dimulai. Data ini digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian tentang kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada, sumber data sekunder bisa meliputi laporan penelitian sebelumnya, dokumen resmi pemerintah, artikel dan publikasi, serta data statistik. Laporan dan dokumen resmi memberikan konteks dan informasi tentang kebijakan kerukunan. Artikel dan publikasi menyajikan perspektif tambahan tentang kerukunan beragama, sementara data statistik memberikan konteks kuantitatif. Semua sumber ini membantu memperkuat dan melengkapi data primer yang dikumpulkan dari wawancara dan

observasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Sebagai seorang peneliti, kita harus melakukan kegiatan pengumpulan data.<sup>50</sup> Pengumpulan data merupakan proses yang benar-benar menentukan baik atau tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data dan informasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik dari berbagai sumber.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis sistem kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat. Penulis mengumpulkan dan mengolah data di lapangan sebagai data primer, dan penulis menggunakan teknik berikut untuk pengumpulan dan pengolahan data:

#### **1. Observasi**

Salah satu teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian berjudul "Sistem Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Lembang Mesakada Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat" adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan gejala yang diteliti secara sistematis. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian melalui perencanaan dan dokumentasi yang baik. Selain itu, pengamatan harus mempertimbangkan elemen keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihan (*validitas*) data yang dikumpulkan.

Observasi adalah proses yang sangat kompleks yang melibatkan aspek biologis dan psikologis. Sebagai seorang peneliti, mempertahankan ingatan dan pengamatan yang dilakukan selama proses observasi sangat penting. Mata dan telinga semakin penting dalam hal ini. Oleh karena itu, observasi dapat dilakukan dengan efektif dan menghasilkan data yang akurat untuk penelitian tentang peran pembangunan sosial

---

<sup>50</sup>Muhammad Ali Quatora and Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bitread Publishg PT.Lontar Digital Asia, 2021). h. 7

masyarakat dalam sistem kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diajukan secara lisan dan jawaban juga diberikan secara lisan.<sup>51</sup>Jenis penelitian wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu meliputi pengumpulan data dan informasi secara langsung dengan informan untuk memperoleh data yang menyeluruh dan mendalam. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu bagian penting dalam proses penelitian. Wawancara sendiri dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan cara bertanya atau menginterview langsung bertatap muka dengan informan.

Wawancara, metode pengumpulan data yang sangat penting untuk penelitian ini, akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang "Sistem Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Lembang Mesakada Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat". Peneliti akan melakukan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sistem kerukunan antar umat beragama dan untuk mempelajari tentang sistem kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat desa Lembang Mesakada.

## 3. Dokumentasi

Dalam upaya mengumpulkan data yang relevan tentang perempuan dalam konteks sistem kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada, metode penting untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang melibatkan analisis tulisan dan isi visual dalam dokumen, seperti buku teks, surat kabar, gambar, dan komunikasi visual lainnya. Keuntungan menggunakan dokumen adalah relatif murah serta lebih hemat waktu dan tenaga. Sedangkan kelemahannya terletak pada data yang dikumpulkan melalui teknik

---

<sup>51</sup>Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2018). h. 22

pencatatan cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner cenderung merupakan data primer. Data primer atau data berasal langsung dari bagian pertama. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengevaluasi apakah tulisan dan isi visual dalam dokumen, seperti buku teks, surat kabar, dan komunikasi visual lainnya.

Penelitian kualitatif biasanya mengumpulkan data manusia melalui observasi dan wawancara. Tetapi studi dokumen adalah bagian penting dari metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Dilengkapi dengan informasi tentang sistem kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada, penelitian ini mengeksplorasi tujuan penulisan dokumen, latar belakang, konteks, dan audiens yang dituju. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat menganalisis berbagai jenis dokumen, baik tertulis maupun visual. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, hasil analisis dokumen tersebut.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mengungkap berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan sistem kerukunan agama dalam pembangunan sosial masyarakat. Literatur dalam kepentingan penelitian adalah berupa literatur teknis seperti laporan, artikel, jurnal penelitian dan lainnya dan literatur non-teknis seperti biografi, buku harian, dokumen, catatan dan materi lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung wawancara. Hasil dari studi literatur ini bisa digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan dan merincikan masalah yang akan diteliti.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Trianggulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber atau sudut pandang untuk membandingkan dan memverifikasi informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Dengan trianggulasi, peneliti membandingkan

data dari berbagai sumber, metode, atau perspektif untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan meningkatkan akurasi. Misalnya, dalam penelitian tentang kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada, peneliti bisa menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data yang berbeda untuk memeriksa kesamaan dan perbedaan informasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid dan dapat diandalkan.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan. Untuk memastikan data yang valid dan konsisten, peneliti menggunakan berbagai metode dan sumber. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti juga bisa memanfaatkan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, serta gambar atau foto. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali kebenaran informasi dari berbagai sudut pandang dan memastikan data yang diperoleh akurat dan terpercaya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Metode kualitatif-deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan data hasil penelitian, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam bentuk frekuensi, tetapi untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang muncul. Dengan demikian, analisis kualitatif digunakan untuk memahami proses dan fakta, bukan sekadar menjelaskan fakta tersebut.<sup>52</sup> Analisis data sangat penting dalam penelitian, bahkan merupakan bagian krusial dari langkah-langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus berjalan seiring dengan pengumpulan fakta di lapangan. Peneliti perlu mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data sebelum dianalisis. Analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi, peneliti sebaiknya kembali ke lapangan untuk

---

<sup>52</sup>Mahmudah and Fitri Nur, *Analisis Data Kualitatif Menejemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti Versi 8* (UAD PRESS, 2021). h. 29

mendapatkan data tambahan yang diperlukan dan mengolahnya kembali. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Ini berarti merangkum, memilih informasi penting, dan mencari tema serta pola yang relevan. Tahapan reduksi data meliputi membuat ringkasan, memberi kode, menemukan tema, dan menyusun laporan yang lengkap dan terperinci.

Dalam penelitian tentang sistem kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada dalam pembangunan sosial masyarakat, reduksi data akan membantu menyaring informasi penting dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, peneliti dapat merangkum cerita-cerita masyarakat tentang pengalaman mereka dalam menjaga kerukunan, memberi kode pada data terkait kegiatan-kegiatan yang mendukung kerukunan, menemukan tema-tema umum seperti toleransi dan kerjasama, serta menyusun laporan yang menggambarkan bagaimana kerukunan ini berkontribusi pada pembangunan sosial masyarakat.

### 2. Penyajian Data

Dengan menyajikan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian. Maka peneliti perlu memiliki rencana kerja berdasarkan apa yang peneliti pahami.<sup>54</sup> Dalam penyajian data, selain menggunakan teks naratif juga dapat dalam bentuk non verbal seperti tabel, grafik, diagram, matriks dan tabel. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang diorganisasikan ke dalam kategori atau kelompok yang diperlukan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil dan memverifikasi data. Kesimpulan awal yang diambil

---

<sup>53</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). h. 21

<sup>54</sup>Hengki Wijaya, 'Ringkasan Dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin)', 2018. h. 16

masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data tahap berikutnya. Proses pengumpulan bukti ini disebut verifikasi data. Jika kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan ketika peneliti kembali ke tempat kejadian, maka kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup>Arnild Augina Makarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).h.147



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan Indonesia.

##### a. Letak Geografis

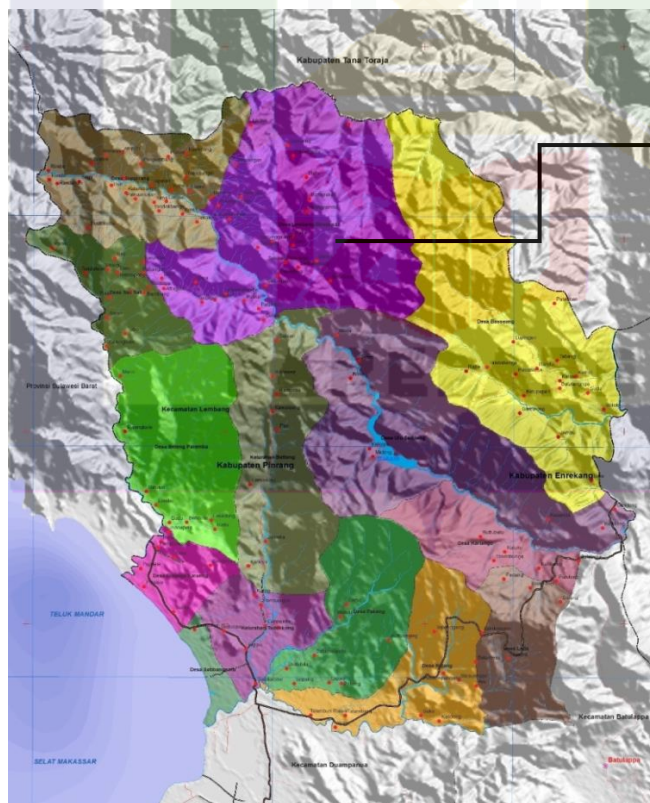
Desa Lembang Mesakada adalah Desa terluas di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Terletak di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 800-1200 mdpl, Desa Lembang Mesakada memiliki luas  $135,00\text{km}^2$  dan merupakan Desa terbesar di Kecamatan Lembang. Secara geografis Desa Lembang Mesakada berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut sebelah :

Utara : Desa Sali-sali

Selatan : Kelurahan Betteng

Timur : Desa Suppiran

Barat : Desa Binanga Karaeng



Desa Lembang  
Mesakada

### Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Lembang

#### b. Gambaran Demografi Desa Lembang Mesakada

Menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Pinrang (2022), kecamatan Lembang memiliki jumlah penduduk 47.796 jiwa, tersebar di 14 Desa dan 2 Kelurahan. Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang 2021.

#### 1) Jumlah Penduduk Kecamatan Lembang Menurut Desa/Kelurahan

**Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lembang**

No.	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk	Peresentase (%)
1.	Binanga Karaeng	3.268	6,9
2.	Sabbang Paru	3.297	7,0
3.	Todokkong	6.432	13,4
4.	Pakeng	3.322	7,2
5.	Rajang	5.355	11,2
6.	Letta	1.544	3,2
7.	Kariango	1.033	2,1
8.	Ulusaddang	3.125	6,5
9.	Betteng	3.323	7,1
10.	Benteng Paremba	3.327	6,7
11.	Sali-Sali	1.921	4,0
12.	Suppirang	2.296	4,8
13.	Lembang Mesakada	4.533	9,4
14.	Basseang	1.658	3,4
15.	Pangaparang	2.131	4,4
16.	Bakaru	1.321	2,7
<b>Jumlah</b>		<b>47.796</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah dari Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang 2022*

Kelurahan Tadokkong memiliki jumlah penduduk tertinggi sebesar 13,4 persen, sementara Desa Kariango memiliki jumlah penduduk terkecil sebesar 2,1%. Desa Lembang Mesakada memiliki jumlah penduduk tertinggi sebesar 9,4 %.

Di Desa Lembang Mesakada, sebagian besar penduduknya berasal dari Suku Toraja, Mamasa, dan Pattinjo, meskipun mayoritas penduduknya adalah Bugis di Kabupaten Pinrang. Kota Lembang Mesakada terletak di Dusun Makula, tetapi mayoritas penduduk tinggal di Dusun Pasang Lambe karena tanah di Dusun ini dianggap lebih subur dibandingkan dengan dusun lainnya.

2) Penduduk Desa Lembang Mesakada Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3.2. Penduduk Desa Lembang Mesakada Berdasarkan Jenis Kelamin, 2022**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	2.384	52,6
2.	Perempuan	2.149	47,4
<b>Jumlah</b>		<b>4.533</b>	<b>100</b>

*Sumber :Diolah dari Data Kantor Desa Lembang Mesakada, 2022*

Penduduk Desa Lembang Mesakada didominasi oleh laki-laki (52,6% dari total populasi) dan perempuan (47,4% dari total populasi). Namun, perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan tidak signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 3.2.

3) Penduduk Desa Lembang Mesakada Berdasarkan Pendidikan 2022

**Tabel 3.3. Penduduk Desa Lembang Mesakada Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah + belum sekolah + SD/MI	2.661	58,7
2.	SMP+SMA	1.553	34,3
3.	Serjana	319	7,0
<b>Jumlah</b>		<b>4.533</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah dari Data Kantor Desa Lembang Mesakada, 2022*

Tingkat pendidikan penduduk Desa Lembang Mesakada yang paling tinggi adalah Tidak Sekolah+Tidak Belum Sekolah+SD/Mi, sebesar 58,7%, dan yang paling rendah adalah Sarjana, sebesar 7%.

Karena rata-rata penduduk tidak bersekolah dan hanya sampai SD/Mi, dan hanya 7% penduduk yang mencapai jenjang sarjana, tingkat pendidikan di Desa Lembang Mesakada masih sangat rendah, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 3.3.

#### 4) Penduduk Desa Lembang Mesakada Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.4. Penduduk Desa Lembang Mesakada Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Apatur / Pejabat Negara	21	0,5
2.	Guru	31	0,7
3.	Petani	2.972	65,6
4.	Pedagang	59	1,3
5.	Bidan/Perawat	15	0,3
6.	Pensiunan	12	0,2
7.	Pekerjaan Lainnya	1.421	31,4
<b>Jumlah</b>		<b>4.533</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Lembang Mesakada, 2022*

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa rata-rata pekerjaan penduduk di Desa Lembang Mesakada adalah petani yaitu sebanyak 65,6 % dan pekerjaan paling sedikit adalah Pensiunan yaitu sebanyak 0,2%.

Rata-rata pekerjaan masyarakat di Desa Lembang Mesakada adalah petani, hal ini karena Desa Lembang Mesakada terletak di daerah pegunungan dan memiliki tanah yang subur sehingga bertani sangat cocok dilakukan didaerah ini.

#### c. Sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, digambarkan dalam tabel berikut. Sarana dan

prasarana yang ada di Desa Lembang Mesakada sebagian besar berupa pendidikan, tempat ibadah, dan sarana transportasi.

**Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana di Desa Lembang Mesakada**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	4
3.	SMP	1
4.	Posyandu	3
5.	Gereja	8
6.	Mesjid	3
7.	Lapangan Olahraga	1
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

*Sumber: Kantor Desa Lembang Mesakada 2022*

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari semua fasilitas dan fasilitas yang ada di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, fasilitas terbesar adalah Gereja, dengan total delapan gereja. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas penduduk Desa Lembang Mesakada adalah Suku Toraja dan Suku Mamasa, dan mayoritas penduduknya beragama Katolik dan Kristen. Prasarana dan sarana TK, SMP, dan lapangan olahraga masing-masing memiliki satu unit.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk Kerukunan Antar Ummat Beragama Di Desa Lembang Mesakada**

Bagi masyarakat Desa Lembang Mesakada perbedaan agama adalah hal yang biasa. Agama bagi masyarakat Desa Lembang Mesakada adalah sesuatu yang hanya ada dalam diri setiap manusia, yang berhubungan dengan yang sakral di luar sesuatu yang terlihat, yakni suatu hubungan dengan Sang Maha Pencipta. Maka dari itu, dalam lingkup sosial kemasyarakatan, tidak pernah ada persinggungan yang terjadi akibat dari agama. Dengan demikian, keberagaman yang berbeda-beda di Desa

Lembang Mesakada bukanlah menjadi suatu masalah, bagi masyarakat dengan perbedaan itulah akan menambah pengetahuan.

a. Toleransi

Toleransi diajarkan oleh setiap agama, baik Islam maupun Kristen. Menghargai satu sama lain adalah kewajiban setiap orang sebagai anggota masyarakat. Ketika orang berinteraksi satu sama lain, mereka dapat menghasilkan kerukunan, kerjasama, gotong royong, saling memperhatikan, dan saling mengasihi. Interaksi ini sangat penting untuk membangun toleransi yang baik. Sangat jelas bahwa banyak suku, ras, budaya, dan agama saling menghargai di negara Indonesia ini. Sehingga sangat penting untuk menumbuhkan toleransi antar umat beragama karena toleransi adalah cara untuk mencapai kerukunan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada mewakili Kepala Desa Lembang Mesakada dalam wawancara ini meyakini :

“Toleransi itu yah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang atau bahkan sekelompok yang menerima serta menghormati suatu perbedaan. Baik itu perbedaan dalam hal menerima pendapat seseorang, budayanya , adatnya bahkan dalam soal agama juga yah.toleransi itu penting karena toleransi ini salah satu cara untuk memperkuat persatuan negara”.<sup>56</sup>

Menurut Sekertaris desa toleransi adalah sikap yang menerima dan menghormati perbedaan, termasuk perbedaan pendapat, budaya, agama, dan adat istiadat. Pentingnya toleransi untuk memperkuat persatuan bangsa dan negara karena itu sangat penting. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dalam hal agama dan kemanusiaan. Toleransi berarti menghormati dan tidak menghina orang lain karena perbedaan kulit, fisik, atau materi.

Wawancara kepada bapak silasa selaku Imam Mesjid desa lembang mesakada ditunjukkan dibawah ini :

“Toleransi berarti menghrgai setiap orang, memebriksn kesempatan agar terciptanya suatu kerharmonisan. Toleransi penting, meskin di desa ini banyak

---

<sup>56</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

perbedaan, kita bisa bekerja sama membangun desa untuk dijadikan contoh di daerah lain.”<sup>57</sup>

Menurut ibu Tolisa sebagai tokoh agama Protestan di dusun Makula mengatakan bahwa toleransi adalah komponen penting dari masyarakat yang damai, inklusif, dan progresif. Lebih jelasnya berikut hasil wawancaranya :

“Toleransi adalah sikap atau kemampuan untuk menerima perbedaan tanpa merasa terancam atau menghakimi. Toleransi adalah bagian penting dari masyarakat yang damai, inklusif, dan progresif. Kita dapat memperbaiki dunia untuk semua orang dengan menerapkan toleransi. Menurut ibu, Penting untuk menumbuhkan sikap toleransi antara agama satu sama lain karena dengan menghargai satu sama lain bisa tercipta kerukunan. Dengan dukungan tokoh agama dan dukungan pemerintah desa Lembang Mesakada, masyarakat harus memahami pentingnya toleransi.”<sup>58</sup>

Toleransi membutuhkan keterbukaan hati dan pikiran untuk memahami orang lain, dan penting bagi setiap anggota komunitas untuk selalu berinteraksi dengan hormat dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Hal tersebut dijelaskan oleh Khairis yang merupakan pastor atau tokoh agama khatolik di dusun makula mengatakan bahwa :

“Toleransi berarti memiliki pikiran dan hati yang terbuka untuk memahami orang lain. Kami mendorong anggota komunitas dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi satu sama lain dengan hormat dan kasih, tanpa memandang perbedaan.”<sup>59</sup>

Desa lembang mesakada ternyata memiliki keanekaragaman agama dan budaya, ternyata desa lembang mesakada tidak hanya di huni oleh penduduk yang beragama islam, kristen protestan, khatolik akan tetapi 20% masyarakatnya memiliki pemeluk agama aluktodolo. Mengingat bahwa desa lembang mesakada merupakan Di Desa Lembang Mesakada, sebagian besar penduduknya berasal dari Suku Toraja, Mamasa, dan Pattinjo. Bapak Uli penganut kepercayaan Aluktodolo di tentang toleransi dan pentingnya toleransi mengatakan bahwa :

---

<sup>57</sup>Silasa, Imam Mesjid , Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>58</sup>Tolisa, Tokoh Agama Krisren Protestan. Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>59</sup>Khairis, Tokoh Agama khatolik (Pastor). Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

“Menerima dan menghargai perbedaan yang ada di antara kita adalah cara kita mengembangkan toleransi. Sebagai penganut Aluk Todolo, kami hidup berdampingan dengan orang-orang dari berbagai komunitas agama lainnya, dan pengalaman ini mengajarkan kami betapa pentingnya untuk saling menghormati dan memahami satu sama lain. Kekayaan yang harus dijaga bersama bukanlah penghalang karena perbedaan kepercayaan dan tradisi.”<sup>60</sup>

Sebagai penganut Aluk Todolo, mereka belajar hidup berdampingan dengan berbagai komunitas agama dan memahami betapa pentingnya saling menghormati dan memahami satu sama lain, menjadikan kekayaan perbedaan bukan sebagai penghalang, tetapi sebagai nilai yang harus dijaga bersama.

Salah satu bentuk toleransi antar umat beragama yang terjadi di Desa Lembang Mesakada adalah dengan menghadiri undangan acara sambut baru yang dilaksanakan oleh umat Katolik. Selain itu, masyarakat desa juga turut menyukseskan kegiatan keagamaan dengan menjaga ketertiban dan keamanan selama perayaan hari besar seperti Natal bagi umat Katolik, serta Idul Fitri dan Idul Adha bagi umat Islam. Umat Protestan juga berperan aktif dalam kegiatan ini, begitu pula dengan pemeluk kepercayaan Aluk Todolo. Inisiatif-inisiatif seperti inilah yang terus dibangun oleh umat beragama di Desa Lembang Mesakada, sehingga menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang yang kuat, memungkinkan kehidupan yang damai dan rukun di antara mereka.

Desa Lembang Mesakada sudah memiliki modal yang kuat untuk menerapkan toleransi karena mereka saling memperhatikan, saling ingat, dan memiliki hubungan yang erat dengan sesama manusia. Masyarakat Desa Lembang Mesakada hidup dalam suasana aman dan damai, yang memberikan kenyamanan dalam hidup berdampingan karena mereka saling menghargai. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan beribadah mereka, baik yang berasal dari agama muslim maupun nonmuslim. Misalnya, orang muslim beribadah di masjid dan orang Kristen beribadah di gereja. Walaupun ada perbedaan keagamaan, masyarakat Desa Lembang Mesakada merasa nyaman dan harmonis. Seperti yang jelaskan oleh bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa

---

<sup>60</sup>Uli, Tokoh Agama Aluktodolo. Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024



Lembang Mesakada mewakili Kepala Desa Lembang Mesakada dalam wawancara ini menyatakan :

“Kami hidup di Desa Lembang Mesakada di tempat yang aman dan damai. Meskipun ada perbedaan agama, masyarakat di sini sangat menghargai satu sama lain. Orang-orang Islam dan Kristen bisa hidup bersama dengan nyaman.”<sup>61</sup>

Melalui wawancara ini, kita dapat melihat bagaimana masyarakat Desa Lembang Mesakada mampu hidup berdampingan dengan nyaman dan harmonis meskipun mereka berasal dari berbagai agama. Prinsip saling menghargai dan komunikasi yang baik menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana damai di desa.

Bapak Alveus Sekke juga menegaskan bahwa kunci utama dalam menjaga keharmonisan adalah menghargai dan komunikasi yang baik. Lebih jelasnya sebagai berikut :

“Rasa saling menghormati dan komunikasi yang baik adalah penting. Kami selalu berusaha untuk berbicara dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Kegiatan bersama seperti gotong royong juga mempererat hubungan antarmasyarakat. Kami percaya bahwa meskipun kita memiliki keyakinan yang berbeda, kita dapat hidup harmonis dengan saling menghargai dan memahami satu sama lain.”<sup>62</sup>

Kerukunan tidak terjadi dengan cepat seperti membalikan tangan, itu terjadi karena keterbukaan antara pemeluk agama Islam dan Kristen, saling membantu, menghargai, dan bekerja sama satu sama lain, di antara hal lain. Tidak diragukan lagi, kerukunan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup berdampingan tanpa gangguan atau provokasi dari pihak luar yang ingin mengadukadukan. Orang-orang yang bertopeng agama adalah yang paling sulit untuk toleransi, tetapi tujuannya berpolitik dan memiliki tujuan tertentu. Pemerintah mendorong hal ini untuk menghapus mereka yang ingin mengganggu toleransi agama.

---

<sup>61</sup> Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>62</sup> Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

Sebagai makhluk sosial, menjalin hubungan baik dengan orang-orang di sekitar kita sangat penting. Di desa Lembang Mesakada, menerima undangan dari orang Islam dan Kristen dianggap sebagai langkah kecil untuk menjaga kerukunan. Dengan melakukan hal ini, orang menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap agama dan tradisi mereka, yang membantu menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Masyarakat desa dapat memperkuat rasa solidaritas, mengurangi perbedaan, dan mendukung persatuan dan kesatuan di desa dengan menghadiri acara-acara tersebut. Selain itu, masyarakat menekankan bahwa sikap yang terbuka dan inklusif sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang toleran dan membangun harmoni sosial. Hal ini diungkapkan oleh bapak Silasa selaku Imam Mesjid di Desa Lembang Mesakada yang mengatakan bahwa:

“Di Desa Lembang Mesakada, sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan semua orang. Baik itu untuk pernikahan, syukuran, atau acara keagamaan lainnya, kami selalu berusaha untuk menerima undangan dari saudara-saudara kita yang beragama Kristen. Dengan menghadiri acara-acara ini, kami menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap agama dan tradisi mereka. Ini membantu menciptakan suasana yang tenang dan damai.”<sup>63</sup>

Senada juga yang dikatakan oleh Ibu Tolisa selaku tokoh agama protestan di dusun makula juga mengatakan bahwa :

“Desa Lembang Mesakada memiliki tingkat kerukunan yang tinggi. Semua orang menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain itu, orang Kristen di tempat ini sering diundang oleh saudara-saudara Muslim untuk menghadiri acara seperti Idul Fitri atau Maulid Nabi. Ini adalah cara kami menunjukkan bahwa perbedaan agama tidak menghalangi kami untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain.”<sup>64</sup>

Masyarakat Desa Lembang Mesakada sangat menghargai toleransi dan saling menghormati. Salah satu cara untuk menjaga kerukunan dan membangun solidaritas adalah dengan menghadiri acara keagamaan satu sama lain. Hal tersebut dijelaskan oleh Khairis yang merupakan pastor atau tokoh agama khatolik di dusun makula mengatakan bahwa :

---

<sup>63</sup>Silasa, Imam Mesjid, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>64</sup>Tolisa, Tokoh Agama Krisen (Pendeta), Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

“Kami dengan senang hati menerima undangan dari teman-teman muslim, prostan, dan agamayang lainnya. Ini adalah cara kami menunjukkan rasa hormat kami terhadap keyakinan dan kebiasaan mereka.”<sup>65</sup>

Semua anggota masyarakat, baik Muslim, Protestan, maupun Katolik, menunjukkan sikap terbuka dan inklusif, yang sangat penting untuk mewujudkan lingkungan desa yang damai dan harmonis.

Bentuk toleransi masih banyak seperti saat ada acara selamatan orang Kristen juga di undang, aqiqah, syukuran orang kristen juga diundang, sebaliknya jika orang Kristen juga ada acara dan mengundang orang Islam, mereka juga menghadiri acara tersebut. Dalam menghadiri undangan tersebut intinya mereka menghargai undangan. Karenan kita sebagai makhluk sosial sudah sepatutnya harus saling menghargai dan menghindari hal-hal yang memicu konflik. Senada juga dikatakan oleh Uli tokoh agama Aluktodolo di dusun Sansaluan mengatakan bahwa :

“Saat menghadiri acara-acara, saya harapkan untuk memenuhi undangan tuan rumah, baik Islam maupun Kristen, untuk terus menjaga kerukunan antar umat beragama dan memperkuat nilai persaudaraan.”<sup>66</sup>

Menghadiri acara-acara yang diadakan oleh berbagai kelompok agama di Desa Lembang Mesakada adalah salah satu cara efektif untuk menjaga kerukunan dan memperkuat nilai persaudaraan antar umat beragama. Ketika seseorang menghadiri undangan dari tuan rumah, baik itu dari umat Islam, Kristen, Katolik, Protestan, maupun penganut Aluk Todolo, hal ini menunjukkan rasa hormat terhadap kepercayaan dan tradisi orang lain. Menghormati undangan tersebut berarti kita menghargai usaha dan niat baik tuan rumah yang ingin berbagi momen penting dalam kehidupan mereka.

Partisipasi dalam acara-acara keagamaan membantu memperkuat nilai persaudaraan di masyarakat. Ketika individu dari berbagai latar belakang agama berkumpul, mereka memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, berdialog, dan membangun hubungan personal. Ini menciptakan ikatan yang lebih kuat dan

---

<sup>65</sup>Khairis, Tokoh Agama khatolik (Pastor). Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>66</sup>Uli, Pemeluk Kepercayaan Aluktodolo. Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

mendalam di antara masyarakat desa, menjadikan komunitas lebih kompak dan bersatu. Ketika masyarakat saling mendukung dalam acara keagamaan, seperti menjaga keamanan dan ketertiban selama perayaan hari raya, hal ini menunjukkan solidaritas dan tanggung jawab bersama.

Tindakan tersebut tidak hanya memberikan rasa aman bagi yang merayakan, tetapi juga memperlihatkan bahwa setiap individu peduli terhadap kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Dengan aktif menghadiri dan mendukung acara-acara dari berbagai agama, masyarakat desa memberikan contoh nyata tentang bagaimana toleransi bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi teladan bagi generasi muda tentang pentingnya hidup dalam damai dan saling menghormati meskipun ada perbedaan keyakinan. Tindakan menghadiri acara-acara keagamaan lintas agama di Desa Lembang Mesakada adalah langkah konkrit untuk menjaga kerukunan dan memperkuat nilai persaudaraan. Hal ini mengajarkan bahwa dengan saling menghormati dan bekerja sama, masyarakat dapat hidup harmonis dan damai, membangun komunitas yang kuat dan solid.

Baik atau tidaknya toleransi di Desa Lembang Mesakada dapat dinilai oleh masyarakat dan desa lain. Toleransi sangat penting untuk membangun masa depan Indonesia agar keamanan, perdamaian, dan kesejahteraan dapat dicapai. Jika toleransi ada, tujuan bangsa dapat dicapai karena kita dapat bekerja sama dengan baik untuk memperbaiki bangsa. Karena bangsa ini beragam, kita harus diajarkan toleransi sejak kecil karena kita semua beragam. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada mengatakan bahwa:

“Di desa Lembang Mesakada, toleransi sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh saudara-saudara kita (Kristen) yang menghormati acara Islam dan sebaliknya menghormati acara orang Kristen. Serta ikut andil dalam tolenasi itu”.<sup>67</sup>

Desa Lembang Mesakada berharap dapat menjadi contoh bagi desa lain dengan berbagai kepercayaan agama untuk menunjukkan toleransi dan menciptakan

---

<sup>67</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

kedamaian dengan perbedaan. Toleransi adalah hal terpenting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama. Sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, perbedaan suku, ras, etnik, dan agama harus digunakan sebagai alat untuk mempersatukan bangsa. Dengan keberagaman itu, kita harus mempertahankan kerukunan dengan menghormati perbedaan tanpa membedakannya satu sama lain.

Toleransi antar umat beragama juga tercermin dalam kehidupan dalam satu keluarga di Desa Lembang Mesakada. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Samsinah, ia mengatakan bahwa :

“disana itu tinggi kerukunannya, disana itu kadang satu rumah berbagai agama, ada islam, ada nasrani dan agama alutodolo, tpi aluktodolo itu bukan agama, aluktodolo itu aliran kepercayaan. Mereka itu saling menghargai, rukun-rukun dalam satu rumah. mereka masih bersaudara, mereka masih apa yah? Mereka itu dalam satu rumah berbeda agama tapi rukun. Artinya tinggi toleransi agamanya disana”

Kehidupan masyarakat di Desa Lembang Mesakada mencerminkan tingkat toleransi yang tinggi melalui persaudaraan yang erat di antara mereka. Meskipun terdapat perbedaan agama dalam satu keluarga atau satu rumah, hal ini tidak menghalangi mereka untuk hidup rukun dan harmonis. Mereka saling menghormati dan menghargai keyakinan satu sama lain, menunjukkan bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk menjaga persaudaraan dan kebersamaan.

Berbeda juga dengan yang dikatakan oleh Resy salah satu mahasiswa dari desa Lembang Mesakada mengatakan bahwa :

“Toleransi disana itu sangat tinggi, contohnya ketika ada acara di salah satu rumah masyarakat yang mengaut agama non-Islam itu mereka kalau memasak untuk hidangan orang Islam itu, peralatan makannya itu berbeda, ada peralatan khusus untuk mereka dan ada juga peralatan masak khusus untuk Islam. Nah itu salah satu tolerasinya.”<sup>68</sup>

Toleransi yang tinggi di Desa Lembang Mesakada tercermin dari tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh

---

<sup>68</sup>Resy, Masyarakat Desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

konkret adalah bagaimana mereka menghormati kebutuhan keagamaan satu sama lain, terutama dalam hal makanan dan peralatan masak.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan peralatan terpisah ini menunjukkan tingkat penghormatan yang tinggi terhadap keyakinan dan praktik keagamaan orang lain. Mereka memahami bahwa bagi umat Islam, kebersihan dan kesucian peralatan makan adalah hal yang sangat penting, dan dengan menyediakan peralatan khusus, mereka menunjukkan rasa hormat yang mendalam. Tindakan ini membantu membangun kepercayaan antara umat beragama. Umat Islam merasa dihargai dan dihormati, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya dan kedekatan antar masyarakat.

Toleransi di Desa Lembang Mesakada bukan hanya sekadar konsep, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata seperti menyediakan peralatan masak dan makan yang terpisah untuk tamu Muslim. Tindakan ini menunjukkan penghormatan yang mendalam terhadap keyakinan orang lain, memperkuat hubungan sosial, dan membangun kepercayaan antar masyarakat. Sikap ini menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis, di mana perbedaan dihargai dan dihormati.

b. Kesetaraan

Kesetaraan adalah keadaan setara, terutama dalam hal status, hak, dan kesempatan. Kesetaraan berarti bahwa setiap individu atau kelompok orang diberikan sumber daya dan peluang yang sama, apapun keadaannya. Dalam gerakan keadilan sosial dan ras, kesetaraan sebenarnya dapat meningkatkan kesenjangan dalam masyarakat. Ini karena tidak setiap kelompok masyarakat memerlukan sumber daya atau peluang yang sama untuk berkembang. Hal tersebut diungkap oleh bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada mengatakan bahwa :

“Kesetaraan dalam kerukunan agama adalah prinsip yang menekankan betapa pentingnya perlakuan yang adil dan setara terhadap semua orang, tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka. Ini juga melibatkan penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman agama serta upaya untuk membangun hubungan yang harmonis antara pemeluk agama yang berbeda. Pendidikan memainkan peran kunci dalam mempromosikan kesetaraan dalam kerukunan agama dengan meningkatkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap

perbedaan agama. Melalui pendidikan, kita dapat mengajarkan nilai-nilai inklusif dan mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda.”<sup>69</sup>

Kesetaraan dalam kerukunan agama menurut informan bapak Alveus Sekke menekankan perlakuan adil dan setara terhadap semua orang, tidak peduli agama mereka, dan melibatkan penghargaan terhadap perbedaan agama dan upaya untuk membangun hubungan harmonis antarumat beragama. Dengan meningkatkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan agama, pendidikan sangat penting untuk mendorong kesetaraan ini. Pendidikan membantu orang belajar nilai-nilai inklusif dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama.

Bapak Silasa selaku tokoh agama islam di dusun makula tentang kesetaraan dan hak kewajiban antara umat beragama di desa Lembang Mesakada. Berikut penjelasannya :

“Untuk memastikan kedamaian dan keharmonisan di desa ini, kami percaya bahwa semua umat beragama harus memiliki hak dan kewajiban yang sama. Ini adalah prinsip dasar Islam untuk menghormati keberagaman dan memastikan perlakuan yang adil bagi semua. Setiap masyarakat, tanpa memandang agama mereka, harus memiliki hak yang sama untuk beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.”<sup>70</sup>

Setara juga yang dijelaskan oleh ibu Tolisa selaku tokoh agama kristen protestan mengatakan sebagai berikut :

“Untuk membangun komunitas yang inklusif, kesetaraan hak dan kewajiban sangat penting. Kami sangat mendukung prinsip bahwa semua orang, baik dari agama Protestan maupun agama lain, memiliki hak yang sama untuk dihormati dan diakui dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Ini juga mencakup partisipasi dalam aktivitas sosial dan upacara keagamaan yang mempererat hubungan antarumat beragama.”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>70</sup>Silasa, Imam Mesjid, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>71</sup>Tolisa, Tokoh Agama Krisren Protestan. Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

Bapak Khairs selaku tokoh agama Khatolik juga mengatakan bahwa kesetaraan merupakan fondasi penting dalam kerukunan dan harmoni sosial antar umat beragama. Berikut penjelasannya :

“Sebagai tokoh agama Katolik, kami meyakini bahwa fondasi penting dari kerukunan dan harmoni sosial adalah kesetaraan hak dan kewajiban antara semua umat beragama. Setiap masyarakat negara memiliki hak yang sama untuk beribadah sesuai keyakinannya tanpa diskriminasi. Kami mendukung upaya untuk memastikan bahwa semua orang di desa kita dapat hidup bersama dan menghormati satu sama lain.”<sup>72</sup>

Untuk membangun kerukunan dan harmoni di Desa Lembang Mesakada, kesetaraan hak dan kewajiban umat beragama sangat penting. Ini akan memastikan bahwa setiap masyarakat dapat hidup dengan damai dan saling menghormati.

#### 1) Menghormati perbedaan keyakinan atau kepercayaan

Di Desa Lembang Mesakada, menghormati perbedaan keyakinan dianggap sebagai pendekatan terbaik untuk memastikan bahwa hak dan kewajiban yang sama diberikan kepada semua umat beragama. Komunitas di desa ini menganggap penting untuk memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat tanpa diskriminasi berdasarkan agama. Mereka juga menekankan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh setiap kelompok harus dihargai secara adil. Dalam menghadapi keragaman ini, semua masyarakat desa merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kedamaian, mempromosikan kerukunan, dan saling menghormati satu sama lain. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Uli selaku tokoh agama Aluktodolo. Berikut penjelasannya:

“Menghormati perbedaan keyakinan adalah cara terbaik untuk memastikan hak dan kewajiban yang sama bagi semua umat beragama. Di Desa Lembang Mesakada, kami memiliki kebebasan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan nilai-nilai kami dihargai. Di tengah perbedaan ini, kita semua bertanggung jawab untuk menjaga kerukunan dan saling menghormati.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Khairis, Tokoh Agama khatolik (Pastor) . Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>73</sup>Uli, Pemeluk Kepercayaan Aluktodolo. Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024



Desa Lembang Mesakada, penghormatan terhadap perbedaan keyakinan adalah cara utama untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama. Semua masyarakat desa, tanpa memandang agama, memiliki kebebasan untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ini mencakup partisipasi dalam acara sosial, kegiatan komunitas, dan upaya bersama untuk membangun desa yang lebih baik.

Ibu Samsinah juga menjelaskan tentang penghormatan terhadap sesama umat beragama di desa Lembang Mesakada, berikut penjelasannya :

“Disana itu saling menghormati satu sama lain, mereka tidak memandang agama seseorang, tidak mengganggu peribadahnya, islam tidak mengganggu ibadahnya kristen, dan agama kristen juga tidak mengganggu ibadah orang islam.”<sup>74</sup>

Nilai-nilai setiap agama dan keyakinan dihargai di Desa Lembang Mesakada. Misalnya, ketika ada acara keagamaan, masyarakat dari agama lain turut serta dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Mereka juga menghormati tradisi dan praktik keagamaan orang lain, seperti menyediakan peralatan makan yang sesuai untuk tamu Muslim saat acara di rumah non-Muslim. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai setiap agama diakui dan dihormati, menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

Penghormatan terhadap perbedaan keyakinan membantu menciptakan kerukunan sosial, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan kebersamaan. Dengan menghormati nilai-nilai dan praktik keagamaan satu sama lain, masyarakat membangun kepercayaan yang kuat antar umat beragama. Lingkungan yang penuh toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan menciptakan suasana yang damai dan harmonis, di mana semua masyarakat merasa dihargai dan diterima.

Tujuan yang sangat penting adalah mewujudkan harmoni dan persatuan di masyarakat karena setiap orang, tidak peduli agamanya, memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kesetaraan ini berarti bahwa semua orang harus dilayani dengan adil dan diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan keagamaan. Langkah utama dalam mencapai tujuan ini adalah

---

<sup>74</sup>Samsinah, Informan Pendukung , Wawancara Online Tanggal 18 Juli 2024

menciptakan hubungan yang saling menghormati antarumat beragama. Ketika setiap kelompok agama menghormati keyakinan dan praktik agama lainnya, mereka menciptakan lingkungan di mana perbedaan dilihat sebagai kekayaan, bukan sebagai penghalang. Penghormatan ini mengakui hak setiap orang untuk beribadah sesuai kepercayaannya dan berkontribusi kepada masyarakat tanpa diskriminasi.

## 2) Perizinan Beribadah tanpa Diskriminasi

Setiap orang merasa diterima dan dihargai dalam masyarakat ketika ada hubungan yang saling menghormati. Mereka menganggap kontribusinya dan identitasnya dihargai. Perasaan harga diri meningkatkan rasa memiliki dan solidaritas di antara masyarakat, meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan komunitas. Oleh karena itu, memastikan bahwa semua umat beragama memiliki hak dan kewajiban yang sama dan membangun hubungan yang menghormati satu sama lain adalah penting untuk menciptakan persatuan dan harmoni dalam masyarakat. Ini bukan hanya tentang toleransi, tetapi tentang membangun komunitas yang inklusif di mana setiap orang dapat hidup dan berkembang dengan damai dan harmonis.

Perizinan beribadah tanpa diskriminasi memastikan bahwa semua komunitas agama memiliki hak yang sama untuk membangun dan menggunakan tempat ibadah mereka dengan bebas, menjalankan ibadah dengan bebas, dan berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan tanpa menghadapi hambatan atau perlakuan tidak adil karena agama mereka. Ini adalah prinsip utama untuk membangun masyarakat yang inklusif, harmoni, dan menghormati keberagaman. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada mengatakan bahwa :

“Di Desa Lembang Mesakada, kami mengutamakan kesetaraan dan keadilan untuk semua masyarakat tanpa memandang agama mereka. Kami berpegang teguh pada prinsip dasar izin beribadah tanpa diskriminasi untuk memastikan bahwa setiap anggota masyarakat dapat menjalankan ibadah mereka dengan bebas dan tenang.”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

Di Desa Lembang Mesakada, prinsip kesetaraan dan keadilan diprioritaskan untuk semua masyarakat, tanpa membedakan agama mereka. Prinsip dasar bahwa izin beribadah harus diberikan tanpa diskriminasi dipegang teguh oleh kepala desa dan pemimpin masyarakat desa. Ini berarti bahwa setiap permohonan untuk membangun atau menggunakan tempat ibadah diproses secara adil, tanpa mempertimbangkan agama pemohon. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota komunitas dapat menjalankan ibadah mereka dengan bebas dan santai, tanpa rasa takut atau tekanan. Kebijakan ini menunjukkan komitmen desa terhadap toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman serta upaya untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif bagi semua orang. Melalui tindakan ini, Desa Lembang Mesakada berusaha untuk membangun hubungan yang saling menghormati antarumat beragama dan memastikan bahwa hak-hak setiap masyarakat dilindungi dan dihargai.

Kebijakan perizinan beribadah tanpa diskriminasi diterapkan dengan contoh nyata dan jelas di Desa Lembang Mesakada. Salah satu contoh yang jelas adalah ketika umat Islam mengajukan izin untuk membangun Mesjid baru. Proses perizinan berjalan lancar tanpa hambatan atau diskriminasi, dan mereka mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada mengatakan bahwa :

“Pasti. Salah satu contoh nyata adalah ketika orang Islam meminta izin untuk membangun mesjid baru. Mereka mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar, dan proses perizinan berjalan lancar. Hal yang sama berlaku untuk komunitas Protestan yang memperluas gereja mereka atau komunitas khatolik yang berencana membangun gereja baru. Semua proses ini dilakukan dengan adil dan transparan.”<sup>76</sup>

Di Desa Lembang Mesakada, perizinan untuk tempat ibadah tanpa diskriminasi berjalan lancar dan adil. Umat Islam, Protestan, Katolik dan Alokutodolo meminta izin untuk membangun atau memperluas tempat ibadah mereka dengan dukungsan penuh dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar.

---

<sup>76</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

Ibu Samsinah juga menjelaskan tentang pengalamannya saat membangun perkampungan masyarakat muslim atau muallaf. Berikut penjelasannya :

“Di Perkampungan mullaf, kemerin kami melakukan penyuluhan disana, saya bertanya kanapa perkampungan muallaf itubrrbeda tempat, ada disana dan ada di ujung sana, kami mendirikan kampong muallaf agar kami gampang memberi materi penyuluhan kepada mereka yang sudah muallaf.”<sup>77</sup>

Ibu Samsinah menjelaskan bahwa perkampungan muallaf dibangun dengan tujuan untuk mempermudah proses penyuluhan dan pembinaan bagi mereka yang baru memeluk agama Islam. Beliau mencatat bahwa perkampungan muallaf terletak di lokasi-lokasi yang berbeda, dengan sebagian berada di satu tempat dan sebagian lagi di lokasi lain. Penempatan ini direncanakan agar kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Alasan di balik pemilihan lokasi yang berbeda adalah untuk memastikan bahwa materi penyuluhan dapat diberikan dengan mudah dan lebih terfokus. Dengan adanya perkampungan khusus untuk muallaf, pihak-pihak yang terlibat dalam penyuluhan dapat lebih mudah mengakses dan berinteraksi dengan masyarakat muallaf, sehingga proses pembelajaran dan integrasi ke dalam komunitas Muslim menjadi lebih efektif. Selain itu, pembagian lokasi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa semua masyarakat muallaf, tidak peduli di mana mereka tinggal, mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sama. Ini menunjukkan komitmen untuk mendukung mereka dalam proses adaptasi dan pemahaman agama baru mereka.

Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada mengatakan bahwa :

“Kebijakan ini sangat didukung oleh masyarakat desa Lembang Mesakada. Mereka menghormati perbedaan dan memahami pentingnya hidup berdampingan dengan damai. Masyarakat dari berbagai agama saling membantu dan berpartisipasi dalam acara keagamaan, yang menunjukkan dukungan ini. Misalnya, orang bergotong-royong dan berkolaborasi saat perayaan Idul Fitri, Natal, dan Paskah.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Samsinah, Informan Pendukung , Wawancara Online Tanggal 18 Juli 2024

<sup>78</sup> Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kebijakan toleransi beragama di Desa Lembang Mesakada memperoleh dukungan yang kuat dari masyarakat desa. Masyarakat desa menunjukkan sikap hormat terhadap perbedaan agama dan memahami pentingnya hidup berdampingan dengan damai. Dukungan ini terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dari berbagai agama dalam acara keagamaan yang diadakan di desa. Contohnya, masyarakat desa bergotong-royong dan berkolaborasi dalam perayaan keagamaan seperti Idul Fitri, Natal, dan Paskah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghormati keyakinan satu sama lain, tetapi juga turut serta dalam perayaan agama yang berbeda sebagai bentuk solidaritas dan dukungan. Partisipasi ini mencerminkan tingkat integrasi sosial yang tinggi dan kesadaran akan nilai-nilai kebersamaan di tengah keberagaman.

Secara keseluruhan, penjelasan ini menegaskan bahwa kebijakan dan sikap toleransi beragama di Desa Lembang Mesakada berhasil memupuk rasa saling menghormati dan kerjasama antar umat beragama, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan damai.

#### c. Kerja Sama

Kerja sama antar umat agama melibatkan upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung antara penganut berbagai agama. Ini melibatkan kerja sama dalam proyek sosial, kemanusiaan, pendidikan, dan kegiatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Kerja sama seperti ini menumbuhkan nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan saling menghormati di antara komunitas agama yang berbeda. Dengan bekerja sama antar umat beragama, kita juga dapat membantu membangun masyarakat yang inklusif dan mendukung keberagaman agama. Kita juga dapat mendorong kerja sama antar umat beragama dalam upaya membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Dalam wawancara dengan Sekertaris Desa Lembang Mesakada, Bapak Elveus Sekke mengatakan bahwa :

“Di Desa Lembang Mesakada, kami sangat menghargai toleransi dan kerja sama antar umat beragama. Di desa kami, orang-orang dengan berbagai

kepercayaan agama datang dari berbagai latar belakang. Ini termasuk Islam, Kristen Protestan, Khatolik, dan kepercayaan lokal lainnya. Kami berusaha untuk memastikan bahwa semua orang di desa dapat hidup bersama dengan damai dan menghormati satu sama lain.”<sup>79</sup>

Di Desa Lembang Mesakada, toleransi dan kerjasama antar umat beragama sangat dihargai. Orang-orang dari berbagai agama, seperti Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan agama lokal lainnya, hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati.

Perbedaan agama sudah biasa di masyarakat Desa Lembang Mesakada. Menurut masyarakat Desa Lembang Mesakada, agama adalah sesuatu yang hanya ada dalam diri setiap orang dan melibatkan hubungan dengan yang sakral di luar yang terlihat, yaitu dengan Sang Maha Pencipta. Akibatnya, konflik agama tidak pernah terjadi di masyarakat sosial. Akibatnya, keberagaman yang berbeda-beda di Desa Lembang Mesakada tidak menjadi masalah; sebaliknya, perbedaan akan memberi masyarakat lebih banyak pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Lembang Mesakada mengambil bagian dalam kegiatan sosial, baik secara agama maupun secara umum, yang membuat mereka berinteraksi dan membentuk kerukunan antar umat beragama, seperti yang disebutkan di bawah ini:

#### 1) Kerja Bakti

Karena kerja bakti memungkinkan masyarakat untuk berbaur dan berkomunikasi, semua masyarakat Islam dan Kristen sangat antusias untuk berpartisipasi. Selain itu, itu dapat memperkuat hubungan antara orang-orang dalam pemerintahan, komunitas, dan agama pada umumnya. Meskipun ada perbedaan agama di antara anggota masyarakat, masyarakat di Desa Lembang Mesakada tetap hidup berdampingan secara harmonis. Pernyataan tersebut mencerminkan kerukunan antarumat beragama yang didasarkan pada saling menghormati dan saling menghargai. Bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada mengatakan bahwa :

---

<sup>79</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

“Kerja bakti merupakan kegiatan desa kami, mau masyarakat kristen atau islam, semuanya bekerja sama, tidak membedakan atau memandang agama masing-masing, sejauh itu nak saya lihat.”<sup>80</sup>

Di desa Lembang Mesakada, masyarakat Kristen dan Islam bekerja sama tanpa membedakan agama. Kerja sama di Desa Lembang Mesakada tidak tercermin hanya dalam kerja bakti saja, akan tetapi dalam hal tersebut juga tercermin dalam membantu masyarakat yang kesusahan. Pernyataan tersebut juga senada dengan bapak Silasa, selaku tokoh agama Islam di Dusun Makula yang mengatakan bahwa:

“Tentu, kami bekerja bakti dilingkungan yang sama. Baik itu islam atau kristen, kami turun bersama-sama turun untuk bekerja bakti.”<sup>81</sup>

Hal tersebut juga sama dengan yang dikatakan oleh ibu Tolisa selaku tokoh agama Protestan Dusun Makula mengatakan bahwa :

“Kalau dalam kegiatan kerja bakti, meneurt saya harus yah, disini semua turun untuk bekerja bakti bersama-sama tanpa memandang status agama masing-masing. Dengan bersama-sama bekerja bakti, maka masalah dalam lingkungan bisa tersatasi dengan baik”<sup>82</sup>

Di Desa Lembang Mesakada, semua masyarakat, baik Islam maupun Kristen, terlibat dalam kerja bakti, sehingga masalah lingkungan dapat diatasi dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tolisa, tokoh agama Protestan dari Dusun Makula, semua masyarakat turun bersama untuk bekerja bakti. Hal tersebut juga sama dengan yang dikatakan oleh pendeta Khairis di Dusun Makula mengatakan bahwa :

“Tentu saja, kalau ada kerja bakti semua pasti turun untuk mengerjakannya. Terutama dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan. Semua turun kelapangan, baik Kristen atau Islam semua turun. Dengan adanya kerja bakti kita dapat berinteraksi dan menumbuhkan kerja sama dalam kegiatan tersebut”.<sup>83</sup>

Kalimat tersebut menggambarkan bagaimana kerja bakti, terutama dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, melibatkan partisipasi dari semua anggota

---

<sup>80</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>81</sup>Silasa, Tokoh Agama Islam, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>82</sup>Tolisa, Tokoh Agama Krisen (Pendeta), Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>83</sup>Khairis, Tokoh Agama khatolik (Pastor) . Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

komunitas, tanpa memandang latar belakang agama mereka. Baik Kristen maupun Islam turut berkontribusi dalam kegiatan tersebut.

Interaksi ini tidak hanya membantu dalam pemeliharaan lingkungan, tetapi juga memperkuat hubungan antar individu dengan latar belakang agama yang berbeda. Dengan bekerja bersama, anggota komunitas dapat saling memahami, membangun kerja sama, dan menumbuhkan rasa saling menghormati. Kegiatan ini menciptakan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung, yang pada gilirannya membantu mengurangi ketegangan atau prasangka yang mungkin ada antar kelompok. Kerja bakti menjadi jembatan untuk mempererat hubungan sosial, serta memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas dalam masyarakat yang beragam.

## 2) Pembangunan Rumah Ibadah

Pembangunan rumah ibadah, seperti masjid, sering kali melibatkan kerja sama dari berbagai pihak, tidak hanya dari mereka yang secara langsung terlibat dalam kegiatan keagamaan. Dalam konteks perkampungan muallaf, di mana akses terbatas hanya bisa dilakukan melalui motor di jembatan gantung, proses pembangunan menjadi sebuah tantangan tersendiri.

Dalam wawancara dengan Ibu Samsinah, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembangunan masjid di perkampungan muallaf, remaja-remaja non-Islam memainkan peran penting. Mereka membantu mengangkat semen, besi, dan material lainnya ke lokasi pembangunan. Berikut hasil wawancaranya :

“Saat didirikan mesjid di perkampungan muallaf , yang membantu mengangkat semen, besi, dan lain-lain, karena di sana hanya bisa dilewati motor dari jembatan gantung, yang membantu mengangkat material barang untuk pembangunan mesjid itu adalah remaja-remaja yang bukan islam. Jadi kalau dilihat dari situ makadapat dikatan bahwa mereka peduli dengan sesama.”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun remaja-remaja tersebut bukan penganut agama Islam, mereka menunjukkan kepedulian dan solidaritas yang tinggi terhadap komunitas muallaf. Bantuan mereka dalam mengangkut material pembangunan masjid, yang sulit dijangkau karena akses

---

<sup>84</sup> Samsinah, Informan Pendukung , Wawancara Online Tanggal 18 Juli 2024



terbatas, menandakan adanya rasa empati dan dukungan terhadap usaha keagamaan yang dilakukan oleh komunitas sekitar. Ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam dan menegaskan pentingnya saling membantu dan berbagi, terlepas dari perbedaan agama. Dukungan tersebut memperlihatkan bahwa kepedulian terhadap sesama tidak terikat pada agama, dan dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan harmonis antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

3) Membantu masyarakat saat terjadi kemalagan atau peristiwa

Sangat penting bagi masyarakat untuk menunjukkan sikap peduli dan saling membantu. Bapak Samil selaku tokoh agama Islam Dusun Salu menegaskan tentang kerja sama dalam kepedulian terhadap masyarakat. Berikut penjelasannya :

“Kerja sama antar umat beragama itu hal yang menjadi keharusan. “Kegiatan tolong menolong itu sudah jadi kebiasaan kami disini dan kebiasaan seperti itu yah hal yang memang harus dilakukan, apalagi kemarin hujan deras sehingga ada salah satu masyarakat disini itu tertimbun tanah akibat longsor. Nah kami turun bersama-sama membantu oran tersebut untuk memindahkan barang-barang mereka dan memungut barabg-barang yang sudah berceceran.”<sup>85</sup>

Sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat untuk menunjukkan kepedulian dan tolong-menolong. Bapak Samil, seorang tokoh agama Islam di Dusun Salu, mengatakan bahwa tolong-menolong adalah hal yang harus dilakukan, terutama dalam situasi darurat seperti ketika hujan deras menyebabkan tanah longsor yang menimbun rumah salah satu penduduk. Memindahkan dan mengumpulkan barang yang berserakan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat secara kolektif. Ini menunjukkan hubungan yang kuat dan kerja sama masyarakat dalam menghadapi bencana. Hal tersebut juga sama dengan yang dikatakan oleh bapak Sumardin selaku tokoh agama Protestan di Dusun Salu, ia mengatakan bahwa :

“Dengan senang hati, tentu saja. Beberapa hari kemarin wilayah ada bencana longsor besar, yang menyebabkan rumah tempat tinggal salah satu masyarakat tertimbun tanah. Saat itu, masyarakat perlu membantu. Kami segera turun

---

<sup>85</sup>Samil, Tokoh Agama Islam dusun salu, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

untuk membantu masyarakat itu untuk mengumpulkan dan memindahkan barang-barang yang masih layak untuk digunkannya”.<sup>86</sup>

#### 4) Sosialisai Lintas Agama

Sosialisasi lintas agama adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan, mendidik, atau mengintegrasikan orang dari berbagai latar belakang agama agar mereka dapat saling mengenal, memahami, dan menghormati satu sama lain dalam kehidupan sosial. Untuk mendorong toleransi, kerukunan, dan harmoni antar umat beragama dalam masyarakat multikultural, sosialisasi lintas agama dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ini termasuk pertemuan keagamaan bersama, dialog antarumat beragama, seminar atau lokakarya tentang toleransi agama, dan program pendidikan agama yang inklusif. Oleh karena itu, sosialisasi lintas agama sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang keberagaman agama dan pentingnya menghormati hak asasi dan kepercayaan setiap orang. Hal tersebut diungkap oleh bapak Alveus Sekke selaku sekertaris desa uamg mengatakan bahwa :

“ Ada kerja sama dengan Kantor Kementrian Agama Kota Pinrang. Kegiatan itu merupakan kegiatan sosialisasi lintas agama. Hal tersebut dilakukan setahun sekali, hal tersebut penting dilakukan untuk memperkuat kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada. Alasannya kenapa penting karena, pada Zaman sekarang itu banyak terjadi konflik antar agama. Dengan adanya kegiatan ini kita bisa memperkuat kerukunan antar umat beragama lebih baik lagi.”<sup>87</sup>

Kegiatan sosialisasi lintas agama di desa lembang mesakada tentu saja dihadiri oleh banyak kalangan. Hal tersebut dilanjutkan atau dijelaskan oleh bapak Elveus Sekke dalam lanjutan wawancara tersebut:

“Iya, kegiatan sosialisasi banyak dihadiri oleh banyak kalangan. Semua masyarakat, tokoh agama dan tokoh masyarakat dan masyarakat di desa Lembang Mesakada datang menghadiri kegiatan tersebut. Dengan kegiatan tersebut maka kegiatan tersebut bisa dijadikan sebagai ajang silahtirahmi antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada ini”.<sup>88</sup>

<sup>86</sup>Sumardin, Tokoh Agama Krisren Protestan dusun Salu. Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>87</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>88</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

Tujuan dari kegiatan sosialisasi lintas agama, yang diadakan setahun sekali di Desa Lembang Mesakada dengan kerjasama Kantor Kementerian Agama Kota Pinrang, adalah untuk mengurangi konflik agama saat ini dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama. Kegiatan ini dihadiri oleh orang-orang dari berbagai kalangan, termasuk tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat desa. Ini juga merupakan kesempatan untuk berkumpul dan mempererat hubungan antar umat beragama di desa.

5) Kerja Sama Lintas Agama dalam Kegiatan Budaya dan Keagamaan di Desa Lembang Mesakada

Di Desa Lembang Mesakada, kerja sama antarumat beragama terlihat jelas dalam berbagai kegiatan budaya dan keagamaan. Salah satu contoh utama adalah dalam pelaksanaan upacara Rambu Solo, sebuah upacara kematian bagi penganut agama Aluktodolo. Hal tersebut diungkap oleh Tokoh Agama Aluktodolo bapak Uli mengatakan bahwa :

“Kami saling membantu dalam hal acara rambu solo, ini rambu solo upacara kematian, karena kami penganut agama alutodolo. Di desa ini kami saling membantu satu sama lain. Kami bergotong royong dan banyak juga agama-agama yang lain datang dan berpartisipasi dalam kesuksesan acara kami ini”<sup>89</sup>

Desa lembang meakada merupakan desa yang masyarakatnya merupakan suku toraja, setiap masyarakat tidak terlepas dengan budaya. Budaya dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Di desa lembang mesakada sendiri terkhusus pada penganut agama leluhur atau Aluktodolo memiliki budaya dimana adanya upacara rambu solo atau upacara kematia. Upacara tersebut lancar dilakukan karena masyarakat umat beragama saling membantu dan mendorong untuk mempertahankan budaya mereka sebagai suku toraja.

Masyarakat, baik yang penganut agama Aluktodolo maupun agama lain, berpartisipasi dalam proses bergotong royong untuk melaksanakan upacara tersebut, mencerminkan solidaritas lintas agama dalam melestarikan budaya lokal. Selain itu,

---

<sup>89</sup> Uli, Pemeluk Kepercayaan Aluktodolo. Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

dalam peresmian masjid di desa tersebut, terlihat kerja sama serupa. Selama pembangunan masjid, banyak remaja non-Islam yang membantu dalam pengangkutan material, seperti semen dan besi, yang tidak dapat dibawa oleh kendaraan. Pada saat peresmian masjid, juga diadakan turnamen bola voli, di mana banyak peserta adalah non-Islam. Ini mencerminkan dukungan praktis dan simbolis dari masyarakat non-Islam dalam mendukung kegiatan keagamaan, menunjukkan bahwa kerja sama lintas agama tidak hanya terbatas pada dukungan dalam acara budaya tetapi juga dalam kegiatan keagamaan.

Ibu Samsinah menjelaskan tentang pengalamannya saat peresmian masjid di salah satu perkampungan muallaf, ia menjelaskan bahwa :

“Pada saat peresmian masjid kami membuat sebuah turnamen bola Volli, saya tanya siapa saja yang masuk dalam permainan itu, katanya yang banyak itu non-islam yang bantu kami angkat material-material”<sup>90</sup>

Dalam wawancara dengan Ibu Samsinah, ia menyampaikan bahwa saat pendirian masjid di perkampungan muallaf, proses pengangkutan material seperti semen dan besi dilakukan dengan bantuan dari remaja-remaja yang bukan beragama Islam. Ibu Samsinah menjelaskan bahwa lokasi pembangunan masjid hanya bisa diakses dengan motor melalui jembatan gantung, sehingga pengangkutan material menjadi tantangan logistik tersendiri. Bantuan dari remaja non-Islam dalam mengangkat bahan bangunan tersebut menyoroti bentuk dukungan dan kepedulian yang melampaui batasan agama.

Pernyataan Ibu Samsinah ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa tersebut memiliki sikap solidaritas yang tinggi. Walaupun mereka tidak berbagi agama yang sama, mereka berpartisipasi aktif dalam mendukung proyek pembangunan masjid, yang merupakan simbol penting bagi komunitas Muslim di sana. Dukungan ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial yang kuat, yang mendasari kerjasama lintas agama di komunitas tersebut.

---

<sup>90</sup> Samsinah, Informan Pendukung , Wawancara Online Tanggal 18 Juli 2024

Selain itu, Ibu Samsinah mengungkapkan bahwa pada saat peresmian masjid, diadakan turnamen bola voli yang melibatkan banyak peserta non-Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial seperti turnamen olahraga tidak hanya dirayakan oleh umat Islam tetapi juga oleh anggota masyarakat dari latar belakang agama lain. Partisipasi mereka dalam turnamen ini mencerminkan integrasi sosial yang harmonis dan saling mendukung dalam merayakan momen penting bersama.

Secara keseluruhan, penjelasan dari Ibu Samsinah menggambarkan bahwa di desa tersebut, adanya saling membantu dalam proyek pembangunan masjid dan partisipasi dalam acara perayaan adalah cerminan dari hubungan antarumat beragama yang positif. Kerja sama ini tidak hanya membantu dalam pembangunan fisik tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan menunjukkan bahwa kerukunan antarumat beragama dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

## **2. Kontribusi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Di Desa Lembang Mesakada**

Menurut ajaran agama, setiap orang diwajibkan untuk bertanggung jawab atas segala tindakannya, yang berarti bahwa tindakan seseorang harus bernilai bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, setiap penganut agama harus membangun. Ini karena pembangunan adalah proses memperbaiki diri sendiri dan orang lain. Agama sangat penting karena pembangunan Indonesia adalah bagian dari pembangunan nasional. Setiap pembangunan harus mempertimbangkan posisi agama dan kerukunan hidup beragama.

Pembangunan sosial dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat saling terkait dan memengaruhi karakter suatu komunitas. Orang-orang dengan latar belakang keagamaan yang berbeda dapat bekerja sama dan hidup bersama berkat kerukunan agama. Ini memungkinkan orang hidup bersama dalam damai dan menghormati satu sama lain tanpa memandang agama mereka. Masyarakat dapat berkonsentrasi pada pembangunan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dalam lingkungan yang damai seperti ini. Lebih sering terjadi kolaborasi antar-agama

dalam proyek pembangunan seperti sekolah, rumah sakit, dan infrastruktur lainnya. Selain itu, kerukunan agama membantu dalam pengentasan konflik dan memungkinkan masyarakat untuk mengatur sumber daya dan energi mereka untuk pembangunan yang produktif. Dengan menciptakan lingkungan yang menerima setiap orang dan di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima, kerukunan agama memperkuat ikatan sosial dan membangun fondasi yang kokoh bagi pembangunan sosial yang berkelanjutan.

a. Meningkatkan keamanan dan keharmonisan masyarakat

Kontribusi yang sangat penting dari kerukunan agama dalam pembangunan sosial adalah meningkatkan keamanan dan keharmonisan masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang aman, damai, dan harmonis di mana setiap orang merasa dihargai dan diakui terlepas dari perbedaan agama, budaya, atau latar belakang lainnya. Dalam hal kerukunan agama, ini melibatkan upaya kolaboratif dari berbagai komunitas keagamaan untuk membangun hubungan yang saling memahami, menerima, dan terbuka.

Kerukunan antarumat beragama di Desa Lembang Mesakada adalah aspek penting yang menjadi fondasi kehidupan sosial mereka. Masyarakat desa ini terdiri dari berbagai pemeluk agama, termasuk Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Aluktodolo. Meskipun ada perbedaan keyakinan, mereka telah berhasil menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis melalui sikap saling menghormati dan kerja sama yang erat. Kerukunan ini tidak hanya penting untuk menjaga ketertiban sosial, tetapi juga untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi yang lebih luas.

Bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada mewakili Kepala Desa Lembang Mesakada dalam wawancara ini menyatakan bahwa :

“Kerukunan antarumat beragama sangat penting di Desa Lembang Mesakada dan merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat di desa ini. Berbagai agama menghuni komunitas kami, termasuk Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Aluktodolo. Meskipun kami beragama berbeda, kami

telah berhasil menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis melalui sikap saling menghormati dan kerja sama yang erat.”<sup>91</sup>

Di Desa Lembang Mesakada, kerukunan antarumat beragama sangat penting dan berhasil terwujud dalam kehidupan masyarakatnya. Orang-orang dari agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Aluktodolo saling menghormati dan bekerja sama dengan baik, yang menghasilkan lingkungan yang damai dan harmonis.

Kerukunan agama memiliki peran penting dalam pembangunan sosial masyarakat. Mereka menekankan bahwa keragaman agama bukan hambatan tetapi kekuatan yang memungkinkan berbagai proyek pembangunan berjalan dengan baik. Masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif dengan saling menghormati, bekerja sama, dan menerapkan prinsip seperti toleransi dan kasih sayang. Hal tersebut berkaitan dengan yang dikatakan oleh bapak silasa sebagai tokoh agama mengatakan bahwa :

“Untuk menjaga keamanan dan kedamaian di masyarakat, kerukunan antarumat beragama sangat penting. Kami selalu mengajak orang Islam dan orang dari berbagai agama untuk saling menghormati dan bekerja sama demi kebaikan bersama.”<sup>92</sup>

Senada juga yang dikatakan oleh ibu Tolisa tokoh agama Kristen atau pendeta yang mengatakan bahwa :

“Sebagai tokoh agama Kristen, saya percaya bahwa saling menghormati dan menghargai perbedaan adalah landasan bagi keharmonisan masyarakat. Dengan membangun hubungan yang baik antarumat beragama, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman dan damai untuk semua orang.”<sup>93</sup>

Pernyataan dari kedua tokoh agama ini menunjukkan bahwa masyarakat dari berbagai agama dapat hidup berdampingan dengan damai dengan saling menghormati dan bekerja sama. Ini mencegah konflik dan memperkuat solidaritas dan kohesi sosial

---

<sup>91</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>92</sup>Silasa, Imam Mesjid, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>93</sup>Tolisa, Tokoh Agama Krisren Protestan dusun Makula. Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

di masyarakat. Keamanan dan kedamaian dapat dicapai ketika setiap orang merasa dihargai dan diakui terlepas dari agama, budaya, atau latar belakang lainnya.

Ibu Samsinah juga memberikan penjelasan tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama, berikut penjelasannya :

“Kerukunan antar umat beragama itu intinya saling menghargai agama yang satu dengan agama yang lain.”<sup>94</sup>

Penjelasan Ibu Samsinah mengenai pentingnya kerukunan antar umat beragama menekankan pada esensi dari saling menghargai perbedaan keyakinan. Menurutnya, kerukunan antar umat beragama tidak hanya melibatkan toleransi, tetapi juga memerlukan sikap saling menghormati dan menghargai agama yang dianut oleh orang lain.

Dengan saling menghargai agama yang berbeda, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang harmonis di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima. Hal ini mengurangi potensi konflik yang sering kali muncul dari ketidakpahaman atau ketidakrespekan terhadap keyakinan orang lain. Dalam konteks ini, kerukunan bukan hanya tentang membiarkan perbedaan itu ada, tetapi juga aktif dalam mengakui dan menghargai keberagaman sebagai bagian penting dari kehidupan sosial.

Ibu Samsinah menekankan bahwa inti dari kerukunan adalah saling menghargai. Ini berarti bahwa masyarakat harus mampu menempatkan diri dalam posisi orang lain, memahami pandangan dan keyakinan mereka, serta membangun hubungan yang didasarkan pada penghargaan terhadap perbedaan tersebut. Dengan demikian, kerukunan dapat mendorong interaksi yang lebih positif dan membangun solidaritas antar umat beragama.

Pendekatan yang dikenal sebagai moderasi beragama adalah pendekatan yang mendorong individu, komunitas, atau lembaga untuk menjalankan ajaran agama mereka dengan cara yang moderat, menghormati perbedaan, dan mencari kesamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di Desa Lembang Mesakada, pendekatan toleransi beragama menunjukkan bahwa hidup berdampingan akan membawa keharmonisan

---

<sup>94</sup> Samsinah, Informan Pendukung , Wawancara Online Tanggal 18 Juli 2024



antar umat beragama. Masyarakat Desa Lembang Mesakada mendapat manfaat dari peluang ini karena mereka dapat mencapai misi kedamaian untuk memastikan bahwa semua agama dapat hidup berdampingan. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada mengatakan bahwa:

“Setiap desa pasti menginginkan kedamaian, di desa kami ini walaupun kami ini berbeda agama kami tentunya menginginkan kedamaian. Dan hal tersebut dapat kami rasakan sekarang ini, kami bersyukur di desa kami ini tidak terjadi konflik agama maupun sosial.”<sup>95</sup>

Penjelasan dari wawancara dengan Bapak Alveus Sekke menjelaskan bahwa di Desa Lembang Mesakada, pendekatan toleransi beragama secara signifikan berkontribusi pada keharmonisan antar umat beragama. Masyarakat di desa ini dapat merasakan manfaat dari toleransi dan kedamaian yang tercipta karena setiap agama dapat hidup berdampingan dengan harmonis. Bapak Alveus Sekke menyampaikan bahwa meskipun terdapat perbedaan agama di antara masyarakat desa, keinginan bersama untuk menciptakan kedamaian telah menghilangkan potensi konflik agama dan sosial.

Dia menegaskan bahwa di desa mereka, tidak terjadi konflik agama atau sosial, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan toleransi yang diterapkan. Kedamaian yang dicapai ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan toleransi dan kerjasama lintas agama, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Bapak Alveus Sekke mengungkapkan rasa syukur atas situasi ini dan menggarisbawahi pentingnya sikap toleransi untuk memastikan hidup berdampingan yang damai.

Bapak Alveus Sekke selaku sekertaris desa selanjutnya menambahkan pernyataan sebelumnya. Ia mengatakan bahwa :

“Tidak pernah, kami bersyukur meski kami disini mempunyai perbedaan antar agama. Seperti yang saya katakan tadi bahwa di desa ini beragam agama, tidak pernah terjadi konflik antar agama maupun konflik sosial. Kami selalu berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Jadi kami selalu hidup

---

<sup>95</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

rukun. Kalau saling membutuhkan itu bukan faktor knapa kami rukun . kami rukun karena kami sadar bahwa kedamaian itu indah dan bisa membawa masa depan desa kami ini lebih cerah dan tetap dalam kedamaian.”<sup>96</sup>

Menurut pernyataan tersebut, konflik agama atau sosial tidak pernah terjadi di Desa Lembang Mesakada, meskipun ada perbedaan agama. Masyarakat di Desa hidup berdampingan dengan baik dan membutuhkan satu sama lain. Mereka tahu bahwa kedamaian adalah hal yang indah dan penting untuk masa depan yang cerah bagi desa mereka, jadi mereka selalu berusaha untuk mempertahankannya.

Bapak Alveus Sekke selaku sekertaris desa juga menjelaskan tentang cara untuk memenej konflik agama atau masalah sosial jika terjadi di Desa Lembang Mesakada, berikut penjelasannya :

“Kami berharap tdk akan terjadi di Desa kami ini. Tapi kalau kami didini dalam penyelesaian konflik antar umat beragama di desa kami, kami mengutamakan dialog dan pendekatan mediasi. Kami telah membentuk forum dialog lintas agama yang melibatkan tokoh-tokoh agama dan masyarakat setempat untuk berbicara secara terbuka dan membangun pemahaman bersama. Kami juga mengajarkan anak-anak tentang toleransi dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari pembinaan masyarakat yang harmonis. Ini dilakukan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dan mencegah konflik lebih lanjut yang dapat mengganggu kehidupan bersama di Desa Lembang Mesakada.”<sup>97</sup>

Bapak Alveus Sekke menyatakan bahwa meskipun pihaknya berharap tidak akan terjadi konflik agama di desa mereka, mereka telah mempersiapkan mekanisme untuk menangani potensi konflik dengan pendekatan yang konstruktif. Pendekatan utama yang diutamakan adalah dialog dan mediasi. Forum dialog lintas agama dibentuk untuk menyediakan platform di mana tokoh agama dan masyarakat setempat dapat bertemu, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama. Ini menciptakan ruang bagi semua pihak untuk menyampaikan pandangan mereka, mencari solusi bersama, dan memperkuat hubungan antar komunitas.

---

<sup>96</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>97</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

Selain itu, pendidikan tentang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan diajarkan kepada anak-anak sebagai bagian dari pembinaan masyarakat. Ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kerukunan sejak usia dini, yang penting untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih memahami dan menghargai keberagaman. Dengan mengutamakan dialog, mediasi, dan pendidikan, Desa Lembang Mesakada berusaha untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dan mencegah konflik yang dapat mengganggu kehidupan bersama. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah yang ada tetapi juga pada pencegahan potensi konflik di masa depan, dengan membangun pemahaman dan toleransi di kalangan masyarakat.

Bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada lanjutnya memberikan penjelasan tentang tantangan dalam kerukunan antar umat beragama di desa Lembang Mesakada. Berikut penjelasannya :

“Ada banyak tantangan, termasuk stereotip dan prasangka masyarakat. Untuk mencapai kesetaraan, pola pikir harus diubah dan diakui bahwa hak yang sama diberikan kepada setiap orang, tanpa memandang agama mereka. Untuk mengatasi masalah ini, pendidikan dan diskusi antarumat beragama sangat penting.”<sup>98</sup>

Bapak Alveus Sekke menyebutkan bahwa tantangan utama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada adalah adanya stereotip dan prasangka di masyarakat. Stereotip dan prasangka ini bisa menciptakan kesalahpahaman dan ketidakadilan, yang berpotensi mengganggu hubungan harmonis antar komunitas yang berbeda agama. Untuk mengatasi masalah ini, beliau menekankan perlunya perubahan pola pikir masyarakat. Kesadaran akan hak yang sama bagi setiap individu, tanpa memandang agama, adalah kunci untuk menciptakan kerukunan. Ini berarti bahwa setiap orang harus diakui dan dihargai secara setara dalam komunitas, terlepas dari perbedaan agama mereka.

---

<sup>98</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

Bapak Alverus Sekke juga menyoroti pentingnya pendidikan dan diskusi antar umat beragama dalam mengatasi tantangan ini. Pendidikan dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka dengan memberikan informasi yang benar dan meningkatkan pemahaman tentang keberagaman. Diskusi antar umat beragama menyediakan ruang untuk berbagi pengalaman, saling belajar, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan dan praktik agama yang berbeda. Dengan cara ini, masyarakat dapat lebih siap untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam kerukunan beragama secara konstruktif.

Berbeda dengan yang dikatan oleh ibu samsinah tentang tantangan yang dihadapi dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada, berikut penjelasannya :

“Kalau tantangan itu tidak ada ya. Disana itu tinggi toleransinya. Kerukunannya sangat tinggi, mereka saling toleransi dan saling menghargai perbedaan agama mereka”.<sup>99</sup>

Menurut Ibu Samsinah, Desa Lembang Mesakada mengalami tingkat toleransi dan kerukunan yang sangat tinggi. Beliau menjelaskan bahwa di desa tersebut, masyarakat menunjukkan sikap saling menghargai dan toleransi yang mendalam terhadap perbedaan agama. Hal ini menunjukkan bahwa desa ini berhasil menciptakan suasana yang harmonis tanpa adanya konflik atau tantangan berarti dalam hal kerukunan antar umat beragama.

Penilaian ini mengindikasikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mempromosikan kerukunan dan toleransi telah membuahkan hasil positif. Kesuksesan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis ini dapat dikaitkan dengan budaya saling menghormati yang telah tertanam di masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan dengan damai dan menghindari potensi konflik. Dengan demikian, Ibu Samsinah menekankan bahwa tingkat kerukunan yang tinggi dan sikap toleransi yang kuat di Desa Lembang Mesakada menciptakan suasana sosial yang stabil dan positif, di mana perbedaan agama dihargai dan diterima dengan baik.

---

<sup>99</sup> Samsinah, Informan Pendukung , Wawancara Online Tanggal 18 Juli 2024

Dalam penyelesaian konflik antar umat beragama, peran tokoh agama juga sangat dibutuhkan dalam hal ini. Bapak Silasa selaku imam mesjid mengatakan bahwa :

“Sebagai imam mesjid , saya percaya bahwa kami memiliki tanggung jawab besar dalam memediasi dan menyelesaikan konflik di masyarakat. Kami berperan sebagai mediator yang membawa pesan-pesan perdamaian dan toleransi, serta mengajak pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai solusi yang adil dan menguntungkan bagi semua pihak.”<sup>100</sup>

Dalam penyelesaian konflik antar umat beragama, peran tokoh agama, seperti Bapak Silasa selaku imam masjid, sangat penting. Bapak Silasa menekankan tanggung jawab besar yang diembannya dalam memediasi dan menyelesaikan masalah di masyarakat. Sebagai imam masjid, ia berfungsi sebagai mediator yang membawa pesan perdamaian dan toleransi, menggunakan ajaran agama untuk menanamkan nilai-nilai kerukunan dan saling menghormati. Dalam praktiknya, ia mengajak semua pihak yang berselisih untuk mencari solusi yang adil dan menguntungkan bagi semua. Dengan cara ini, Bapak Silasa dan tokoh agama lainnya membantu membangun komunikasi yang konstruktif antara kelompok yang berbeda, memfasilitasi dialog terbuka, dan mengurangi ketegangan. Pendekatan ini tidak hanya meredakan konflik tetapi juga menjaga stabilitas sosial dan memperkuat hubungan antar umat beragama di masyarakat.

Senada juga yang dikatakan oleh bapak Kharis selaku tokoh agama Khatolik dusun Makula mengatakan bahwa :

“Kami sebagai tokoh agama tentunya memiliki peran ketika terjadi konflik yah. Kami ini sebagai mediator. Kami tentunya sudah diajarkan bahwa sebagai tokoh agama memiliki peran yang cukup besar dalam penyelesaian konflik. Kami berusaha untuk memberikan pemahaman dan mengajarkan kepada masyarakat bahwa konflik tidak akan membuat kita damai malah akan memecah belakan kita, kita harus mencari solusi bersama-sama begitu.”<sup>101</sup>

Bapak Kharis menjelaskan bahwa sebagai tokoh agama, mereka memiliki tanggung jawab yang signifikan sebagai mediator dalam situasi konflik. Ia

<sup>100</sup>Silasa, Imam Mesjid, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>101</sup>Khairis, Tokoh Agama khatolik (Pastor) . Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

menyebutkan bahwa dalam pendidikan agama mereka, diajarkan bahwa tokoh agama harus berperan aktif dalam penyelesaian konflik. Tugas utama mereka adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa konflik bukanlah jalan menuju kedamaian, melainkan dapat merusak hubungan dan keharmonisan. Oleh karena itu, Bapak Kharis berusaha mengajarkan pentingnya mencari solusi bersama dan mendekatkan pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan semua pihak. Melalui pendekatan ini, tokoh agama berperan penting dalam membangun kerukunan dan memelihara stabilitas sosial di masyarakat.

Ibu Tolisa selaku tokoh agama Protestan dusun Makula, ia menjelaskan bahwa:

“Ya, kami memainkan peran penting dalam menangani konflik dengan mendukung proses mediasi dan memfasilitasi dialog antar pihak yang terlibat. Kami juga aktif mengajarkan pentingnya toleransi dan kerjasama antar agama untuk memastikan perdamaian dan keadilan.”<sup>102</sup>

Menurut pernyataan tersebut, tokoh agama sangat penting dalam menangani konflik karena mereka membantu proses mediasi dan membantu semua pihak berbicara. Mereka juga mendidik orang tentang pentingnya toleransi dan kerja sama lintas agama untuk mencapai perdamaian dan keadilan yang berkelanjutan di komunitas mereka.

Bapak Uli selaku penganut aliran Aluktodolo menjelaskan juga perannya dalam memenej konflik. Berikut penjelasannya :

“kami membantu memediasi konflik dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip kearifan lokal dan tradisi lokal. Kami menawarkan tempat bagi pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai kesepakatan yang dihargai oleh seluruh komunitas dengan tujuan menjaga ketentraman dan kedamaian di wilayah kami.”<sup>103</sup>

Bapak Uli, seorang penganut aliran Aluktodolo, menjelaskan perannya dalam memanager konflik dengan pendekatan yang mengedepankan kearifan lokal dan tradisi. Menurutnya, dalam menyelesaikan konflik, mereka mengintegrasikan prinsip-

<sup>102</sup>Tolisa, Tokoh Agama Krisren Protestan dusun Makula. Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>103</sup>Uli, Pemeluk Kepercayaan Aluktodolo. Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

prinsip kearifan lokal yang telah ada dalam masyarakat mereka. Bapak Uli dan komunitasnya menawarkan tempat bagi pihak-pihak yang berselisih untuk berdialog dan mencapai kesepakatan yang diterima dan dihargai oleh seluruh anggota komunitas. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga ketentraman dan kedamaian di wilayah mereka, dengan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan tidak hanya adil, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi lokal yang berlaku. Dengan demikian, mereka berperan penting dalam mempertahankan harmoni sosial melalui metode yang selaras dengan budaya dan adat istiadat yang telah lama ada.

b. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keterlibatan dan kontribusi aktif dari anggota masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Ini mencakup berbagai cara individu, kelompok, atau komunitas berinteraksi, berkontribusi, dan membantu dalam proses pengambilan keputusan, penerapan kebijakan, dan pelaksanaan program yang memengaruhi kehidupan mereka. Kerukunan agama dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Di desa lembang mesakada, kerukunan agama mendorong orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan kemanusiaan yang melibatkan orang dari berbagai latar belakang agama. Dimana hujan deras menyebabkan tanag longsor yang disebabkan oleh hujan yang cukup besar, menyebabkan salah satu rumah masyarakat di desa Lembang Mesakada tertimbun oleh tanah. Masyarakat berkolaborasi untuk mengefakuasi atau membantu satu sama lain memindahkan barang-barang dari rumah, yang menumbuhkan rasa solidaritas dan dukungan di antara mereka.

Bapak Hasbullah menjelaskan tentang pentingnya kerukunan antar agama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Berikut penjelasannya :

“Kerukunan antar umat beragama adalah dasar penting untuk membangun kehidupan berdampingan yang harmonis di desa Lembang Mesakada. Dalam Islam, kita diajarkan untuk menghormati dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini tidak hanya memperkuat persaudaraan di antara kita, tetapi juga

memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan, demi kebaikan bersama.”<sup>104</sup>

Bapak Hasbullah menjelaskan bahwa kerukunan antar umat beragama merupakan fondasi utama untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di Desa Lembang Mesakada. Menurutnya, dalam ajaran Islam, terdapat nilai-nilai penting mengenai penghormatan dan kerja sama antar individu, tidak hanya antar umat Islam tetapi juga dengan mereka yang berbeda agama. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memperkuat rasa persaudaraan di antara komunitas, tetapi juga mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan. Dengan adanya kerukunan, masyarakat merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam upaya kolektif demi kebaikan bersama, karena mereka melihat nilai dari kerja sama lintas agama dan rasa saling menghormati. Hal ini pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang bermanfaat untuk kesejahteraan bersama, menciptakan iklim sosial yang lebih produktif dan harmonis.

Pembangunan masjid di Desa Lembang Mesakada merupakan salah satu contoh konkret dari kerukunan dan kolaborasi antar umat beragama di wilayah tersebut. Dalam konteks masyarakat yang baru memeluk Islam, seringkali tantangan besar muncul dalam melibatkan komunitas yang lebih luas, baik dari segi dukungan material maupun sosial. Namun, di Desa Lembang Mesakada, upaya tersebut mendapat dukungan signifikan dari semua pihak, termasuk masyarakat yang berbeda agama.

Ibu Samsinah menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat non-Islam dalam proses pembangunan masjid bukan hanya menunjukkan sikap toleransi, tetapi juga mencerminkan semangat persatuan dan saling membantu yang kuat dalam komunitas tersebut. Berikut penjelasannya :

“Saat pambanagunan mesjid di salah satu perkapungan muallaf di salukata, masyarakat non-islam itu berpartisipasi dalam pembangunan mesjid tersebut,

---

<sup>104</sup>Hasbullah, Masyarakat Desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024



remaja-remajanya yang menagngkat material-material pembangunan mesjid, mereka ikut berpartisipasi disitu. Iya itu kontribusinya berpartisipasi dan saling membantu.”<sup>105</sup>

Ibu Samsinah menjelaskan bahwa dalam proses pembangunan masjid di salah satu perkampungan muallaf di Desa Lembang Mesakada, partisipasi masyarakat non-Islam sangat terasa. Remaja-remaja dari komunitas non-Islam berkontribusi secara aktif dalam kegiatan tersebut, khususnya dalam mengangkut material-material bangunan. Mereka tidak hanya membantu dalam hal teknis pembangunan tetapi juga menunjukkan sikap saling membantu dan kerjasama antar umat beragama. Kontribusi ini mencerminkan komitmen mereka terhadap semangat kerukunan dan saling mendukung dalam komunitas, yang menunjukkan bahwa meskipun berbeda agama, mereka tetap memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan dan pembangunan masyarakat. Partisipasi aktif ini memperkuat hubungan sosial antara berbagai kelompok agama, mempromosikan rasa persaudaraan dan solidaritas di tengah keberagaman.

#### c. Kerukunan Antarumat Beragama sebagai Kunci Kesuksesan Sosial dan Pembangunan di Desa Lembang Mesakada

Agama membantu masyarakat hidup bersama. Mereka menyatakan bahwa kerukunan memungkinkan masyarakat untuk hidup bersama dengan damai dan saling menghormati di tengah keberagaman agama dan budaya. Mereka juga menekankan bahwa kerukunan agama merupakan kunci kesuksesan dalam pembangunan dan kemajuan desa mereka.

Bapak Alveus Sekke selaku Sekertaris Desa Lembang Mesakada mengarakan bahwa :

“Tentu saja, ketika harmoni umat beragama terjaga dengan baik, ini membawa banyak peluang sosial yang bermanfaat bagi masyarakat kami. Meningkatnya kerja sama lintas agama dalam kegiatan sosial dan pembangunan adalah salah satunya. Misalnya, inisiatif antar umat beragama sering terjadi saat mengadakan acara keagamaan atau sosial seperti bakti sosial, pertemuan komunitas, atau kegiatan olahraga bersama. Hal ini tidak hanya membuat kita

<sup>105</sup> Samsinah, Informan Pendukung , Wawancara Online Tanggal 18 Juli 2024

lebih dekat satu sama lain, tetapi juga membuat masyarakat lebih terlibat dalam kehidupan desa.”<sup>106</sup>

Harmoni antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada menciptakan peluang sosial yang signifikan, seperti peningkatan kerja sama lintas agama dalam kegiatan sosial dan pembangunan, yang mempererat hubungan komunitas dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat.

Bapak Alveus Sekke, dalam wawancara juga melanjutkan penjelasannya tentang dukungan dari pemerintahan setempat dalam memanfaatkan peluang-peluang sosial di Desa Lembang Mesakada. Berikut penjelasannya :

“Dengan menyediakan fasilitas dan bantuan yang diperlukan untuk kegiatan sosial dan pembangunan, pemerintah desa aktif mendukung inisiatif lintas agama. Selain itu, kami mengadakan pertemuan rutin dengan tokoh-tokoh agama dan komunitas untuk membahas cara meningkatkan kerja sama lintas agama. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutannya, kami memberikan pendampingan teknis dan administratif untuk proyek-proyek yang melibatkan kerja sama lintas agama.”<sup>107</sup>

Pemerintah desa Lembang Mesakada secara aktif mendukung inisiatif lintas agama dengan menyediakan fasilitas dan bantuan yang diperlukan untuk kegiatan sosial dan pembangunan. Mereka juga mengadakan pertemuan rutin dengan tokoh-tokoh agama dan komunitas untuk membahas cara meningkatkan kerja sama lintas agama. Selain itu, pemerintah desa memberikan pendampingan teknis dan administratif untuk memastikan keberlanjutan proyek-proyek yang melibatkan kerja sama lintas agama.

Sekretaris Desa menjelaskan dalam wawancara bahwa harmoni antar umat beragama menciptakan kedamaian dan membuka peluang sosial yang dapat meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat Desa Lembang Mesakada secara keseluruhan.

---

<sup>106</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

<sup>107</sup>Alveus Sekke, Sekertaris desa Lembang Mesakada, Wawancara Di Desa Lembang Mesakada Tanggal 11 Februari 2024

Senada juga yang dikatakan oleh ibu samsinah, untuk meningkatkan pembangunan sosial masyarakat di desa Lembang mesakada perlu adanya kerukunan antar umat beragama. Berikut penjelasannya :

“salah satu kontribusi kerukunan dalam pembangunan sosial masyarakat di Desa Lembang Mesakada itu adalah saling membantu satu sama lain”.<sup>108</sup>

Kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada memainkan peran krusial dalam memfasilitasi pembangunan sosial yang harmonis dan berkelanjutan. Ibu Samsinah menekankan bahwa salah satu kontribusi utama dari kerukunan ini adalah terwujudnya sikap saling membantu antara anggota masyarakat yang berbeda agama. Dalam konteks ini, kerukunan tidak hanya menciptakan suasana damai, tetapi juga memotivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas sosial yang bermanfaat bagi komunitas secara keseluruhan.

Ketika berbagai kelompok agama bekerja sama dan saling mendukung, hal ini memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan efektivitas upaya pembangunan. Misalnya, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial seperti pembangunan infrastruktur atau acara komunitas, yang melibatkan anggota dari berbagai latar belakang agama, menunjukkan bahwa kerukunan dapat memperluas kesempatan dan mempermudah pelaksanaan proyek-proyek sosial. Dengan kata lain, kerukunan antar umat beragama tidak hanya mendorong solidaritas dan persatuan, tetapi juga mempermudah tercapainya tujuan bersama dalam pembangunan sosial di desa.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bentuk Kerukunan Antar Ummat Beragama Di Desa Lembang Mesakada**

Dari gambaran hasil penelitian tentang Desa Lembang Mesakada, terlihat bahwa perbedaan agama dianggap sebagai sesuatu yang biasa dan tidak menjadi sumber konflik atau persinggungan dalam kehidupan sehari-hari. Agama dipandang sebagai urusan pribadi yang menghubungkan individu dengan yang sakral di luar hal-hal yang terlihat, yaitu hubungan dengan Sang Maha Pencipta.

---

<sup>108</sup> Samsinah, Informan Pendukung , Wawancara Online Tanggal 18 Juli 2024

Dalam konteks sosial kemasyarakatan, masyarakat Desa Lembang Mesakada menunjukkan sikap yang inklusif dan menghargai keberagaman agama. Mereka melihat perbedaan agama sebagai kesempatan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman, bukan sebagai alasan untuk berkonflik. Keberagaman agama di Desa Lembang Mesakada dianggap sebagai aset yang memperkaya masyarakat dan bukan sebagai masalah. Sikap saling menghormati dan menjaga keharmonisan antarumat beragama menjadi ciri khas masyarakat desa tersebut, yang membentuk fondasi untuk kehidupan yang damai dan inklusif.

a. Toleransi

Toleransi antarumat beragama di Desa Lembang Mesakada adalah sebuah contoh nyata dari integrasi sosial yang berhasil meskipun ada keragaman keyakinan di komunitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi di desa ini tidak hanya menjadi prinsip yang dipegang secara teoritis, tetapi juga terwujud dalam berbagai bentuk tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Pengamalan toleransi ini memperlihatkan bagaimana masyarakat dapat hidup berdampingan dengan harmonis meskipun memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda.

Di Desa Lembang Mesakada, masyarakat menunjukkan sikap toleransi yang tinggi melalui partisipasi aktif dalam acara-acara keagamaan lintas agama. Misalnya, umat Islam, Kristen, Protestan, dan Katolik sering saling menghadiri perayaan hari besar agama lain, seperti Idul Fitri, Natal, dan Maulid Nabi. Partisipasi masyarakat dalam acara-acara keagamaan lintas agama, seperti menghadiri perayaan Idul Fitri dan Natal, merupakan contoh tindakan rasional berorientasi pada tujuan. Tindakan rasional berorientasi pada tujuan adalah tindakan yang dipandu oleh perencanaan dan pertimbangan rasional untuk mencapai hasil tertentu. Tindakan ini menunjukkan bahwa masyarakat secara rasional mempertimbangkan dampak jangka panjang dari partisipasi mereka dalam acara lintas agama. Mereka menyadari bahwa kehadiran mereka membantu mencapai tujuan integrasi sosial dan perdamaian di komunitas, dan

dengan demikian, ini merupakan contoh tindakan rasional yang terencana untuk mencapai hasil positif dalam hubungan sosial.

Masyarakat melakukannya dengan tujuan untuk membangun solidaritas dan memperkuat hubungan sosial di antara berbagai kelompok agama. Ini tidak hanya menunjukkan penghargaan terhadap kepercayaan dan praktik agama orang lain, tetapi juga menguatkan ikatan sosial di antara berbagai kelompok. Ketika masyarakat dari satu agama menghadiri acara keagamaan dari agama lain, mereka secara aktif menunjukkan rasa hormat dan dukungan terhadap tradisi dan kepercayaan teman mereka, yang pada gilirannya memperkuat solidaritas dan keharmonisan dalam masyarakat.

Selain menghadiri acara keagamaan, masyarakat Desa Lembang Mesakada juga mengaplikasikan prinsip toleransi dalam hal-hal praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah penyediaan peralatan makan terpisah untuk tamu Muslim. Ini adalah bentuk penghormatan terhadap kebutuhan keagamaan khusus, seperti aturan kebersihan dalam Islam, yang menekankan pentingnya menggunakan peralatan yang bersih dan tidak tercampur dengan makanan non-halal. Tindakan ini mencerminkan tingkat penghargaan yang tinggi terhadap praktik agama lain dan membantu menghindari potensi konflik yang bisa timbul dari ketidaksesuaian dalam praktik keagamaan. Penghormatan seperti ini memperkuat kepercayaan dan menciptakan rasa nyaman bagi semua anggota komunitas, memperlihatkan bagaimana toleransi dapat diwujudkan melalui tindakan praktis.

Sejalan dengan teori tindakan sosial max weber bahwa Penyediaan peralatan makan terpisah untuk tamu Muslim adalah contoh tindakan rasional berorientasi pada nilai. Ini adalah bentuk penghargaan terhadap nilai-nilai agama Islam dan aturan kebersihan yang terkait. Tindakan tersebut disebut dengan Tindakan rasional berorientasi pada nilai didorong oleh keyakinan terhadap prinsip-prinsip atau nilai-nilai tertentu, meskipun hasilnya mungkin tidak sepenuhnya rasional dari segi

efisiensi praktis.<sup>109</sup> Penyediaan peralatan makan terpisah untuk tamu Muslim adalah contoh tindakan rasional berorientasi pada nilai. Tindakan ini mencerminkan komitmen masyarakat terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama yang mereka hargai. Masyarakat desa ini melakukan tindakan ini karena mereka percaya bahwa menghormati nilai-nilai agama orang lain adalah hal yang penting dan benar. Tindakan ini mencerminkan keyakinan bahwa keberagaman harus dihargai dan dipelihara, bahkan jika tindakan tersebut tidak memberikan keuntungan praktis yang jelas. Ini menunjukkan bagaimana tindakan rasional berorientasi pada nilai, menurut Weber, mendorong individu untuk bertindak berdasarkan keyakinan mereka tentang apa yang benar dan penting dalam konteks sosial mereka.

Kehidupan sehari-hari di Desa Lembang Mesakada juga menunjukkan bahwa toleransi telah meresap hingga ke tingkat keluarga. Beberapa rumah tangga di desa ini terdiri dari anggota keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda, seperti Islam, Kristen, dan Aluk Todolo. Meskipun ada perbedaan keyakinan, keluarga-keluarga ini mampu hidup bersama dengan rukun dan harmonis. Mereka saling menghormati dan menghargai keyakinan satu sama lain, menjadikan perbedaan agama sebagai bagian dari kekayaan budaya mereka yang harus dijaga. Kehidupan keluarga yang harmonis ini mencerminkan bahwa toleransi tidak hanya diterapkan di level komunitas tetapi juga dalam struktur keluarga, di mana perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk menjaga persaudaraan dan kebersamaan.

Harmoni dalam keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda di Desa Lembang Mesakada adalah contoh tindakan afektif. Tindakan afektif adalah tindakan yang didorong oleh emosi atau perasaan individu.<sup>110</sup> Tindakan ini sering kali tidak sepenuhnya rasional atau terencana, melainkan merupakan respons terhadap keadaan emosional atau psikologis tertentu. Keluarga yang terdiri dari anggota dengan berbagai keyakinan agama mampu hidup bersama secara rukun dan saling

---

<sup>109</sup> Elina Nurrohmah, 'Tradisi Grebeg Suro Dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber', *Studi Budaya Nusantara*, 7.2 (2023).h.56

<sup>110</sup> Sumintak Sumintak and Iin Ratna Sumirat, 'Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber', *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 3.1 (2022).h.29

menghormati. Tindakan ini menunjukkan bagaimana emosi seperti kasih sayang, empati, dan rasa hormat mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga. Meskipun ada perbedaan agama, perasaan positif dan hubungan emosional antara anggota keluarga memungkinkan mereka untuk hidup bersama secara harmonis. Ini sesuai dengan teori Weber tentang tindakan afektif, di mana emosi individu memainkan peran penting dalam membentuk dan memelihara hubungan sosial.

Partisipasi dalam acara lintas agama juga membantu memperkuat nilai-nilai solidaritas dan persatuan di masyarakat. Misalnya, ketika masyarakat dari berbagai agama bekerja sama dalam acara-acara seperti menjaga ketertiban selama perayaan atau gotong royong, mereka tidak hanya menunjukkan dukungan satu sama lain tetapi juga memperkuat ikatan sosial mereka. Ini adalah manifestasi dari kerjasama dan saling mendukung yang memungkinkan masyarakat untuk membangun hubungan yang lebih kuat dan solid. Kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan keyakinan, masyarakat tetap bisa bersatu dalam tujuan bersama, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas.

Toleransi yang diterapkan di Desa Lembang Mesakada juga merupakan cerminan dari kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap prinsip-prinsip toleransi dan kerukunan. Masyarakat desa ini secara aktif menunjukkan bahwa toleransi bukan hanya sekadar konsep teoritis, tetapi adalah sesuatu yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh tokoh-tokoh agama dan pemerintah desa yang terus mendorong dan memfasilitasi praktek toleransi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, toleransi dapat berkembang dan memperkuat hubungan sosial di desa.

Partisipasi dalam kegiatan gotong royong dan acara komunitas lintas agama di Desa Lembang Mesakada adalah contoh tindakan tradisional. Ini me Praktik gotong royong dan partisipasi dalam acara komunitas mencerminkan bagaimana norma dan kebiasaan sosial memandu perilaku individu dalam masyarakat. Dalam hal ini, norma-norma sosial yang mendukung toleransi dan kerjasama telah diterima sebagai bagian dari rutinitas sosial desa. Tindakan ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai

tradisional tentang solidaritas dan kerjasama berperan dalam membentuk hubungan sosial dan memfasilitasi integrasi di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Ini sesuai dengan konsep Weber tentang tindakan tradisional,<sup>111</sup> di mana kebiasaan dan norma sosial memandu perilaku individu. mencerminkan norma-norma sosial dan kebiasaan yang telah diterima dalam komunitas.

Secara keseluruhan, Desa Lembang Mesakada merupakan contoh sukses dari penerapan toleransi antarumat beragama. Masyarakat desa ini telah menunjukkan bahwa dengan sikap saling menghormati, partisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama, dan perhatian terhadap kebutuhan khusus dalam praktik keagamaan, mereka dapat menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Toleransi di desa ini tidak hanya menjadi prinsip yang dipegang, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan konkret yang memperkuat solidaritas dan persatuan di antara berbagai kelompok agama. Ini memberikan contoh yang baik bagi komunitas lain tentang bagaimana toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

Masyarakat desa ini tidak hanya menerapkan prinsip-prinsip toleransi dalam teori tetapi juga secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai, emosi, dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, mereka menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif yang dapat dijadikan contoh bagi komunitas lain tentang bagaimana toleransi dapat diterapkan dalam praktik untuk membangun kohesi sosial dan persatuan di tengah keragaman agama.

#### b. Kesetaraan

Kesetaraan adalah keadaan di mana individu atau kelompok diperlakukan dengan setara dalam hal status, hak, dan kesempatan. Dalam konteks ini, kesetaraan mengacu pada perlakuan adil dan merata bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang agama atau kepercayaan mereka. Namun, kesetaraan dalam gerakan keadilan sosial dan ras sering kali dianggap dapat meningkatkan kesenjangan dalam

---

<sup>111</sup> Sumintak Sumintak and Iin Ratna Sumirat, 'Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber', *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 3.1 (2022).h.27



masyarakat, karena kebutuhan setiap kelompok mungkin berbeda dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Bapak Alveus Sekke, Sekretaris Desa Lembang Mesakada, kesetaraan dalam kerukunan agama adalah prinsip penting yang menekankan perlakuan adil dan setara bagi semua orang, terlepas dari agama atau kepercayaan mereka. Hal ini mencakup penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman agama serta usaha untuk membangun hubungan harmonis antar pemeluk agama yang berbeda. Pendidikan memainkan peran kunci dalam mempromosikan kesetaraan ini dengan meningkatkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Dengan pendidikan, nilai-nilai inklusif dapat diajarkan, dan keterampilan dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang agama dapat dikembangkan.

Kesetaraan dalam hak dan kewajiban antara umat beragama adalah elemen penting dalam menciptakan kedamaian dan keharmonisan di Desa Lembang Mesakada. Bapak Silasa, tokoh agama Islam di Dusun Makula, menekankan bahwa semua umat beragama harus memiliki hak dan kewajiban yang sama. Prinsip dasar Islam menghormati keberagaman dan memastikan perlakuan adil bagi semua. Setiap masyarakat, tanpa memandang agama mereka, harus memiliki hak yang sama untuk beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Ibu Tolisa, tokoh agama Kristen Protestan, mendukung prinsip kesetaraan hak dan kewajiban untuk membangun komunitas yang inklusif. Menurutnya, semua orang, baik dari agama Protestan maupun agama lain, memiliki hak yang sama untuk dihormati dan diakui dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Ini termasuk partisipasi dalam aktivitas sosial dan upacara keagamaan yang mempererat hubungan antar umat beragama. Bapak Khairs, tokoh agama Katolik, juga menegaskan pentingnya kesetaraan sebagai fondasi kerukunan dan harmoni sosial antar umat beragama. Setiap masyarakat negara memiliki hak yang sama untuk beribadah sesuai keyakinannya tanpa diskriminasi. Upaya untuk memastikan bahwa semua orang dapat hidup bersama dan menghormati satu sama lain sangat didukung.

Kesetaraan hak dan kewajiban umat beragama sangat penting untuk membangun kerukunan dan harmoni di Desa Lembang Mesakada. Dengan memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada semua masyarakat, setiap individu dapat hidup dengan damai dan saling menghormati. Hal ini juga memastikan bahwa semua orang dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan keagamaan tanpa diskriminasi.

#### 1) Menghormati perbedaan keyakinan atau kepercayaan

Penghormatan terhadap perbedaan keyakinan adalah suatu sikap di mana setiap individu atau kelompok mengakui dan menghargai keberagaman agama dan kepercayaan yang ada di sekitarnya. Di Desa Lembang Mesakada, penghormatan ini dianggap sebagai pendekatan terbaik untuk memastikan bahwa hak dan kewajiban yang sama diberikan kepada semua umat beragama. Komunitas di desa Lembang Mesakada menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat tanpa diskriminasi berdasarkan agama. Bapak Uli, seorang tokoh agama Aluktodolo di Desa Lembang Mesakada, menjelaskan bahwa menghormati perbedaan keyakinan adalah cara terbaik untuk memastikan hak dan kewajiban yang sama bagi semua umat beragama. Menurut beliau, penghormatan terhadap nilai-nilai yang dianut oleh setiap kelompok harus dilakukan secara adil. Di tengah perbedaan keyakinan, semua masyarakat desa merasa bertanggung jawab untuk menjaga kerukunan, mempromosikan saling menghormati, dan memelihara kedamaian.

Di Desa Lembang Mesakada, semua masyarakat desa, tanpa memandang agama, memiliki kebebasan untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ini termasuk partisipasi dalam acara sosial, kegiatan komunitas, dan upaya bersama untuk membangun desa yang lebih baik. Contoh konkret dari penghormatan ini adalah saat acara keagamaan, masyarakat dari agama lain turut serta dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Mereka juga menghormati tradisi dan praktik keagamaan orang lain, seperti menyediakan peralatan makan yang sesuai untuk tamu Muslim saat acara di rumah non-Muslim.

Ibu Samsinah menjelaskan bahwa di Desa Lembang Mesakada, saling menghormati satu sama lain adalah nilai yang dijunjung tinggi. Tidak ada gangguan terhadap ibadah agama lain, baik dari pihak Muslim maupun Kristen. Penghormatan ini membantu menciptakan kerukunan sosial, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan kebersamaan. Dengan menghormati nilai-nilai dan praktik keagamaan satu sama lain, masyarakat membangun kepercayaan yang kuat antar umat beragama. Tujuan utama dari penghormatan terhadap perbedaan keyakinan adalah mewujudkan harmoni dan persatuan di masyarakat. Hal ini dicapai dengan memastikan bahwa setiap orang, tidak peduli agamanya, memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kesetaraan ini berarti bahwa semua orang harus dilayani dengan adil dan diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan keagamaan. Langkah utama dalam mencapai tujuan ini adalah menciptakan hubungan yang saling menghormati antar umat beragama. Ketika setiap kelompok agama menghormati keyakinan dan praktik agama lainnya, mereka menciptakan lingkungan di mana perbedaan dilihat sebagai kekayaan, bukan sebagai penghalang.

Dalam praktik teori tindakan sosial Max Weber hasil penelitian tersebut sejalan dengan tindakan rasional instrumental, dimana tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan sarana atau alat yang rasional.<sup>112</sup> Desa Lembang Mesakada, saling menghormati satu sama lain serta menghormati kepercayaan merupakan tindakan rasional instrumental dimana Desa Lembang Mesakada tindakan tersebut dilakukan untuk tujuan bersama dengan mewujudkan harmoni dan persatuan di masyarakat.

## 2) Perizinan Beribadah tanpa Diskriminasi

Dalam masyarakat yang inklusif dan saling menghormati, setiap individu merasa diterima dan dihargai. Penghargaan terhadap kontribusi dan identitas masing-masing meningkatkan rasa harga diri, rasa memiliki, dan solidaritas di antara

---

<sup>112</sup> Elina Nurrohmah, 'Tradisi Grebeg Suro Dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber', *Studi Budaya Nusantara*, 7.2 (2023).h.58

masyarakat. Perasaan ini berkontribusi terhadap stabilitas dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, memastikan bahwa semua umat beragama memiliki hak dan kewajiban yang sama serta membangun hubungan yang saling menghormati sangat penting untuk menciptakan persatuan dan harmoni dalam masyarakat. Ini bukan hanya tentang toleransi, tetapi juga tentang membangun komunitas yang inklusif di mana setiap orang dapat hidup dan berkembang dengan damai dan harmonis.

Prinsip perizinan beribadah tanpa diskriminasi adalah kunci untuk membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan menghormati keberagaman. Di Desa Lembang Mesakada, prinsip ini dipegang teguh oleh pemerintah desa. Bapak Alveus Sekke, Sekretaris Desa Lembang Mesakada, menegaskan bahwa desa tersebut mengutamakan kesetaraan dan keadilan untuk semua masyarakat tanpa memandang agama mereka. Setiap permohonan untuk membangun atau menggunakan tempat ibadah diproses secara adil, tanpa mempertimbangkan agama pemohon, untuk memastikan bahwa setiap anggota komunitas dapat menjalankan ibadah mereka dengan bebas dan tenang.

Desa Lembang Mesakada menunjukkan komitmennya terhadap prinsip perizinan beribadah tanpa diskriminasi melalui tindakan nyata. Contoh konkret adalah ketika umat Islam mengajukan izin untuk membangun masjid baru. Proses perizinan berjalan lancar tanpa hambatan atau diskriminasi, dengan dukungan penuh dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Hal yang sama berlaku untuk komunitas Protestan dan Katolik yang memperluas atau membangun gereja mereka. Semua proses ini dilakukan dengan adil dan transparan.

Selain itu, kebijakan ini juga diterapkan dalam pembangunan perkampungan muallaf. Ibu Samsinah menjelaskan bahwa perkampungan muallaf dibangun dengan tujuan untuk mempermudah proses penyuluhan dan pembinaan bagi mereka yang baru memeluk agama Islam. Penempatan perkampungan di lokasi-lokasi yang berbeda direncanakan agar kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan lebih efektif, memastikan bahwa semua muallaf mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sama.

Kebijakan perizinan beribadah tanpa diskriminasi di Desa Lembang Mesakada mendapat dukungan kuat dari masyarakat desa. Bapak Alveus Sekke menjelaskan bahwa masyarakat desa menghormati perbedaan dan memahami pentingnya hidup berdampingan dengan damai. Dukungan ini terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dari berbagai agama dalam acara keagamaan yang diadakan di desa. Contohnya, masyarakat desa bergotong-royong dan berkolaborasi dalam perayaan keagamaan seperti Idul Fitri, Natal, dan Paskah. Partisipasi ini menunjukkan solidaritas dan tingkat integrasi sosial yang tinggi di tengah keberagaman.

Di Desa Lembang Mesakada, kebijakan perizinan beribadah tanpa diskriminasi dijalankan dengan memperhatikan perasaan dan kebutuhan emosional masyarakat. Alasan utama di balik tindakan afektif dalam kebijakan perizinan beribadah tanpa diskriminasi di Desa Lembang Mesakada adalah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.<sup>113</sup> Dengan memastikan bahwa semua umat beragama memiliki hak yang sama, Desa Lembang Mesakada menunjukkan komitmen untuk menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keadilan. Setiap permohonan untuk membangun atau menggunakan tempat ibadah diproses dengan adil dan transparan, tanpa mempertimbangkan agama pemohon. Proses yang adil ini tidak hanya mencegah diskriminasi, tetapi juga memupuk rasa kepercayaan dan saling menghormati di antara masyarakat.

#### c. Kerja Sama

Desa Lembang Mesakada di Pinrang merupakan contoh konkret bagaimana kerja sama antarumat beragama dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Di tengah keberagaman agama, termasuk Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan agama lokal Aluktodolo, desa ini berhasil membangun nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan saling menghormati. Berdasarkan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pengamatan kegiatan sehari-hari, berbagai bentuk kerja sama dan interaksi sosial di antara penganut agama yang berbeda terungkap

---

<sup>113</sup> Sumintak Sumintak and Iin Ratna Sumirat, 'Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber', *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 3.1 (2022).h.4

### 1) Kerja Bakti

Kerja bakti di Desa Lembang Mesakada menjadi aktivitas yang mempererat hubungan sosial antarwarga. Masyarakat dari berbagai latar belakang agama bekerja sama dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan membantu warga yang membutuhkan. Kerja bakti tidak hanya memperbaiki kondisi fisik desa tetapi juga menjadi ajang interaksi yang memperkuat ikatan sosial dan membangun rasa persaudaraan.

Kerja bakti merupakan kegiatan yang diikuti oleh semua masyarakat, baik Islam maupun Kristen, tanpa memandang perbedaan agama. Kerja sama ini mencerminkan kerukunan antarumat beragama yang didasarkan pada saling menghormati dan menghargai. Partisipasi dalam kerja bakti adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang membantu memperkuat hubungan sosial.

Desa Lembang Mesakada, kerja bakti sebagai sebuah kebiasaan yang sudah lama ada di masyarakat mencerminkan tindakan tradisional. Masyarakat melakukannya karena sudah menjadi bagian dari rutinitas dan adat istiadat setempat. Kerja bakti juga mencerminkan tindakan rasional berorientasi nilai karena warga melakukannya berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan persaudaraan yang tinggi. Mereka percaya bahwa membantu satu sama lain adalah hal yang benar dan harus dilakukan, terlepas dari perbedaan agama.

### 2) Pembangunan Rumah Ibadah

Proses pembangunan rumah ibadah, seperti masjid di perkampungan muallaf, melibatkan partisipasi dari remaja non-Islam. Mereka membantu mengangkat material bangunan ke lokasi yang sulit dijangkau, menunjukkan solidaritas dan dukungan terhadap usaha keagamaan komunitas lain. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam dan menegaskan pentingnya saling membantu dan berbagi, terlepas dari perbedaan agama.

Dalam wawancara dengan Ibu Samsinah, beliau menjelaskan bahwa remaja non-Islam berperan penting dalam membantu mengangkat semen, besi, dan material lainnya ke lokasi pembangunan masjid yang hanya bisa diakses dengan motor melalui

jembatan gantung. Meskipun mereka bukan penganut agama Islam, mereka menunjukkan kepedulian dan solidaritas yang tinggi terhadap komunitas muallaf. Ini mencerminkan bahwa kepedulian terhadap sesama tidak terikat pada agama, dan dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan harmonis antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Partisipasi remaja non-Islam dalam pembangunan masjid mencerminkan tindakan rasional berorientasi nilai. Mereka terlibat dalam kegiatan ini karena didorong oleh nilai-nilai solidaritas dan kemanusiaan. Mereka membantu bukan karena ada keuntungan material, tetapi karena mereka percaya bahwa mendukung sesama manusia, apapun agamanya, adalah hal yang bernilai tinggi.

### 3) Membantu Masyarakat Yang Mendapatkan Musibah Atau Kemalangan

Bencana alam seperti tanah longsor yang menimpa Desa Lembang Mesakada menjadi momen penting yang menunjukkan kekompakan dan kepedulian masyarakat. Warga dari berbagai agama bekerja sama untuk membantu korban, memindahkan barang-barang, dan membersihkan puing-puing. Kebiasaan tolong-menolong ini memperkuat hubungan antar individu dan memperlihatkan bahwa solidaritas tidak mengenal batas agama.

Tolong-menolong adalah hal yang harus dilakukan, terutama dalam situasi darurat seperti ketika hujan deras menyebabkan tanah longsor yang menimbun rumah salah satu penduduk. Masyarakat segera turun untuk membantu korban bencana dengan mengumpulkan dan memindahkan barang-barang yang masih layak digunakan. Ini menunjukkan bahwa kepedulian dan kerja sama antarumat beragama adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat di desa tersebut. Bantuan saat terjadi bencana mencerminkan tindakan rasional berorientasi nilai karena warga bertindak berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas. Mereka percaya bahwa membantu korban bencana adalah kewajiban moral yang harus dilakukan. Bantuan tersebut juga dapat digolongkan sebagai tindakan afektif karena sering kali dipicu oleh emosi seperti empati dan belas kasihan terhadap korban bencana. Kepedulian yang tulus terhadap penderitaan orang lain menjadi pendorong kuat untuk bertindak.

#### 4) Sosialisasi Lintas Agama

Kegiatan sosialisasi lintas agama yang diadakan setahun sekali bekerja sama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Pinrang bertujuan memperkuat kerukunan antarumat beragama dan mengurangi potensi konflik. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai kalangan, termasuk tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat desa. Sosialisasi ini menjadi ajang silaturahmi yang mempererat hubungan antarumat beragama, meningkatkan pemahaman tentang keberagaman agama, dan mengajarkan pentingnya menghormati hak asasi dan kepercayaan setiap orang.

Bapak Elveus Sekke, Sekretaris Desa Lembang Mesakada, menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi lintas agama penting dilakukan untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama di desa ini. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat dapat saling mengenal, berdialog, dan memahami perbedaan agama dengan lebih baik. Hal ini penting untuk mengurangi konflik antaragama yang sering terjadi di berbagai tempat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, masyarakat Desa Lembang Mesakada dapat lebih menghargai keberagaman agama dan hidup berdampingan dengan damai.

Dalam teori tindakan sosial Max Weber,<sup>114</sup> Sosialisasi lintas agama adalah bentuk tindakan rasional berorientasi nilai karena tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama. Masyarakat dan tokoh-tokoh agama berpartisipasi dalam kegiatan ini karena mereka menghargai nilai-nilai kebersamaan, perdamaian, dan kerukunan. Mereka percaya bahwa dialog dan pemahaman antaragama dapat mencegah konflik dan menciptakan harmoni.

#### 5) Kerja Sama Dalam Kegiatan Budaya Dan Keagamaan

Kerja sama lintas agama juga terlihat dalam pelaksanaan upacara budaya dan kegiatan keagamaan. Upacara Rambu Solo, sebuah upacara kematian bagi penganut agama Aluktodolo, menjadi salah satu contohnya. Masyarakat dari berbagai agama berpartisipasi aktif dalam gotong royong untuk melaksanakan upacara tersebut, mencerminkan solidaritas lintas agama dalam melestarikan budaya lokal. Selain itu,

---

<sup>114</sup> Elina Nurrohmah, 'Tradisi Grebeg Suro Dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber', *Studi Budaya Nusantara*, 7.2 (2023).h.58



peresmian masjid di desa tersebut juga melibatkan kerja sama serupa, di mana banyak remaja non-Islam membantu dalam pengangkutan material dan berpartisipasi dalam turnamen bola voli yang diadakan sebagai bagian dari perayaan.

Bapak Uli, tokoh agama Aluktodolo, menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan upacara Rambu Solo, masyarakat dari berbagai agama bergotong royong untuk melaksanakan upacara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lembang Mesakada saling mendukung dalam melestarikan budaya lokal, terlepas dari perbedaan agama. Selain itu, Ibu Samsinah juga menjelaskan bahwa pada saat peresmian masjid, banyak remaja non-Islam yang membantu dalam pengangkutan material dan berpartisipasi dalam turnamen bola voli yang diadakan sebagai bagian dari perayaan. Ini mencerminkan dukungan praktis dan simbolis dari masyarakat non-Islam dalam mendukung kegiatan keagamaan, menunjukkan bahwa kerja sama lintas agama tidak hanya terbatas pada dukungan dalam acara budaya tetapi juga dalam kegiatan keagamaan.

Dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber, Partisipasi dalam upacara Rambu Solo mencerminkan tindakan tradisional karena kegiatan ini sudah menjadi bagian dari budaya dan tradisi lokal yang diwariskan turun-temurun.<sup>115</sup> Kerja sama dalam pelaksanaan upacara budaya dan keagamaan juga mencerminkan tindakan rasional berorientasi nilai. Warga berpartisipasi karena mereka menghargai dan menghormati nilai-nilai budaya dan keagamaan yang ada di masyarakat mereka. Selain itu, dukungan dalam kegiatan keagamaan lain seperti peresmian masjid menunjukkan komitmen warga terhadap nilai-nilai saling menghormati dan mendukung.

## **2. Kontribusi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Di Desa Lembang Mesakada**

Pembangunan, dalam konteks ajaran agama, bukan hanya mencakup pembangunan fisik tetapi juga proses perbaikan diri dan peningkatan kualitas hidup

---

<sup>115</sup>Sumintak Sumintak and Iin Ratna Sumirat, 'Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber', *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 3.1 (2022). h.29

masyarakat. Pembangunan sosial yang harmonis melibatkan upaya untuk memperbaiki keadaan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Agama berperan penting dalam hal ini, karena nilai-nilai agama memberikan landasan moral untuk pembangunan. Pembangunan yang selaras dengan nilai-nilai agama akan lebih diterima dan lebih efektif dalam mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kerukunan hidup beragama merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Dalam masyarakat yang memiliki keberagaman agama, kerukunan beragama menjadi pondasi yang mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis dan produktif. Pembangunan sosial yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, dapat dilakukan dengan lebih efektif jika kerukunan agama terjaga. Ini karena kerukunan memfasilitasi kerja sama antar individu dan kelompok yang berbeda latar belakang agama.

Pembangunan sosial dan kerukunan antar umat beragama saling berkaitan erat. Kerukunan agama memungkinkan individu dengan latar belakang yang berbeda untuk bekerja sama dan hidup berdampingan secara harmonis. Dalam suasana yang damai dan penuh rasa hormat, masyarakat dapat fokus pada upaya pembangunan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan bersama. Kolaborasi antar agama seringkali terjadi dalam proyek-proyek pembangunan seperti pendirian sekolah, rumah sakit, dan infrastruktur, yang manfaatnya dirasakan oleh seluruh komunitas.

Kerukunan agama berperan penting dalam pengentasan konflik. Dalam masyarakat yang menghargai kerukunan, konflik dapat dikelola dengan lebih baik melalui dialog dan saling pengertian. Selain itu, kerukunan agama memungkinkan masyarakat untuk mengelola sumber daya dan energi mereka dengan cara yang lebih produktif. Ketika setiap orang merasa dihargai dan diterima, mereka lebih cenderung untuk berkontribusi secara positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

Lingkungan yang menerima dan menghargai semua orang berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan. Kerukunan agama menciptakan ikatan sosial yang kuat, yang merupakan dasar bagi masyarakat untuk berkembang dan mencapai kemajuan. Dengan adanya kerukunan, pembangunan sosial dapat berjalan dengan

baik dan memberikan manfaat yang luas bagi seluruh anggota masyarakat, memperkuat fondasi sosial, dan mendorong pertumbuhan yang harmonis.

a. Meningkatkan keamanan dan keharmonisan masyarakat

Kerukunan antarumat beragama memainkan peran krusial dalam meningkatkan keamanan dan keharmonisan masyarakat. Konsep kerukunan menekankan penciptaan lingkungan sosial yang aman, damai, dan harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai tanpa memandang perbedaan agama, budaya, atau latar belakang lainnya. Di Desa Lembang Mesakada, kerukunan antaragama telah berhasil diwujudkan berkat sikap saling menghormati dan kerjasama antara komunitas yang berbeda agama, seperti Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Aluktodolo. Masyarakat desa ini menunjukkan bahwa kerukunan tidak hanya menjaga ketertiban sosial tetapi juga mempromosikan pemahaman dan toleransi yang lebih luas, sehingga menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

Bapak Alveus Sekke, Sekretaris Desa Lembang Mesakada, menggarisbawahi pentingnya kerukunan antarumat beragama dalam kehidupan desa mereka. Beliau menegaskan bahwa keberhasilan menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis merupakan hasil dari sikap saling menghormati dan kerja sama antara berbagai kelompok agama. Tokoh agama lainnya, seperti Bapak Silasa dan Ibu Tolisa, menekankan bahwa saling menghormati dan kerja sama adalah kunci untuk menjaga keamanan dan kedamaian dalam masyarakat. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kerukunan agama memperkuat solidaritas dan kohesi sosial, yang pada gilirannya mengurangi konflik dan mempromosikan keharmonisan.

Meskipun Desa Lembang Mesakada dikenal memiliki tingkat kerukunan yang tinggi, tetap ada tantangan yang harus dihadapi. Bapak Alveus Sekke menyebutkan stereotip dan prasangka sebagai tantangan utama yang dapat mengganggu kerukunan. Untuk mengatasi tantangan ini, perubahan pola pikir dan pendidikan tentang keberagaman sangat penting. Sementara itu, Ibu Samsinah berpendapat bahwa tantangan dalam kerukunan di desa tersebut sangat minim, karena masyarakat menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan agama.

Tokoh agama memegang peran penting dalam memelihara kerukunan dan menyelesaikan konflik. Bapak Silasa, imam masjid, menegaskan tanggung jawabnya dalam memediasi dan menyelesaikan konflik dengan menggunakan pesan-pesan perdamaian dan toleransi. Bapak Kharis dan Ibu Tolisa juga menyampaikan bahwa mereka mendukung proses mediasi dan memfasilitasi dialog antar pihak yang terlibat, serta mengajarkan pentingnya toleransi. Sementara Bapak Uli, penganut Aluktodolo, mengintegrasikan prinsip-prinsip kearifan lokal dalam penyelesaian konflik, menawarkan tempat untuk berdialog, dan mencapai kesepakatan yang dihargai oleh seluruh komunitas.

Pendekatan moderasi beragama di Desa Lembang Mesakada, yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, terbukti berhasil menciptakan lingkungan yang damai. Bapak Alveus Sekke menegaskan bahwa meskipun ada perbedaan agama, masyarakat desa tetap berkomitmen pada kedamaian dan tidak mengalami konflik agama atau sosial. Pendidikan tentang toleransi dan pembentukan forum dialog lintas agama berperan penting dalam mencegah konflik dan menjaga kerukunan. Secara keseluruhan, kontribusi kerukunan agama dalam pembangunan sosial di Desa Lembang Mesakada sangat signifikan. Melalui sikap saling menghormati dan kerjasama, masyarakat berhasil menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan harmonis. Meskipun tantangan tetap ada, peran tokoh agama dan pendekatan moderasi beragama membantu menjaga keamanan dan keharmonisan serta menyelesaikan konflik secara konstruktif.

#### b. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Ini mencakup cara-cara di mana individu, kelompok, atau komunitas berinteraksi, berkontribusi, dan membantu dalam proses pengambilan keputusan, penerapan kebijakan, dan pelaksanaan program yang memengaruhi kehidupan mereka. Kerukunan agama memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi

masyarakat dengan cara membangun rasa solidaritas dan memotivasi keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan.

Di Desa Lembang Mesakada, kerukunan agama berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat. Ketika terjadi bencana seperti tanah longsor yang disebabkan oleh hujan deras, kerukunan agama mengarahkan masyarakat untuk saling membantu. Dalam situasi tersebut, masyarakat berkolaborasi untuk mengevakuasi dan membantu satu sama lain memindahkan barang-barang dari rumah yang tertimbun tanah. Ini tidak hanya mencerminkan rasa solidaritas, tetapi juga memperlihatkan bagaimana kerukunan antar umat beragama dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam menghadapi tantangan bersama.

Kerukunan antar umat beragama adalah fondasi penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di Desa Lembang Mesakada. Dalam ajaran Islam, ada nilai-nilai yang menekankan penghormatan dan kerja sama, baik antar sesama Muslim maupun dengan mereka yang berbeda agama. Nilai-nilai ini memperkuat persaudaraan di antara komunitas dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan. Kerukunan agama membuat masyarakat merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam upaya kolektif demi kebaikan bersama, menciptakan iklim sosial yang lebih produktif dan harmonis.

Pembangunan masjid di Desa Lembang Mesakada adalah contoh konkret bagaimana kerukunan agama mendorong partisipasi masyarakat. Di wilayah ini, meskipun tantangan besar muncul ketika melibatkan komunitas yang lebih luas, dukungan material dan sosial datang dari semua pihak, termasuk mereka yang berbeda agama. Ibu Samsinah menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat non-Islam dalam pembangunan masjid mencerminkan sikap toleransi dan semangat persatuan yang kuat. Contohnya, dalam pembangunan masjid di perkampungan muallaf di Salukata, remaja-remaja dari komunitas non-Islam aktif berkontribusi dengan mengangkut material pembangunan. Mereka tidak hanya membantu secara teknis tetapi juga menunjukkan kerjasama dan sikap saling membantu. Kontribusi ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan agama, masyarakat tetap memiliki rasa

tanggung jawab bersama terhadap kemajuan dan pembangunan komunitas. Partisipasi aktif ini memperkuat hubungan sosial antara kelompok agama yang berbeda, mempromosikan rasa persaudaraan dan solidaritas.

Dari pembahasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa, Kerukunan agama tidak hanya berfungsi untuk menjaga kedamaian dan harmoni sosial tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan mendorong rasa saling menghormati dan kerja sama antar umat beragama, kerukunan agama menguatkan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan. Contoh dari Desa Lembang Mesakada menunjukkan bahwa melalui kolaborasi lintas agama dalam situasi darurat dan proyek pembangunan, masyarakat dapat menciptakan iklim sosial yang harmonis dan produktif, serta membangun solidaritas di tengah keberagaman.

c. Kerukunan Antarumat Beragama sebagai Kunci Kesuksesan Sosial dan Pembangunan di Desa Lembang Mesakada

Kerukunan antarumat beragama memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan mendukung kemajuan pembangunan. Di Desa Lembang Mesakada, kerukunan ini memungkinkan masyarakat untuk hidup bersama secara damai, saling menghormati, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan.

Harmoni antar umat beragama membuka banyak peluang sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Kerja sama lintas agama dalam kegiatan sosial dan pembangunan meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mempererat hubungan komunitas. Kegiatan seperti bakti sosial, pertemuan komunitas, dan acara olahraga bersama memperkuat hubungan antar individu dan kelompok dari berbagai latar belakang agama. Hal ini tidak hanya menciptakan kedekatan di antara mereka, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan desa.

Pemerintah Desa Lembang Mesakada berperan aktif dalam mendukung inisiatif lintas agama. Bapak Alveus Sekke menjelaskan bahwa pemerintah desa menyediakan fasilitas dan bantuan untuk kegiatan sosial dan pembangunan. Selain itu, mereka mengadakan pertemuan rutin dengan tokoh agama dan komunitas untuk

mendiskusikan cara meningkatkan kerja sama lintas agama. Dukungan ini juga mencakup pendampingan teknis dan administratif untuk proyek-proyek yang melibatkan kerja sama antar umat beragama. Pendekatan ini memastikan bahwa proyek-proyek sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama dapat dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan.

Ibu Samsinah menambahkan bahwa kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada berkontribusi signifikan terhadap pembangunan sosial dengan menciptakan sikap saling membantu di antara anggota masyarakat. Dalam konteks ini, kerukunan tidak hanya menciptakan suasana damai tetapi juga memotivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas sosial yang bermanfaat bagi komunitas. Misalnya, partisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur atau acara komunitas, yang melibatkan anggota dari berbagai latar belakang agama, menunjukkan bahwa kerukunan memperluas kesempatan dan mempermudah pelaksanaan proyek-proyek sosial.

Kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada berfungsi sebagai kunci utama untuk kesuksesan sosial dan pembangunan. Dengan menciptakan suasana damai dan saling menghormati, kerukunan ini memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan. Dukungan pemerintah desa dalam memfasilitasi dan mendukung inisiatif lintas agama memastikan bahwa proyek-proyek sosial dapat dilaksanakan dengan efektif. Kerukunan ini juga memotivasi sikap saling membantu dan kolaborasi di antara anggota masyarakat yang berbeda agama, yang pada gilirannya memperluas kesempatan dan mempermudah tercapainya tujuan bersama dalam pembangunan sosial di desa.

Dalam menghubungkan kerukunan antarumat beragama di Desa Lembang Mesakada dengan teori kesejahteraan sosial, kita dapat melihat relevansi dengan beberapa prinsip dasar teori kesejahteraan sosial yang menggarisbawahi pentingnya manajemen masalah sosial, pemenuhan kebutuhan, dan pembukaan peluang sosial.

Kerukunan antarumat beragama di Desa Lembang Mesakada memainkan peran penting dalam manajemen masalah sosial, pemenuhan kebutuhan, dan pembukaan peluang sosial, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar teori kesejahteraan sosial. Dalam hal manajemen masalah sosial, kerukunan agama berfungsi sebagai strategi efektif untuk mengatasi konflik dan stereotip antaragama. Tokoh agama di desa ini berperan aktif dalam mediasi dan dialog, menggunakan pendekatan yang inklusif untuk menyelesaikan masalah sosial. Selain itu, pendidikan tentang keberagaman dan toleransi merupakan langkah preventif yang penting untuk mencegah konflik lebih lanjut, sesuai dengan teori kesejahteraan sosial yang menekankan pentingnya pendekatan preventif dalam mengelola masalah sosial.

Kerukunan antarumat beragama juga berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat. Dalam teori kesejahteraan sosial,<sup>116</sup> pemenuhan kebutuhan individu dan komunitas adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan. Di Desa Lembang Mesakada, kerukunan agama menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar seperti keamanan dan akses ke fasilitas sosial. Dukungan lintas agama dalam pembangunan masjid dan penanganan bencana menunjukkan bagaimana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi melalui kerjasama yang harmonis, memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan jaringan dukungan yang meningkatkan kesejahteraan bersama.

Selain itu, kerukunan agama membuka peluang sosial secara maksimal, memperkuat partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas. Teori kesejahteraan sosial menekankan pentingnya menciptakan dan memanfaatkan peluang sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Lembang Mesakada, kolaborasi lintas agama dalam kegiatan sosial dan pembangunan menciptakan peluang bagi individu dari berbagai latar belakang untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat. Ketika masyarakat merasa dihargai dan diterima, mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas sosial, yang memperluas kesempatan untuk pengembangan

---

<sup>116</sup> Toton Witono, 'Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Dan Pekerjaan Sosial', *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16.1 (2020).h.60



dan kemajuan bersama. Ini sejalan dengan teori kesejahteraan sosial yang menyarankan bahwa peluang sosial yang terbuka maksimal mendukung kesejahteraan dengan memperluas kesempatan keterlibatan dan kontribusi.

Secara keseluruhan, kerukunan antarumat beragama di Desa Lembang Mesakada berfungsi sebagai kunci utama dalam mencapai kesejahteraan sosial. Dengan mengelola masalah sosial secara efektif, memenuhi kebutuhan sosial, dan membuka peluang sosial, kerukunan agama mendukung pencapaian kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan informasi yang telah diberikan dalam bagian dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yang menaekankan sistem kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada dalam pembangunan sosial masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Desa Lembang Mesakada menunjukkan contoh nyata kerukunan antarumat beragama yang berhasil beroperasi di tengah keberagaman agama. Masyarakat desa ini memiliki sikap inklusif dan menghargai perbedaan agama sebagai aset sosial, bukan sebagai sumber konflik. Desa Lembang Mesakada menjadi contoh nyata kerukunan antarumat beragama di tengah keberagaman agama, dengan masyarakat yang menunjukkan sikap inklusif dan menghargai perbedaan agama sebagai aset sosial. Toleransi tercermin dari partisipasi aktif dalam acara lintas agama dan penghormatan terhadap kebutuhan keagamaan spesifik, seperti penyediaan peralatan makan terpisah untuk tamu Muslim. Kesetaraan tampak dalam perlakuan adil terhadap semua individu tanpa memandang latar belakang agama, serta penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dan perizinan beribadah tanpa diskriminasi. Kerja sama antarumat beragama diwujudkan dalam berbagai aktivitas kolektif seperti kerja bakti, pembangunan rumah ibadah, bantuan bencana, dan sosialisasi lintas agama, yang memperkuat solidaritas dan persaudaraan di antara masyarakat.
2. Kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada berperan penting dalam pembangunan sosial dengan menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis. Sikap saling menghormati dan kerjasama antar komunitas agama yang berbeda memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan keamanan, dan mengurangi konflik. Kerukunan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti penanggulangan bencana dan pembangunan infrastruktur, yang memperkuat hubungan sosial dan memperluas kesempatan

untuk pembangunan komunitas yang harmonis. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa memastikan proyek-proyek sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama dapat dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan, kerukunan antar umat beragama di Desa Lembang Mesakada mendukung kesejahteraan sosial dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan produktif, sejalan dengan prinsip dasar teori kesejahteraan sosial.

## **B. Saran**

Dengan mempertimbangkan masalah yang muncul selama penelitian penulis di Desa Lembang Mesakada, penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Kepada Pemerintah dapat lebih tanggap terhadap kemungkinan Kementerian Agama dapat menggunakan keragaman etnis dan agama sebagai alat untuk membina umat. Mereka dapat mengarahkan pelestarian adat dan kebudayaan mereka untuk menjadi perekat kerukunan, sehingga pemerintah harus memperhatikan semua umat beragama yang ada.
2. Kiranya semua agama dapat menjalin kehidupan yang harmonis dan rukun satu sama lain sebagaimana di Desa Lembang Mesakada. Suatu komunitas umat beragama mungkin bersikap fanatik terhadap agamanya, tetapi tidak boleh ada fanatik yang membabibuta atau fanatik negatif. Yang terakhir akan menghasilkan sikap kebenaran, merasa bahwa agamanya adalah yang benar dan agama lain adalah salah. Fanatik yang diizinkan ini digunakan untuk menjaga diri agar tidak menyimpang dari prinsip keyakinan semula.

Jika ada kesalahan dalam penulisan ini, penulis harus membuka diri dan menerima kritik dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Karim*

- Abror, Mhd, 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi', *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020)
- Aditya Risaldi, Aditya, 'Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)' (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2019)
- Agustari, And Toni Kurniawan, 'Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam Di Kabupaten Belitung', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7.2 (2022), Pp. 116–33
- 'Al-Quran Dan Terjemahannya', 2009
- Amin, Nazrial, 'Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Minoritas', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4.6 (2022)
- Bakri, Wahyuddin, *Sosiologi Pembangunan: Langkah Awal Memahami Pembangunan Masyarakat* (Iain Parepare Nusantara Press, 2022)
- Bernard Raho, 'Teori Sosiologi Moderen (Edisi Revisi)', In *Edisi Revisi* (Ledaleco, 2021)
- Dalimoenthe, Ikhlasiah, *Pengantar Ilmu Pembangunan* (Bumi Aksara, 2023)
- Firmansyah, Anwar, And Tiffany Setyo Pratiwi, 'Agama Dan Pembangunan: Beragam Pandangan Dalam Melihat Keberkaitan Agama Terhadap Proses Pembangunan Dan Modernisasi', *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2019
- Gunawan, Imam, 'Metodo Penelitian Kualitatif & Praktik', In *Ed.1, Cet 4* (Bumi Aksara, 2016)
- Harahap, Abdi Syahrial, Rita Nofianti, And Nanda Rahayu Agustia, *Kerukunan Umat Beragama: Keragaman Dan Keharmonisan Di Kwala Begumit Kabupaten Langkat* (Pt. Green Pustaka Indonesia, 2023)
- Hartono, Jogiyanto, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi (Anggota Ikapi), 2018)

- Hayati, Umami, Muhammad Saleh, Iskandar Iskandar, Muhammad Qadaruddin, And Ramli Ramli, 'Pola Komunikasi Masyarakat Kampung Mua'allaf Darussalam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pinrang', *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 6.1
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Pt Rajagafarindo Persada, 2023)
- Idi, Abdullah, *Konflik Etno Religius Di Asia Tenggara* (Lkis Pelangi Aksara, 2018)
- Irawan, Deni, 'Fungsi Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu, Masyarakat', *Borneo : Journal Of Islamic Studies*, 2.2 (2022)
- Ismail, Faisal, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama* (Pt.Remaja Rosdakarya, 2014)
- Jones, Pip, *Pengantar Teori-Teori Sosial : Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Moderen* (Pustaka Obor, 2003)
- Jones, Pip, Liza Baradbury, And Shaun Le Boutiller, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016)
- Kibtiyah, Muhimatul, And Siti Erna, 'Sikap Toleransi, Kesetaraan, Dan Kerjasama Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Nilai Moderasi Beragama Pada Pemuda Kecamatan Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur', *Seulanga: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 2.1 (2023)
- Kurniawan, Citra, 'Filsafat Ilmu Dalam Lingkup Agama Dan Kebudayaan, Peran Ilmu Dalam Pengembangan Agama, Peran Agama Dalam Pengembangan Ilmu', 2017
- Kusrahmadi, Sigit Dwi, 'Pentingnya Kerukunan Umat Beragama Dalam Mewujudkan Masyarakat Sipil', 2019
- Kusumastuti, Adi, And Ahmad Mustamul Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikansukarno Pressindo (Lpsp), 2019)
- Mahmudah, And Fitri Nur, *Analisis Data Kualitatif Menejemen Pendidikan Berbantuan Software Altas. Ti Versi 8* (Uad Press, 2021)
- Mansur, Syafi'in, 'Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia', *Jurnal*

- Aqlania*, 8.2 (2017)
- Mayuddin, 'Peran Strategi Iain Ambon Dan Lakn Dalam Merawat Toleransi Dan Moderasi Beragama Di Ambon Maluku', *Kuriositas : Media Komunikasi Sosial Dan Keragaman*, 13.1 (2020)
- Midgley, James, *Social Welfare In Global Context* (Sage, 1997)
- Midgley, James O, 'Social Development: The Developmental Perspective In Social Welfare', *Social Development*, 1995, Pp. 1–208
- Nasution, Lily Muthiah, And Yusron Wikarya, 'Kontribusi Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Sma Pembangunan Laboratorium Unp', *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1.6 (2023)
- Nawawi, Muhyiddin Yahya Bin Syaraf, 'Hadits Arba'in Nawawiyah', *Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah*, 2010
- Novian, M Hamdan, 'Tipologi Sikap Keberagamaan Pedagang Kaki Lima Dikawasan Alun-Alun Kota Kediri' (Iain Kediri, 2015)
- Nurhayati, Dewita Anugrah, 'Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendetang Di Kota Serang)', *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum*, 1.1 (2023), Doi:10.30656/Senaskah.V1i1.187
- Nurrohmah, Elina, 'Tradisi Grebeg Suro Dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber', *Studi Budaya Nusantara*, 7.2 (2023)
- Penyusun, Tim, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah', *Parepare : Iain Parepare*, 2020
- Putra, Ahmad, And Sartika Suryant, 'Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber', *Jurnal Asketik : Agama Dan Perubahan Sosial*, 4.1 (2020)
- Quatora, Muhammad Ali, And Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bitread Publishg Pt.Lontar Digital Asia, 2021)
- Rasyid, Abd., Mustamin, And Bambang Tri Prasetyo, 'Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal Di Kecamatan Lembang', *Jurnal Agama Dan*

- Masyarakat*, 2023, Pp. 151–61
- Rizal, Derry Ahmad, And Ahmad Kharis, ‘Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial’, *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13.1 (2022), Pp. 34–52
- Saragih, Erman Sepniagus, ‘Analisis Dan Makna Teologi Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Konteks Pluralisme Agama Di Indonesia’, *Jurnal Teologi Cultivation*, 2.1 (2018)
- Shihab, M. Quraish, ‘Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’, In *Edisi Baru* (Lentera Hati, 2022)
- Sirait, Arbi Mulya, Fita Nafisa, And Rumpoko Setyo Jatmiko, ‘Posisi Dan Reposisi Kepercayaan Lokal Di Indonesia’, *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 8.1 (2015)
- Sulaiman, Sulaiman, ‘Nilai-Nilai Kerukunan Dalam Tradisi Lokal (Studi Interaksi Kelompok Umat Beragama Di Ambarawa, Jawa Tengah)’, *Jurnal Harmoni*, 13.1 (2014)
- Sumintak, Sumintak, And Iin Ratna Sumirat, ‘Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber’, *Al-Adyan: Journal Of Religious Studies*, 3.1 (2022)
- Sumiwi, Arsih Rachmani Endang, Joko Sembodo, And Josep Chirst Santo, ‘Membangun Sikap Kerukunan Sosial Melalui Kerukuna Internal Dalam Jemaat. Refleksi Teologi 1 Kornitus 1:10-113’, *Kurios : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7.2 (2021)
- Taluke, Dryon, Ricky S M Lakat, And Amanda Sembel, ‘Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat’, *Spasial*, 6.2 (2019)
- Turner, Bryan S., *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmoderen* (Pustaka Pelajar, 2021)
- Widiansyah Apriyanti, ‘Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonimi’, *Cakrawala: Jurnal Humaniorah Bina Sarana*

*Informatika*, 17.2 (2017)

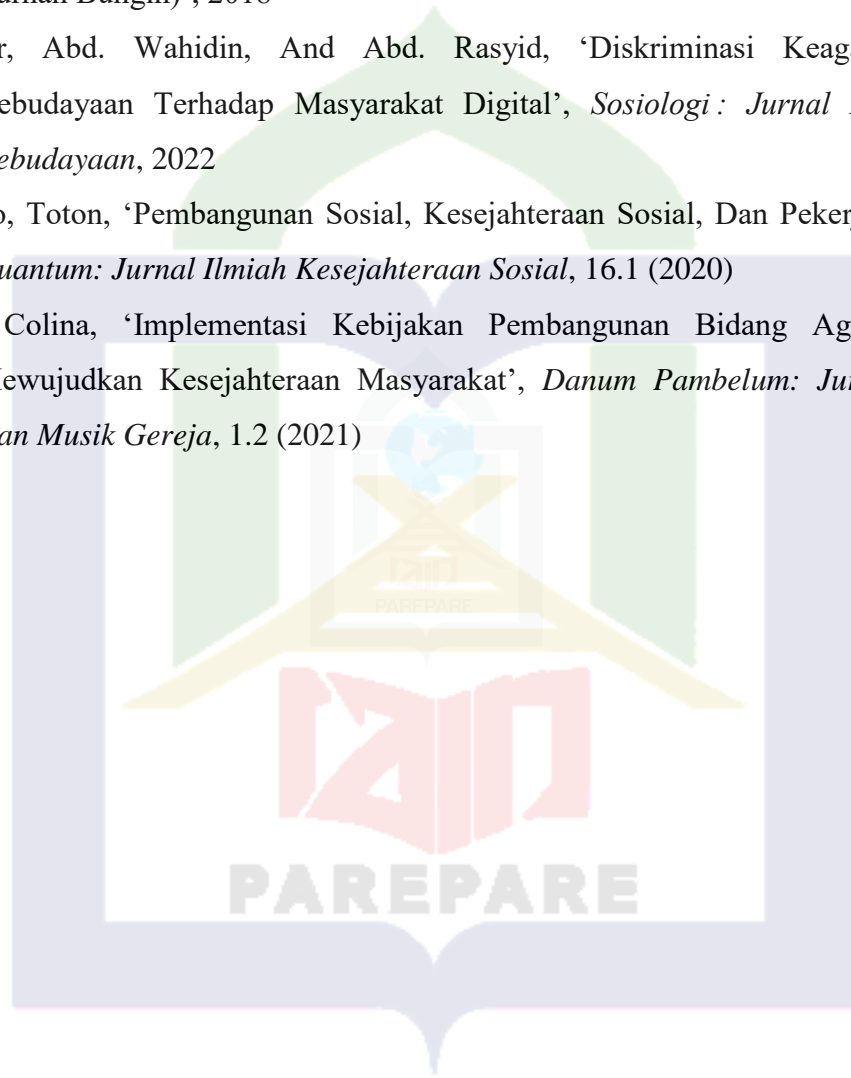
Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)

———, ‘Ringkasan Dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin)’, 2018

Windar, Abd. Wahidin, And Abd. Rasyid, ‘Diskriminasi Keagamaan Dan Kebudayaan Terhadap Masyarakat Digital’, *Sosiologi: Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 2022

Witono, Toton, ‘Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Dan Pekerjaan Sosial’, *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16.1 (2020)

Yoan Colina, ‘Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat’, *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1.2 (2021)







	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b> <b>PENULISAN SKRIPSI</b>

**NAMA MAHASISWA :** WINDAR  
**NIM :** 2020203869201021  
**FAKULTAS :** USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
**PRODI :** SOSIOLOGI AGAMA  
**JUDUL :** SISTEM KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA  
 DI DESA LEMBANG MESAKADA DALAM  
 PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Pertanyaan untuk kepala Desa

**Nama :**  
**Alamat :**  
**Jenis kelamin :**  
**Umur :**

1. **Bentuk-Bentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Lembang Mesakada**
  - a. **Toleransi**
    - 1) Apa arti dan pentingnya toleransi menurut Anda sebagai Kepala Desa Lembang Mesakada?
    - 2) Bagaimana situasi kehidupan beragama di Desa Lembang Mesakada, dan bagaimana masyarakat menjaga keharmonisan tersebut?

- 3) Bisakah Anda menjelaskan bagaimana bentuk toleransi antarumat beragama di Desa Lembang Mesakada dan bagaimana masyarakat saling mendukung dalam acara keagamaan?

**b. Kestaraan**

- 1) Bagaimana prinsip kesetaraan dalam kerukunan agama diimplementasikan di masyarakat dan bagaimana peran pendidikan dalam mempromosikan nilai-nilai tersebut?
- 2) Bagaimana Desa Lembang Mesakada memastikan kesetaraan dalam hak beribadah bagi semua warganya tanpa memandang agama mereka?
- 3) Bagaimana sikap masyarakat Desa Lembang Mesakada terhadap kebijakan mendukung perbedaan agama, dan bagaimana mereka menunjukkan dukungan dalam kehidupan beragama sehari-hari?
- 4) Apakah ada tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan perbedaan agama ?

**c. Kerja Sama**

- 1) Bisakah Anda menjelaskan bagaimana Desa Lembang Mesakada mempromosikan kerja sama antar umat beragama, serta bagaimana masyarakatnya menanggapi keberagaman agama?
- 2) Mauka masyarakat desa lembang mesakada bekerja bakti? "Bisakah Anda menjelaskan bagaimana kerja bakti memperkuat hubungan antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Lembang Mesakada, serta bagaimana hal ini mencerminkan kerukunan antarumat beragama?
- 3) Apakah ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa lembang mesakada?

**2. Kontribusi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Di Desa Lembang Mesakada**

- 1) Bisakah Anda menjelaskan bagaimana Desa Lembang Mesakada mempromosikan kerukunan antarumat beragama, dan mengapa hal ini dianggap penting dalam kehidupan masyarakat desa?

- 2) Bagaimana pendekatan toleransi beragama di Desa Lembang Mesakada telah mempromosikan keharmonisan antar umat beragama, dan bagaimana hal ini membantu masyarakat mencapai misi kedamaian?"
- 3) Apakah pernah terjadi konflik agama atau permasalahan social di desa lembang mesakada?
- 4) Bagaimana Desa Lembang Mesakada mengelola dan menyelesaikan konflik antarumat beragama atau masalah sosial jika terjadi, dan mengapa pendekatan dialog dan pendekatan mediasi dianggap efektif dalam konteks desa?
- 5) Apakah ada peluang-peluang social yang didapatkan ketika keharmonisan bias diciptakan?
- 6) Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung inisiatif lintas agama dan bagaimana hal ini mempengaruhi pembangunan sosial di Desa Lembang Mesakada?

**Pertanyaan untuk tokoh agama**

**Nama** :  
**Alamat** :  
**Jenis kelamin** :  
**Umur** :

**1. Bentuk-Bentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Lembang Mesakada**

**a. Toleransi**

- 1) Bagaimana pandangan anda sebagai tokoh agama tentang arti toleransi di Desa Lembang Mesakada ?
- 2) Bagaimana pandangan anda sebagai tokoh agama tentang menerima undangan dan memberikan undangan kepada orang-orang yang berbeda keyakinan dengan anda ?

**b. Kesetaraan**

- 1) Bagaimana anda sebagai tokoh agama tentang pentingnya kesetaraan hak dan kewajiban antar umat beragama dalam membangun kerukunan dan harmoni sosial di Desa Lembang Mesakada?
- 2) Bagaimana pandangan anda sebagai tokoh agama tentang pentingnya kebebasan mendirikan rumah ibadah di desa lembang mesakada?
- 3) Bagaimana pandangan anda sebagai tokoh agama tentang pentingnya kesetaraan dalam pergaulan sosial di desa lembang mesakada ?

**c. Kerja sama**

- 1) Mauka nada bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda dengan anda ? kerja sama seperi apa saja?
- 2) Apakah ada kerja sama lintas agama yang dilakukan di desa lembang mesakada ?

**2. Kontribusi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat Di Desa Lembang Mesakada**

- 1) Bagaimana pandangan anda sebagai tokoh tentang pentingnya kerukunan antarumat beragama, serta bagaimana kontribusi kerukunan ini dalam mendukung pembangunan sosial?
- 2) Bagaimana peran anda sebagai tokoh agama ketika terjadi konflik agama atau masalah social yang terjadi di desa lembang mesakada ?

Parepare, 5 Januari 2024

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama

  
Abd. Wahidin, M.Si

NIP . 19780128 202321 1005

  
Abd. Rasvid, M.Si

NIP. 19880712 20232 1 1024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-81/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2024

09 Januari 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WINDAR  
Tempat/Tgl. Lahir : PATAMBIA , 05 Agustus 2002  
NIM : 2020203869201021  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : PATAMBIA DUSUN RAMPUSA KELURAHAN BETTENG KECAMATAN  
LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SISTEM KERUKUNAN DI DESA LEMBANG MESAKADA DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkldam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0031/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

- Memimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-01-2024 atas nama WINDAR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0059/RT.Teknis/DPMPPTSP/01/2024, Tanggal : 22-01-2024
  2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor 0033/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2024, Tanggal : 22-01-2024

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
  3. Nama Peneliti : WINDAR
  4. Judul Penelitian : SISTEM KERUKUNAN AGAMA DI DESA LEMBANG MESAKADA DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : TOKOH AGAMA, KEPALA DESA, TOKOH MASYARAKAT DAN MASYARAKAT DESA LEMBANG MESAKADA
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-07-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Januari 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

**Biaya : Rp 0,-**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.

DPMPPTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN LEMBANG  
DESA LEMBANG MESAKADA**

Alamat Makula, Kode Pos 91254

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 156/DLM/SUKET/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WINDAR  
NIM : 2020203869201021  
Jenis Kelami : Perempuan  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Instansi/Universitas : IAIN Pare-Pare

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan penelitian di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, terhitung sejak 16 April sampai dengan 16 Mei 2024, dengan judul penelitian : “ *Sistem Kerukunan Agama di Desa Lembang Mesakada Dalam Pembangunan Sosial Masyarakat* “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makula' : 15 Mei 2024





### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ALVEUS SEKE  
Jenis Kelamin : LALAKI - LAKI  
Usia : 39 THN  
Alamat : MADA  
Pekerjaan : SEK DES

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Windar untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Kerukunan Agama di Desa Lembang Mesakada dalam Pembangunan Sosial Masyarakat"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lembang Mesakada, 17 APRIL 2024

Yang bersangkutan



PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Silasa  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 46 thn  
Alamat : Desa Lembang Mesakada  
Pekerjaan : Petani / imam mesjid

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Windar untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Kerukunan Agama di Desa Lembang Mesakada dalam Pembangunan Sosial Masyarakat"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lembang Mesakada, 18 April ..... 2024

Yang bersangkutan



### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawa ini

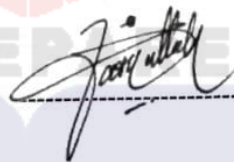
Nama : Khairis  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Usia : 39 thn  
Alamat : Makub, Desa Lembang Mesakada  
Pekerjaan : Pastor

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Windar untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Sistem Kerukunan Agama di Desa Lembang Mesakada dalam Pembangunan Sosial Masyarakat”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lembang Mesakada, 17 April .....2024

Yang bersangkutan



### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawa ini

Nama : Tolisa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 52 thn  
Alamat : Desa Lembang Mesakada  
Pekerjaan : Pendeta

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Windar untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Kerukunan Agama di Desa Lembang Mesakada dalam Pembangunan Sosial Masyarakat"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lembang Mesakada, 17 April .....2024

Yang bersangkutan

  
Tolisa

PAREPARE



Similarity Report ID: oid:29615:61973899

PAPER NAME

**WINDAR SKRIPSI \_.docx**

WORD COUNT

**27541 Words**

CHARACTER COUNT

**182258 Characters**

PAGE COUNT

**121 Pages**

FILE SIZE

**677.0KB**

SUBMISSION DATE

**Jun 25, 2024 2:13 AM PDT**

REPORT DATE

**Jun 25, 2024 2:15 AM PDT**

● **21% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)

**PAREPARE**

### Dokumentasi Wawancara Penelitian









### BIODATA PENULIS



Penulis bernama Windar, lahir di Patamabia pada tanggal 05 Agustus 2002. Anak ke-2 dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Abd. Hakim dan Ibu Daraisa. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun, riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2014 lulus dari Sekolah Dasar Negeri di SDN 268. Penulis lulus dari bangku Sekolah Menengah Pertama di SMPN 8 Lembang. Pada tahun 2017 lalu, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 8 Pinrang hingga tahun 2020, Penulis kemudian menempuh pendidikan strata satu di Intitut Agama Islam Negeri Parepare dengan Jurusan/program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Penulis pernah aktif dalam HMPS yaitu HMPS Sosiologi Agama angkatan 2020 dengan pangkat sebagai kordinator bidang kesektariatan. Penulis juga masuk sebagai editor Jurnal SosiologiA (IAIN parepare). Adapun hobby penulis yaitu membaca dan menulis. Motto yang selalu di pegang oleh penulis adalah *“Mengalir seperti air, bebeas seperti angin”*, artinya hidup dengan mengikuti arus alami kehidupan dan menikmati kebebasan dalam berekspresi dan berkarya.